

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN KOMPETENSI**



**PENGEMBANGAN
PROTOTIPE
PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMP YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA
GURU**

Tahun ke-3 dari rencana 3 tahun

Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. NIDN 0005076009
Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd. NIDN 0712026801
Dr. Fransisca Dwi Harjanti, M.Pd. NIDN 0716036902

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Agustus 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Prototipe Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Drs BAMBANG YULIANTO, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya
NIDN : 0005076009
Jabatan Fungsional : Guru Besar
Program Studi : Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra
Nomor HP : 08131059760
Alamat surel (e-mail) : bmb_yulianto@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra. HETTY PURNAMASARI M.Pd
NIDN : 0712026801
Perguruan Tinggi : Universitas Dr Soetomo

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dr. FRANSISCA DWI HARJANTI M.Pd.
NIDN : 0716036902
Perguruan Tinggi : Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 140,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 375,000,000

Mengetahui,
Sekretaris LPPM



(Dr. Nining Widyah Kusnanik, S.Pd.,
M. Appl.Sc.)
NIP/NIK 196912051994032001

Kota Surabaya, 29 - 8 - 2017

Ketua,



(Dr. Drs BAMBANG YULIANTO, M.Pd)
NIP/NIK 196007051987031003

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penelitian Hibah Kompetensi tahun ke-2 yang sedang berproses ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Pada kesempatan ini disajikan Laporan Kemajuan Penelitian Hibah Kompetensi tersebut, yaitu terkait hasil kegiatan yang telah dikerjakan dan rencana kegiatan yang akan dikerjakan.

Peneliti sangat berterima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membiayai penelitian ini. Secara khusus, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Lies Amin Lestari, M.A., M.Pd., Ketua LPPM Unesa.
2. Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
3. Drs. Parmin, M.Hum., Kajur Bahasa & Sastra Indonesia
4. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa
5. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unesa

Peneliti menyadari bahwa masih banyak pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung juga berjasa dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Karena itu, atas jasa-jasa mereka, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti menyadari bahwa Laporan Kemajuan Penelitian Hibah Kompetensi tahun ke-2 ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti sendiri.

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Muka	i
Prakata	ii
Daftar Isi.....	iv
Ringkasan.....	v
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Tujuan Penelitian	8
C. Penerapan Hasil Penelitian dan Kontribusinya	9
D. Luaran Penelitian Secara Umum	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Perangkat Pembelajaran	11
B. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	11
C. Bahan Ajar	14
D. Pembelajaran Bahasa di Kelas	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
A. Tujuan Penelitian	22
B. Manfaat Penelitian	22
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Teoretik	24
B. Bagan Alir Kegiatan	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Analisis Data	24
BAB V HASIL YANG DICAPAI	25
A. Artikel Seminar Internasional Capeau	25
B. Artikel Seminar Internasional SoSHEC	25
C. Artikel Seminar Internasional ECKLL V	25
D. <i>FDG dan Lesson Study</i>	25
E. Draf Buku Siswa dan Perangkat Pembelajaran	26
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	27
A. Analisis Data	27
B. Pengembangan Buku Siswa dan Perangkat Pembelajaran	27
C. Diseminasi.....	27
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29

LAMPIRAN-LAMPIRAN	29
Lampiran 1: Artikel seminar internasional Capeau.....	29
Lampiran 2: Artikel Seminar internasional Seminar Internasional ECKLL V ...	38
Lampiran 3: Artikel Seminar internasional Seminar Internasional ECKLL V ...	43
Lampiran 4:Draf Buku Perangkat Pembelajaran.....	52
Lampiran 5: Draf Buku Siswa	88
Lampiran 6: Foto Kegiatan	

**PENGEMBANGAN PROTOTIPE
PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP YANG
EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU
(LANJUTAN, TAHUN KE-3)**

Ringkasan

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan melalui wawancara, yang mengungkapkan (1) banyaknya guru yang merasa terbebani dalam membuat Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan model yang berkembang saat ini; (2) meskipun para guru membuat persiapan, pada kenyataannya RPP yang mereka buat berasal dari *copy paste* RPP yang ada; (3) banyaknya waktu yang tersita untuk membuat RPP sehingga energi untuk mengajar menjadi kurang optimal; (4) pernyataan guru bahwa RPP yang baik tidak selamanya menjamin hasil belajar yang baik; dan (5) keinginan guru untuk menyusun sendiri PP namun dalam bentuk/format yang lebih sederhana. Akibat beban tersebut, kinerja pembelajaran nyata di kelas menjadi kurang memadai. Apalagi bila RPP itu bukan buatan guru yang mengajar, arah pembelajaran menjadi tidak efektif. Karena itu, dalam penelitian pengembangan yang dirancang dalam waktu tiga tahun (multitahun) ini ditargetkan hasil berupa prototipe RPP Bahasa dan Sastra Indonesia yang efektif yang sudah diimplementasikan di SMP Kota Surabaya. RPP yang efektif bercirikan sederhana, tetapi lengkap. Sederhana artinya PP hanya berisi bagian pokok sehingga tidak membebani guru. Lengkap artinya memenuhi seluruh standar yang ditetapkan UU.

Pada tahun ke-3 ini dilakukan FGD, lesson study, dan pendampingan guru bahasa Indonesia. kegiatan tersebut ditunjang dengan buku siswa dan buku perangkat pembelajaran bahasa Indonesia (yang merupakan produk dari penelitian ini). Hasil dari penelitian ini disarikan menjadi artikel yang diikutkan dalam seminar internasional Capeu, Soshec, ECKLL V.

Kata kunci: prototipe, rencana pembelajaran, kinerja, efektif, buku siswa, perangkat pembelajaran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembuatan perencanaan pembelajaran yang matang dan dibuat sendiri oleh guru menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran itu dibuat sendiri oleh guru, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah, dan sistematis sehingga berdampak positif bagi kualitas pencapaian kompetensi siswa.

Pada studi pendahuluan di tahun pertama penelitian ini terungkap data melalui wawancara pada 20 responden guru Bahasa Indonesia SMP di Surabaya dan mahasiswa S2 P2TK Bahasa Indonesia yang sedang studi di Pascasarjana Unesa. Ketika ditanyakan apakah responden menyiapkan perencanaan pembelajaran atau disebut RPP, terdapat 95% guru yang menyatakan menyiapkan dan 5% yang menyatakan telah disediakan oleh lembaga. Ternyata di antara responden tersebut, tidak satu pun (0%) yang membuat RPP sendiri. Artinya, seluruh guru menyiapkan RPP, baik yang melalui kerja kelompok di MGMP (25%) dan sisanya (75%) melakukan *copy paste* dari RPP yang telah ada.

Di samping itu, terungkap data bahwa 60% guru merasa terbebani, sedangkan yang 40% merasa tidak. Mereka yang tidak terbebani ini karena penyiapannya melalui *copy paste* tadi. Karena pembuatan RPP ini menjadi kewajiban sebagaimana yang tertuang dalam UU Sidiknas Bab XI pasal 39 ayat (2), menurut mereka (100%) beban tersebut wajar namun mereka menginginkan perencanaan pembelajaran (PP) yang lebih sederhana dan mudah dilakukan. Beberapa responden (85%) berjanji akan membuat PP sendiri jika formatnya lebih sederhana. Menurut mereka, PP yang dibuat sendiri oleh guru akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif sebab gurulah yang mengetahui kadaan siswa dan kelasnya.

Pada tahun pertama penelitian ini dihasilkan RPP yang efisien (pendek dan penyusunannya memerlukan waktu yang lebih singkat). RPP itu hanya ditulis dalam 1 halaman untuk 1 kali pertemuan. Jika untuk 2 kali pertemuan, hanya diperlukan sekitar 1,5 halaman. RPP yang dikembangkan itu disusun oleh guru sampel melalui workshop dan kemudian dipraktikkan di kelas eksperimen (SMP Lab Unesa) dalam bentuk *lesson study*. Sementara itu, di kelas lain (di SMP Al Falah Surabaya sebagai kelas kontrol) juga diterapkan pembelajaran dengan topik yang sama namun dengan model RPP yang selama ini dikembangkan oleh Kemdikbud. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas guru pada sekolah eksperimen lebih terarah, sistematis, dan lancar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar pada kelas eksperimen juga menunjukkan lebih baik.

Dari hasil FGD setelah pelaksanaan pembelajaran melalui model *lesson study* tersebut diperoleh informasi tentang harapan guru SMP berkait dengan RPP yang efektif dan efisien, yakni guru menginginkan (a) RPP yang pendek, praktis, dan ekonomis; (b) RPP yang memudahkan, bukan yang menyulitkan; dan (c) pendampingan dalam penyusunan RPP. Di samping itu, diperoleh pula data bahwa model RPP selama ini yang harus dikembangkan guru membosankan sebab terlalu bertele-tele dan kadang kurang sesuai dengan konteks kelas.

Berkaitan dengan penggunaan Kurikulum 2013, menurut guru, siswa merasa bosan sebab model pembelajaran dengan K13 cenderung monoton. Tugas yang terkait dengan K13 cenderung sama sehingga siswa kelebihan waktu. Buku teks pemerintah kurang maksimal jika disesuaikan dengan K13. Evaluasi pada RPP berdasarkan K13 terlalu ribet. Buku terbitan pemerintah tersebut dipandang guru masih kurang optimal, dibandingkan dengan buku terbitan swasta, seperti Penerbit Erlangga dan Yudistira.

Berkaitan dengan hal itu, pada tahun pertama telah dihasilkan buku pedoman pengembangan RPP yang efisien dan efektif. Meskipun buku tersebut ber-ISBN, buku pedoman tersebut perlu pula terus disempurnakan sehingga memudahkan pemakainya dan diharapkan itu terjadi di tahun ke-2 penelitian ini. Harapannya, di akhir tahun ke-2 nanti (2016 akhir) buku tersebut dapat diperkenalkan secara meluas di tanah air. Tentu saja, pedoman tersebut tidak berdiri sendiri. Di dalam pedoman tersebut terkait dengan praktik pengembangan RPP yang dimaksud. Karena itu pula, pada tahun ke-2 ini direncanakan kegiatan pendampingan penyusunan RPP bagi guru terus disempurnakan dan dilakukan pada sampel yang lebih luas jangkauan wilayahnya. Jika pada tahun pertama uji coba implementasinya hanya pada dua SMP di Surabaya, meskipun kegiatannya melibatkan guru lebih dari 20 SMP di Surabaya karena menggunakan model *lesson study*, pada tahun ke-2 ini uji coba implementasi RPP dan pelaksanaan pembelajarannya dirancang diterapkan pada 10 SMP di Surabaya. Dengan demikian, pelibatan guru akan lebih banyak lagi. Di samping guru, pengawas juga akan dilibatkan, terutama terkait dengan pengenalan format RPP yang dikembangkan.

Pengembangan tersebut tidak terlepas dari dukungan pengalaman tim peneliti dalam kegiatan akademik maupun penelitian yang terkait. Penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran telah dilakukan oleh Ketua Tim (Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.) dalam penelitian tentang *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif* yang dilakukan oleh Yulianto dkk. (2008), misalnya, di samping menghasilkan model OMEAKE, juga menghasilkan perangkat pembelajaran untuk siswa SD dan SMP bidang studi Bahasa Indonesia. Tahun 2012—2013 Yulianto dkk., juga melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan buku pelajaran *Bahasa Indonesia untuk Kelas*

IV SD pada anak berkebutuhan khusus serta perangkat pembelajaran yang menyertainya. Dalam hal penerapan *lesson study*, ketua tim peneliti juga telah mengikuti pelatihan *lesson study* pada Tsukuba University di Jepang pada tahun 2018. Banyak kegiatan akademik yang dilakukan ketua tim terkait dengan pengembangan RPP, misalnya menjadi narasumber untuk kegiatan PTBK (Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi) sejak tahun 2001—2003 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas dan berbagai pelatihan serupa di tanah air. Menjadi pembicara pada seminar nasional yang terkait dengan hal itu juga sering dilakukan (data lengkap dapat dilihat pada CV ketua tim peneliti).

Penelitian lanjutan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud 65 tahun 2013). Dengan demikian, sangat penting adanya suatu perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia SMP yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian tahun ke-3 bertujuan sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan dan menganalisis RPP yang efektif dan efisien di kalangan guru Bahasa Indonesia SMP tingkat Surabaya.
- b. mendeskripsikan dan menganalisis buku siswa dan perangkat pembelajaran hasil dari produk penelitian ini.

C. Penerapan Hasil Penelitian dan Kontribusinya

Hasil penelitian ini berupa tersedianya prototipe perencanaan pembelajaran (RPP) yang efektif (sedemikian tetapi lengkap) dalam bentuk format tertentu (baru) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Produk tersebut akan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di kelas karena RPP yang sederhana tersebut mampu dikembangkan sendiri oleh guru sehingga penerapannya dalam pembelajaran akan lebih efektif sebab bisa dipertanggungjawabkan. Pada akhirnya, prototipe PP hasil penelitian ini akan diusulkan ke direktorat terkait pada Kemendikbud untuk dapat dipertimbangkan pemakaiannya secara

nasional. Adapun untuk buku siswa dan buku perangkat pembelajaran bahasa Indonesia akan mempermudah guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia.

D. Luaran Penelitian Secara Umum

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, target luaran umum penelitian ini adalah

- (1) prototipe RPP Bahasa Indonesia SMP yang efisien dan efektif;
- (2) artikel seminar internasional
- (3) buku siswa: bahasa Indonesia (semester ganjil dan semester genap)
- (4) buku perangkat pembelajaran bahasa Indonesia (semester ganjil dan semester genap)
- (5) penyampaian gagasan sebagai pembicara dalam internasional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perangkat Pembelajaran

Laksono (2001:1) menyatakan bahwa penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran bermanfaat bagi seorang pendidik dalam menjalankan fungsinya di kelas. Lebih lanjut, Davis (dalam Depdikbud, 1996/1997:2) mengungkapkan bahwa tugas pendidik terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Bila dikaitkan dengan pendapat tersebut, penyusunan perangkat pembelajaran termasuk dalam tahap perencanaan.

Dalam proses pembelajaran, perangkat pembelajaran yang lazim digunakan guru dan/atau siswa meliputi satuan acara pembelajaran (SAP), bahan ajar (BA), lembar kegiatan mahasiswa (LKM), dan lembar penilaian (LP). SAP merupakan perangkat pembelajaran yang disusun pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, bertolak dari SAP, pendidik menyiapkan dan menyusun BA, LKM, dan LP. Perangkat pembelajaran tersebut akan digunakan dalam pembelajaran sepanjang satu semester.

B. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bagi seorang guru, tugas yang harus dikerjakan sebelum mengajar adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan diselenggarakannya. Hal itulah yang dimaksud dengan persiapan.

Mengapa guru sebagai tenaga pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan diselenggarakannya? Dalam Undang Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI, pasal 29, ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tindak lanjut UU tersebut, dirumuskan dalam bentuk Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005. Pada pasal 20 terungkap bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya *tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar*. Jelas dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya juga disebutkan bahwa komponen inti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sum

pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.

Lebih lanjut, silabus disebut juga sebagai garis besar rencana pembelajaran (GBRP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Depdiknas, 2007).

Dalam batasan tersebut terkandung komponen-komponen lengkap silabus. Komponen silabus yang dimaksud adalah (1) Standar Kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Materi Pokok/Pembelajaran. (4) Kegiatan Pembelajaran, (5) Indikator, (6) Penilaian, (7) Alokasi Waktu, dan (8) Sumber Belajar. Dalam pembelajaran, istilah standar kompetensi dan kompetensi dasar dianalogikan sebagai pokok bahasan dan subpokok bahasan.

Berikut ini adalah format silabus yang dimodifikasi dari Depdiknas (2007). Format pertama adalah format horizontal dalam bentuk tabel, sedangkan format kedua adalah vertikal bentuk non-tabel.

Format Silabus Horizontal dalam Bentuk Tabel

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester: : .../...
 Pokok Bahasan :
 Alokasi waktu: :

No.	Subpokok Bahasan	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Format Silabus Vertikal dalam Bentuk Nontabel

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester: : .../...
 Pokok Bahasan :
 Subpokok Bahasan :
 Materi Pokok/Pembelajaran :
 Kegiatan Pembelajaran :
 Indikator :
 Penilaian :

Alokasi Waktu :

Sumber Belajar:

Karena pertimbangan kepraktisan, dalam penelitian ini digunakan format silabus horizontal dalam bentuk tabel.

Langkah selanjutnya, setelah silabus atau garis besar rencana pembelajaran tersusun, guru menyusun Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Dengan kata lain, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini digunakan istilah SAP. Hal ini dimaksudkan agar berbeda dengan RPP yang lazim digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Apakah yang dimaksud dengan SAP? Bagaimanakah penyusunan SAP? Kedua pertanyaan tersebut diuraikan berikut ini. SAP atau RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup SAP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Berikut ini disajikan salah satu format RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : ...

Kelas/Semester: ...

Pertemuan Ke- ...

Alokasi Waktu : ...

Standar Kompetensi : ...

Kompetensi Dasar : ...

Indikator : ...

-
- A. Tujuan Pembelajaran
 - B. Materi Ajar
 - C. Metode Pembelajaran
 - D. Langkah-langkah Pembelajaran
- Pertemuan pertama,
- A. Kegiatan Awal: ...
 - B. Kegiatan Inti: ...
 - C. Kegiatan Akhir: ...
- Pertemuan kedua, dst.
- E. Alat/Bahan//Sumber

F. Penilaian

Langkah-langkah penyusunan SAP adalah sebagai berikut.

- 1) Isi kolom identitas
- 2) Tentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- 3) Tentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun)
- 4) Rumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. (Lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.)
- 5) Identifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran
- 6) Tentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 7) Rumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Tentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan
- 9) Susun kriteria penilaian, lembar pengamatan, soal, teknik penskoran. (Depdiknas, 2006).

C. Bahan Ajar

Yang dimaksud dengan bahan ajar adalah semua materi ajar yang dipelajari oleh mahasiswa dan guru dalam mata kuliah tertentu. Bahan ajar bukan hanya berupa buku, tetapi bisa berupa bahan cetak maupun noncetak. Bahan ajar merupakan sumber materi ajar (Ardiana, dkk., 2003:14). Bahan ajar berfungsi sebagai sumber materi dan menyediakan informasi sebagai bahan pokok pembelajaran.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Depdiknas, 2006:4). Selanjutnya dikatakan bahwa ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak mahasiswa, bahan ajar itu harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Fitur-fitur dalam bahan ajar yang disiapkan pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan diawali dengan kegiatan penemuan, laboratorium mini, atau kegiatan penyelidikan;
- 2) Pertanyaan pengulangan di bagian awal bab akan membantu mahasiswa mengaitkan antara pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi baru yang akan dipelajari
- 3) Pelatihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagai sarana untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Penampakan integrasi dengan mata kuliah lain, utamanya mata kuliah serumpun.
- 5) Pengaitan substansi materi/pokok bahasan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- 6) Pengembangan keterampilan proses yang bisa dilakukan dengan pelibatan kognisi, afeksi, dan psikomotor dalam praktik pembelajaran.
- 7) Pengembangan kesempatan bagi mahasiswa untuk meneliti, mencipta, atau menyelidiki pokok-pokok bahasan yang tersedia dalam tiap bab/unit (Nur, 2000 dalam Ardiana, dkk., 2003:15—16).

D. Pembelajaran Bahasa di Kelas

Bersamaan dengan sosialisasi KBK, perkembangan teori pembelajaran berkembang pesat. Di antara puncak perkembangan itu adalah pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada sistem pengelolaan kelas, serta pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dan literasi (*literacy*) dalam metode pembelajaran bahasa.

1. Pembelajaran Kontekstual

Terdapat dua sisi hakikat pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL, yaitu sisi guru dan sisi siswa Johnson (2007). Dari sisi guru, CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan isi materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Sementara itu dari sisi siswa, CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi ajar yang dipelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Dengan kata lain, CTL adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya (Blanchard, 2001).

CTL merupakan suatu sistem instruksional yang dikembangkan berdasarkan premis bahwa makna muncul dari hubungan antara konten dan konteksnya. CTL dirancang untuk membantu seluruh siswa belajar. CTL melibatkan siswa dengan kegiatan-kegiatan

bermakna yang membantu mereka menghubungkan kajian-kajian akademik dengan situasi kehidupan nyata mereka. Penemuan makna merupakan ide sentral CTL (Johnson, 2007:99).

CTL mementingkan pengaitan kajian akademik dengan dunia nyata. Dengan mengacu pada “*context*” ini, diturunkanlah istilah *contextual learning*. Pesan sentral ini memiliki arti bahwa belajar dengan melakukan menyebabkan orang dapat membuat hubungan-hubungan yang menghasilkan makna, dan pada saat melihat makna, orang memperoleh dan menyerap pengetahuan dan keterampilan (Johnson, 2007:199).

Di samping mempromosikan penyatuan antara mengetahui dan melakukan, pandangan yang mendukung CTL meminta perlunya penuntasan keterampilan dasar yang mencakup membaca, menulis, matematika, berbicara, mendengar, menalar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan pemecahan masalah. Termasuk juga pencapaian kualitas-kualitas pribadi, seperti tanggung jawab, harga diri, pengelolaan diri, keramahan, dan integritas (Johnson, 2007:51).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, CTL akan menuntun peserta didik melalui delapan komponen utama CTL, yaitu (1) membuat hubungan bermakna antara sekolah dengan kehidupan nyata; (2) melakukan kerja bermakna, yaitu kerja yang memiliki tujuan, berarti bagi orang lain dan peserta didik sendiri, serta menghasilkan karya yang berwujud nyata maupun tidak nyata, misalnya gagasan atau ide; (3) pembelajaran secara mandiri (*self regulated learning*). Seorang yang mandiri dalam belajar memiliki ciri mampu mendiagnosis kondisi belajar dan dapat memilih strategi yang tepat sesuai kondisi hasil analisisnya, serta selalu memonitor dirinya di dalam menerapkan strategi yang dipilihnya sampai proses belajarnya selesai; (4) berkolaborasi, bekerjasama, berkomunikasi; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mencapai standar tinggi; (7) menggunakan asesmen autentik; dan (8) mengasuh individu (*scaffolding*).

Pembelajaran kontekstual terjadi pada kondisi yang nyata. Peserta didik bergulat dengan situasi nyata baik dalam bentuk simulasi maupun dalam kondisi yang sesungguhnya (alami dan mengalami). Pembelajaran ini biasa berlangsung dalam tahapan-tahapan yang amat kompleks. Peserta didik belajar tidak dalam proses yang terjadi seketika, tetapi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar diperoleh setahap demi setahap, berangkat dari pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Penekanan pembelajaran kontekstual terletak pada cara berpikir, transfer pengetahuan lintas disiplin, pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan pensintesisan informasi berlangsung dari berbagai sumber (Nur, 2001).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan proses belajar menggunakan kecakapan dan pengetahuan akademik dalam berbagai konteks di dalam

maupun di luar sekolah untuk memecahkan problem dunia nyata secara perorangan maupun kelompok (Sears dan Hears, dalam Ibrahim, 2009:3).

Dalam mengimplementasikan paradigma *learning*, CTL dilakukan melalui 7 pilar, yaitu inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), konstruktivisme (*constructivism*), pemodelan (*modelling*), komunitas belajar (*learning community*), asesmen autentik (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*). Pada tataran mikro di kelas, kondisi sekarang yang ditandai dengan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran berpusat pada materi (*subject based*), pembelajaran yang menuntut disiplin berlebihan pada siswa (*discipline-based*), pembelajaran yang berparadigma menyembuhkan (*hospital-based*) harus berangsur-angsur diubah ke arah model SPICES, yaitu *student centered, problem-based, integrated, community oriented, electives, systematic, contionuing* (Ibrahim, 2009:6).

Johnson (2007) menyebutkan terdapat delapan elemen kunci CTL, yaitu (1) membuat hubungan yang bermakna, (2) membuat kerja yang signifikan, (3) pengaturan belajar secara mandiri, (4) berkolaborasi, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) relevan atau terkait dengan kepentingan individu, (7) menggunakan standar tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik.

Menurut Center for Occupational Research (COR) (Ibrahim, 2009:7), pembelajaran telah dikatakan mengimplementasikan CTL jika memenuhi kata-kata kunci belajar dalam konteks nyata (*relating*), belajar melalui pengalaman (*experiencing*), belajar dengan memadukan pengetahuan dengan kegunaannya (*applying*), belajar dalam konteks interaksi (*cooperating*), belajar dengan menggunakan pengetahuan pada konteks baru/lain (*transferring*).

Dengan memperhatikan cara implementasi CTL`sepeerti yang diuraikan di atas, peran guru dalam implementasi CTL adalah sebagai model, pencipta kondisi yang kondusif untuk belajar (PAKEM), melakukan *scaffolding*, memberikan balikan, memotivasi, menerapkan asesmen autentik (Ibrahim, 2009:8).

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan masing-masing, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu kepada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based instruction*), pembelajaran berbasis pengalaman (*experience based instruction*), belajar autentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*). Pada pembelajaran berbasis masalah guru berperan untuk mengajukan permasalahan atau pertanyaan, memberikan dorongan,

motivasi, menyediakan materi ajar dan fasilitas yang diperlukan. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan kemampuan inkuiri dan perkembangan intelektual siswa (Arends, 1997).

PBM pada dasarnya berupaya mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok. Setiap langkah model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa. Dalam hal ini peranan guru lebih banyak sebagai pemberi stimuli, pembimbing kegiatan siswa, dan penentu arah pembelajaran. Keberhasilan model ini sangat bergantung kepada adanya kualitas materi ajar siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, kualitas lembar kegiatan siswa, waktu yang cukup, serta kemampuan guru dalam mengangkat dan merumuskan masalah.

Pembelajaran ini bukan untuk membantu guru menyampaikan informasi (materi pelajaran) kepada siswa. Tujuan utama pengembangan PBM adalah untuk membantu mengembangkan proses berpikir siswa dan belajar secara dewasa melalui pengalaman yang menjadikannya mandiri. Dalam hal ini ada tiga tujuan utama PBM, yakni (a) mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan memecahkan masalah, (b) mendewasakan siswa melalui peniruan, dan (c) membuat siswa lebih mandiri (Arend, 1997). PBM memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) keterkaitannya dengan disiplin ilmu lain, (c) menyelidiki masalah autentik, dan (d) menghasilkan karya dan memamerkannya. Keempat karakteristik ini sejalan dengan model pembelajaran PKH yang berpendekatan disediakan (*demand-driven*) dengan siswa sebagai pusat pembelajaran.

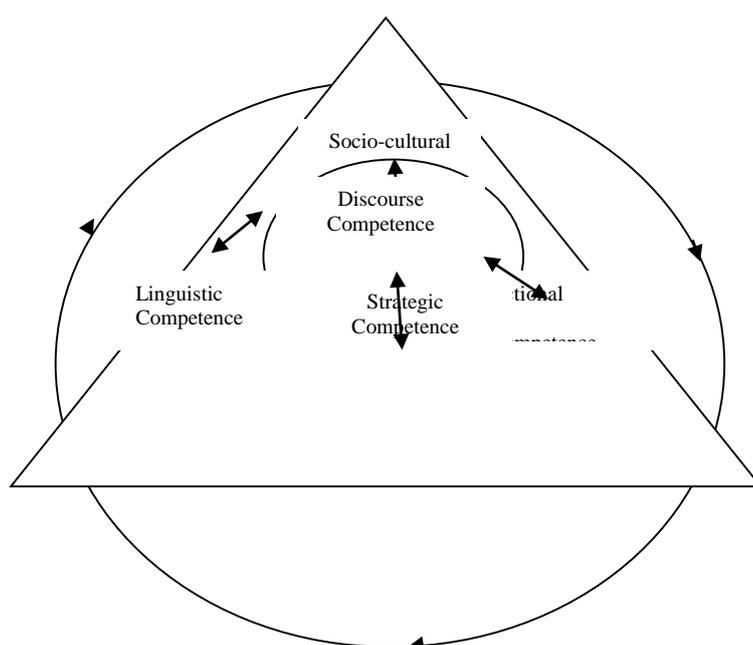
3. Pembelajaran Komunikatif

Sampai dengan tahun 1960-an konsep pembelajaran bahasa didominasi oleh pandangan yang secara implisit mengatakan bahwa guru adalah pemilik ilmu sedangkan siswa adalah objek yang menjadi sasaran guru (Ardiana, 2004:112). Penelitian maupun praktik pembelajaran bahasa waktu itu lebih dicurahkan untuk dapat mengajarkan bahasa sebaik-baiknya. Hampir tidak pernah disinggung peran siswa dalam menanggapi masukan-masukan yang diberikan.

Siswa mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih daripada sekadar pengetahuan tentang bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk mempertajam perasaan siswa. Siswa tidak hanya pandai dalam bernalar, tetapi juga memiliki kepekaan dalam interaksi sosial dan dapat menghargai perbedaan baik

dalam hubungan antarindividu maupun dalam kehidupan bermasyarakat yang berlatar berbagai budaya dan agama (Depdiknas, 2003c).

Dalam kerangka pembelajaran bahasa berpendekatan komunikatif, kompetensi komunikatif merupakan sasaran pembelajaran bahasa. Kompetensi komunikatif berdimensi majemuk. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (dalam Brown, 1987:201) kompetensi komunikatif merupakan paduan komprehensif atas empat unsur, yaitu (1) kompetensi ketepatan gramatikal (*gramatical competence accuracy*), yaitu tingkat kemampuan pengguna bahasa dalam menguasai kode kebahasaan: pilihan kata, tata bahasa, percakapan, pelafalan, dan pembentukan kata; (2) kompetensi sosiolinguistik (*sociolinguistic competence*), yaitu deskripsi kekhususan waktu penggunaan ujaran tertentu atau pemahaman mendalam terhadap berbagai variasi konteks sosial yang di dalamnya termasuk pengetahuan tentang tindak ujar seperti mempersuasi, meragukan (orang lain), dan mendeskripsikan; (3) kompetensi kewacanaan (*discourse competence*), yaitu kemampuan memadukan ide-ide pokok sehingga bersifat kohesif dalam bentuk dan koheren dalam pikiran; dan (4) kompetensi strategis (*strategic competence*), yaitu kemampuan untuk menggunakan strategi seperti gerak fisik (*gesture*) atau "berbicara berputar" (*talking around*) terhadap ketidaktahuannya (atau kelupaannya) terhadap kata yang harus dipilih atau kebingungannya karena terbatasnya pengetahuannya tentang bahasa yang digunakan.



Gambar 2.3 Model Kompetensi Komunikatif
(Sumber: Celce-Murcia et al. 1995:1)

Kompetensi kewacanaan mengacu pada interpretasi atas unsur pesan individual dalam arti hubungan antara pembicara dan perepresentasian makna pada seluruh wacana. Kemampuan ini mengisyaratkan adanya keterampilan dalam menggunakan wacana yang kohesif dan koherensif.

Disebut kompetensi tindak bahasa sebab saat aktif berbahasa sebenarnya seseorang itu melakukan sesuatu. Dalam berbahasa, orang bisa meminta jasa, layanan, memuji, meminta informasi dan sebagainya. Sewaktu menulis, orang juga melakukan tindak bahasa, misalnya menulis konteks tempat kejadian, menceritakan sejumlah kejadian, memberi komentar dan sebagainya. Singkatnya, sewaktu berbahasa, lisan maupun tulis, setiap ujaran yang dihasilkan bisa diberi label tindak bahasa.

Kompetensi sosiokultural mengacu pada pemahaman konteks sosial tempat terjadinya komunikasi, termasuk hubungan peran, informasi yang disampaikan kepada partisipan, dan tujuan komunikatif dari interaksi kedua belah pihak. Seseorang yang menguasai kompetensi itu berarti dapat memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks dan situasi. Ketika seorang guru di kelas bertutur, “Anak-anak, kapurnya habis, ya?” anak yang memiliki kompetensi sosiokultural akan segera berlari ke kantor untuk mengambil kapur; dan bukannya menjawab pertanyaan guru, “Oh, iya Pak Guru. Sejak kemarin memang tak ada kapur sama sekali.”

Kompetensi kebahasaan itu merupakan ranah kapasitas gramatikal dan leksikal. Kompetensi ini mencakup kaidah dalam tataran tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, kosa kata, dan semantik. Seseorang dianggap memiliki kompetensi kebahasaan jika orang itu menguasai kaidah lafal dan ejaan, kaidah bentuk kata, kaidah kalimat baku, kaidah kosakata, dan kaidah makna. Kompetensi ini bukan barang baru bagi guru bahasa.

Kompetensi strategik mengacu pada penguasaan strategi berkomunikasi, termasuk bagaimana memulai, menghentikan, mempertahankan, memperbaiki, dan mengarahkan kembali komunikasi. Seseorang yang memiliki kompetensi ini dapat memulai pembicaraan atau penulisan dengan baik dan lancar serta dapat diterima. Komunikasi dikendalikan dengan baik, dilanjutkan, kalau perlu dihentikan untuk sementara dan dilanjutkan kembali. Jika ada kesalahan-kesalahan, ia dapat memperbaikinya. Demikian juga jika telah terjadi penyelewengan permasalahan pembicaraan, ia dapat mengarahkannya kembali. Ia juga dapat menutup dengan baik pembicaraannya. Di samping itu, jika seseorang telah menguasai kompetensi ini dengan baik, pembicaraannya akan tertata dalam komposisi yang wajar proporsional antara pembukaan, isi, dan penutup.

4. Pembelajaran Literasi

Berbahasa merupakan aktivitas berpartisipasi dalam penciptaan teks. Dalam konteks globalisasi yang menjadi kecenderungan masyarakat modern, pembelajaran bahasa Indonesia harus diorientasikan pada pemahaman mendalam dan pemroduksian teks-teks bahasa Indonesia lisan dan tulis benuansa global. Teks-teks itu di antaranya ditandai dengan penggunaan logika yang baik, berstruktur sederhana, menggunakan media teknologi informatika, dan banyak berasimilasi dengan bahasa internasional (bahasa Inggris).

Pendekatan literasi merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang relevan untuk pendidikan bahasa yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Hammond et.al (1992:14) bahwa pendekatan literasi merupakan pendekatan pendidikan bahasa yang menyiapkan siswanya untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat modern.

Kesesuaian pendekatan literasi dengan konteks pembelajaran berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup dapat dicermati dari tujuh prinsip pendekatan literasi yang diuraikan oleh Kern (2000, 16—17), yaitu (a) interpretasi (*interpretation*) yang bermaksud bahwa penulis dan pembaca diasumsikan terlibat dalam tindak ganda yakni menginterpretasi—penulis menginterpretasi dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan) dan pembaca menginterpretasikan interpretasi penulis berdasarkan konsep atau pemahamannya sendiri tentang dunia; (b) kolaborasi (*collaboration*) yang bermaksud bahwa penulis menulis untuk sebuah khalayak pembaca (*audience*) sehingga keputusan penulis mengenai sesuatu yang harus dikatakan dan sesuatu yang dapat dipahami pembaca didasarkan pada pemahaman penulis tentang khalayak pembacanya yang kemudian pembaca memberikan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman agar teks yang ditulis penulis tersebut bermakna; (c) aturan (*convention*) yang bermaksud bahwa cara orang membaca dan menulis teks dikendalikan oleh aturan atau konvensi budaya; (d) pengetahuan budaya (*cultural knowledge*) yang bermaksud bahwa membaca dan menulis berfungsi di dalam sistem sikap, kepercayaan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai-nilai tertentu; (e) pemecahan masalah (*problem solving*) yang bermaksud bahwa membaca dan menulis melibatkan usaha pemahaman hubungan antara kata, makna yang lebih besar, teks, dan dunia nyata, (f) refleksi (*reflection*) yang bermaksud bahwa pembaca dan penulis memikirkan bahasa dalam hubungannya dengan dunia dan dengan diri mereka masing-masing; dan (g) penggunaan bahasa (*language use*) yang bermaksud bahwa literasi memerlukan penggunaan bahasa dalam konteks lisan dan tulis untuk menciptakan wacana dan bukan hanya sistem menulis atau sekadar pengetahuan ketatabahasaan.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan PP yang efektif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Dalam hal ini, berdasarkan tahapan pengembangan menurut Fenrich, (1997:56). Penelitian yang dilakukan ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan prototipe perencanaan pembelajaran bahasa indonesia smp yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. mendeskripsikan dan menganalisis pengimplementasi PP yang dikembangkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat digunakannya PP tersebut serta dampaknya pada hasil belajar siswa setelah menggunakannya.
2. Mengembangkan buku siswa (semester ganjil dan semester genap)
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia (semester ganjil dan semester genap)

B. Manfaat Penelitian

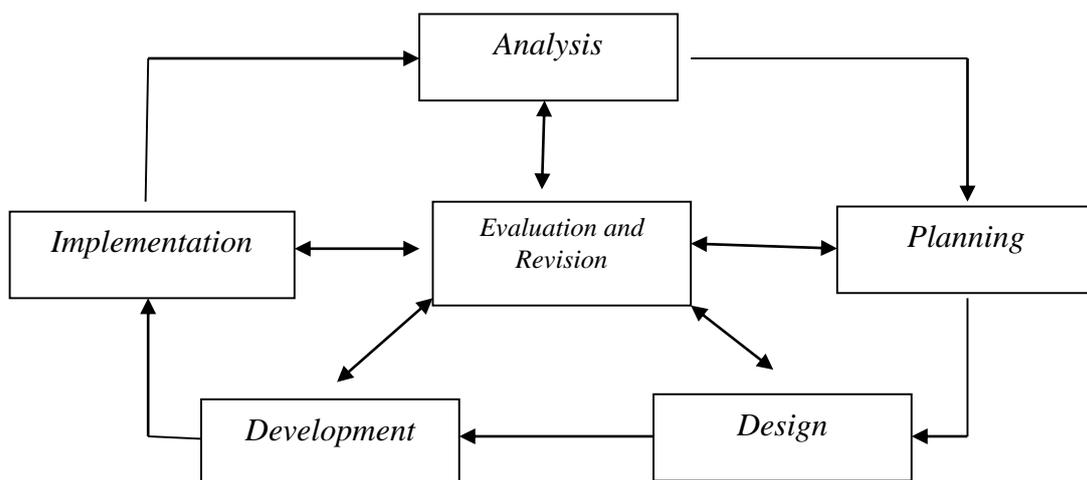
Dengan dihasilkan prototipe mengembangkan PP yang efektif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dikembangkan buku siswa (bahasa Indonesia semester ganjil dan genap) dan perangkat pembelajaran (semester ganjil dan semester genap).

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Teoretik

Penelitian ini berjenis penelitian pengembangan karena bertujuan menghasilkan produk berupa perencanaan pembelajaran. Penelitian ini berkategori deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas produk. Proses pengembangan mengacu penganalisisan tujuan, perancangan produk, pengembangan produk, dan pengimplementasian produk. Kualitas produk mengacu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus pengembangan instruksional yang dikembangkan oleh Fenrich (1997). Langkah-langkah model tersebut divisualkan pada Gambar 1 berikut.

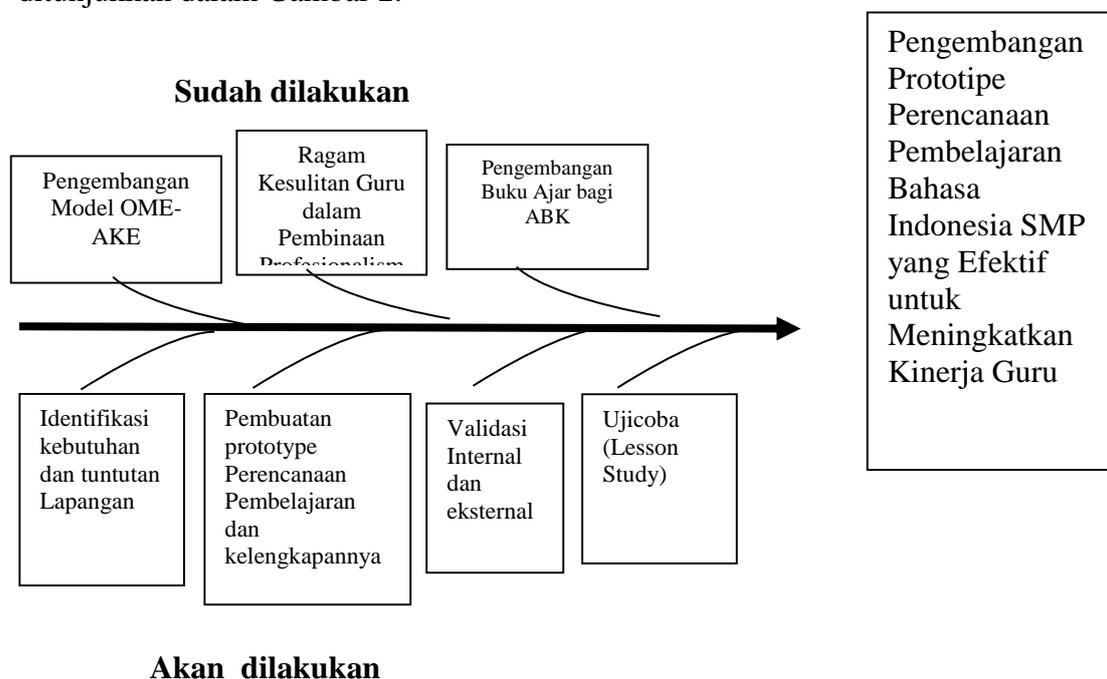


Gambar 1 Model Siklus Pengembangan Instruksional
(Fenrich, 1997:56)

Siklus pengembangan instruksional tersebut meliputi fase analisis (*analysis*), perencanaan (*planning*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), serta evaluasi revisi (*evaluation and revision*). Fase evaluasi dan revisi merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan pada tiap fase di sepanjang siklus pengembangan tersebut. Setiap fase merupakan suatu pos pemeriksaan. Pada setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi, kemudian didapatkan persetujuan untuk melanjutkan kegiatan pada fase berikutnya (Fenrich, 1997:56).

B. Bagan Alir Kegiatan

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Adapun tahapan yang akan dilakukan terdiri atas tiga yakni penelitian survey, pengembangan Perencanaan pembelajaran, dan implementasi (lesson study). Dengan memperhatikan kegiatan penelitian yang telah tercapai, arah penelitian pada bidang ini ke depannya ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2: Alir Kegiatan

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Surabaya.

- (1) SMPN 11 Surabaya : Jalan Sawah Pulo 1
- (2) SMPN 13 Surabaya : Jalan Jemursari II
- (3) SMPN 22 Surabaya : Jalan Gayungsari Barat X no.38
- (4) SMPN 26 Surabaya : Jalan Raya Banjar Sugihan no.21

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diidentifikasi, diklasifikasi, dianalisis, diferivikasi, divalidasi. Kemudian, data tersebut dilaporkan.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah mengembangkan PP yang efektif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP. Hasil yang dicapai dan ditulis dalam laporan kemajuan ini, yaitu:

A. Artikel Seminar Internasional Capeau

Hasil penelitian ini disarikan menjadi beberapa segmen. Salah satunya adalah artikel/makalah dalam International Conference on Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) yang berjudul “Development of Short Indonesian Lesson Plan to Improve Teacher Performance” yang dilaksanakan tanggal 22—23 Mei 2017.

B. Artikel Seminar Internasional SoSHEC (Social Science, Humanities and Economics Conference)

Hasil penelitian dijadikan artikel “The Development Of Indonesian Learning Devices Based On Government Students Book For 7th Grade Students On First Semester In Junior High School” yang diikutsertakan dalam SoSHEC (Social Science, Humanities and Economics Conference) yang dilaksanakan 24 Oktober 2017.

C. Artikel Seminar Internasional ECKLL V

Hasil penelitian dijadikan artikel “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Semester Genap dengan Multimodel” yang diikut sertakan dalam seminar internasional *Current Issues And Trends In Language And Literature In Cosmopolitan Era* yang dilaksanakan tanggal 23 Agustus 2017.

D. Focus Group Discussion dan Lesson Study

FGD dan lesson study dilakukan pada 23 April 2017, 24 April 2017, dan dimantapkan lagi pada tanggal 23 Mei 2017. Hasil dari lesson study tersebut digunakan untuk memantabkan dan menajamkan buku siswa dan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Draf buku Siswa dan Draf Perangkat Pembelajaran

Draf buku siswa yang dibuat ada dua, yakni buku siswa untuk kelas 7 semester ganjil dan buku siswa untuk kelas 7 semester genap. Adapun perangkat pembelajaran juga dibuat untuk kelas 7 semester ganjil dan semester genap.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan hasil kinerja pada bab V, rencana tahapan berikutnya yang akan dikerjakan untuk menuntaskan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Analisis Data

Melanjutkan dan menyempurnakan analisis data yang berkait dengan buku siswa dan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP.

B. Pengembangan Buku dan Perangkat Pembelajaran

Dalam mengembangkan buku bahasa Indonesia (semester ganjil dan semester genap) dan perangkat pembelajaran (semester ganjil dan semester genap) yang merujuk pada pemetaan buku siswa. Dalam konteks ini, tim peneliti dibantu oleh mahasiswa S-2 bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan Narasumber Nasional (NN) bahasa Indonesia, Instruktur Nasional (IN) bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan mutu dan kualitas pengembangan buku siswa dan perangkat pembelajaran terjaga dengan baik.

C. Diseminasi

Setelah buku siswa dan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dianggap matang, dilakukan diseminasi ke sekolah. Dengan dengan diseminasi tersebut diharapkan menghasilkan masukan dan kritikan untuk kesempurnaan buku dan perangkat pembelajaran tersebut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai seperti yang telah diuraikan dalam bab VI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. RPP bahasa Indonesia sampai saat ini masih kurang efektif
2. RPP yang ringkas dan padat lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Pengembangan buku siswa dan perangkat pembelajaran untuk siswa sangat diperlukan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi. Dalam penelitian ini, buku siswa dan perangkat pembelajaran masih dalam bentuk prototipe dan masih ada celah kekurangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. Data tentang efektivitas guru bahasa Indonesia dalam menggunakan RPP yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk memantau hasil perkembangan dalam pembelajaran
2. Pengembangan buku siswa dan perangkat pembelajaran membutuhkan sinergitas antara guru, dosen, dan penentu kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, L.A. dkk. 2003. *Perangkat Pembelajaran. Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Babaci-Wilhite, Z. (Eds.). 2014. *Giving Space to African Voices: Rights in Local Languages and Local Curriculum*. Boston: Sensei Publisher.
- Chappell, P. 2014. *Group Work in the English Language Curriculum*. New York: Mcmilan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pembelajaran Inovatif dan Partisipasif*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Fenrich, Peter. 1997. *Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Applications*. USA: College Publisher.
- Mintowati, dkk. 2002. *Uji Coba Uji Coba Perangkat Pembelajaran Kontekstual Bahasa Indonesia di Kelas I SLTP Negeri 2 Sidoarjo*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Nunan, David. 1988. *The Learner-Centred Curriculum*. New York: Cambridge University Press.
- Musyadadd, K. 2013. Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Edu Bio*, 1, 51—57.
- Richard, J.C. 2010. Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design. *ELC Journal*, 44(1) 5 –33
- Rooijackers, A. 1990. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Sodiq, Syamsul. 2009. Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Literasi. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unesa.
- Tarigan, H.G. dan DjagoTarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto, B. 2007. Kurikulum Bahasa Indonesia: Problematikadi Lapangan. *Diksi*, 4 (1) 26—37.
- Yulianto, Bambang dkk. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Lampiran 1: Artikel Seminar Internasional
International Conference on Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM)
**Development of Short Indonesian Lesson Plan to Improve Teacher
Performance**

Bambang Yulianto
Kamidjan
Anas Ahmadi
Prima Vidya Asteria

Department of Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Surabaya

bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstract. The developmental research was motivated by the results of preliminary study through interviews, which revealed (1) the number of teachers who feel burdened in making lesson planning a currently model; (2) although the teachers make preparations, their own lesson plan were not designed by them because they make copy and paste from others; (3) the amount of time consumed to make lesson plan so that the energy to teach to less than optimal; (4) a statement that a good lesson plan does not always guarantee a good learning outcomes; and (5) the desire of teachers to design their own lesson plan but in much simpler form. As a result of this load, the performance of the real learning in the classroom becomes inadequate. Moreover, when lesson plan was not made by teachers themselves, learning process becomes ineffective. Therefore, this study designed to develop a prototype of short lesson plan, in particular Indonesian language teaching, and to investigate the effectiveness of its. The participants of the study were teachers who were trained through lesson study group to design short model's lesson plan. Questionnaires and open-ended questions were used, and the quantitative and qualitative data obtained were analyzed accordingly. The analysis of the quantitative data, aided with SPSS, were frequency, percentage and means, whereas the qualitative data were analyzed descriptively. The results showed that the teachers liked the model, and they were willing to design their own lesson plan. The observation data revealed that the classroom learning process became more interactive, and classroom atmosphere was more engaging and natural because the teachers did not stick to the lesson plan made by other teachers.

Keywords: *lesson plan, short model, secondary school, Indonesian language teachers*

A. Introduction

The curriculum has vital role as a blueprint for teachers and students in achieving learning objectives (Richard, 2010:6). So it is regarded as a dogmatic powerful grip so that teachers do not dare to do re-creations (Musyaddad, 2013:53). Lesson plan (LP) as a component of the operational curriculum implementation is also considered as a rigid document by many teachers. It means, the exist components in the LP is a fixed. On the contrary, in the teaching process, teachers have academic autonomy in determining teaching materials, methods, assessments, etc. (Kuscu & Unlu, 2015). Even so, the academic autonomy is not intended that the teacher can be as free as possible without proper preparation.

The National Education System Law (NES Law) has ordered that teachers are obliged to design LP. It at least consist of learning objectives, what is taught (material), how to teach (method), and learning assessment. Based on that, it is necessary to rethink the direction of LP that the law requires. Only four components are at least required in the LP. Meanwhile, the LP developed by the government currently is very complex, contains many

components, and each component is described in detail so it is like a drama scenario that the implementation will be rigid and less contextual.

It is very burdensome to the teachers. It is revealed from the preliminary study results through interviews in February-March 2016 from twenty Indonesian Secondary School teachers in Surabaya, who among them is also a student of Master Program at State University of Surabaya. The results show that indeed all teachers (100%) have LP, but none (0%) of teachers make it themselves. They copy and paste the existing LP from their friends. Among these respondents, 60% feel overwhelmed in designing the LP, while the 40% feel not. Those who claim unencumbered because of its preparation through copy paste. Because the preparation of this LP is an obligation as The NES Law, according to them (100%) the burden is reasonable but they want a simpler and easier LP. Most respondents (85%) promised to make their own LP if the format is simpler. According to them, LP made by teacher will be implemented more effectively because the teachers are aware of the state of the students and the class.

It is in line with the Regulation of the Ministry of Education and Culture No. 65 of 2013 on Process Standards which reveals that every teacher is obliged to develop a complete and systematic LP so that learning takes place interactively, inspiration, fun, challenging, motivates learners to participate, and provide sufficient space for initiative, creativity, and independence in accordance with the talents, interests, and physical and psychological development of learners. Thus, it is very important that there is an effective Indonesian LP of secondary school to improve teacher performance.

Based on these facts, this study aims to develop a more concise LP prototype, but does not violate applicable law on The NES Law so that it is expected that teacher performance will increase. In addition, it is also studied the effectiveness of model LP after being applied by teachers in the classroom.

B. Research Methods

Research design

This research is a development research using Fenrich cycle model (1997), covering 5 major phases, namely analysis, planning, design, development, and implementation. Each phase is always followed by evaluation and revision phase. This phase is very important because it is a continuous activity carried out at each major phase throughout the cycle. At each of the main phases of the examination activities in the form of evaluation and revision to produce a product that is steady. Thus, a subsequent major phase will not be carried out before the prior main phase produces a steady product after the follow-up phase above.

Subject

The subjects of this study are 40 Indonesian language teachers in secondary school at Surabaya formed in 8 groups of lesson study (LS). Each group consisted of 5 teachers with 1 teacher who acted as a model teacher, while 4 other teachers became partners doing the discussion (reflection) after doing observation on learning performance of a model teacher.

Procedure

The analysis, planning, and design phase were carried out by the research team (RT). Nevertheless, in these phases the RT involved the officials of the Education Office at Surabaya and Secondary School Indonesian Teacher Discussion Group (ITDG), especially to present the model LP as well as the teacher engagement plan in the development phase. The result is support from both institutions for the implementation of this research.

The development phase begins to involve the teacher. This phase was carried out in several workshops: workshop I (introduction of prototype model and guided LP), workshop II (preparation of independent LP), workshop III (LS preparation), workshop IV (LS act), and V workshop (program evaluation) .

In workshop I the activities are a) explanation of model LP rational, b) demonstration of model LP, c) preparation of model LP by teacher guided by the RT, and d) evaluation of teacher's LP through discussion. This activity was followed by all subjects (40 teachers) in the Campus of State University of Surabaya. The activity was followed by **workshop II**, ie each teacher was assigned to arrange 5 LPs. Each teacher does not work together, but works individually at home. Each teacher keeps a diary, which contains the duration of each time preparing the LP, notes the constraints found, and provides opinions/recommendations. Their activities are reported via email and Whats App group. Assignment The results are sent via email.

Workshop III is held on campus. All subjects are brought back on campus. The activities are a) evaluating the teachers' LP (workshop II) by sampling in a classically, b) planning the LS activities for the model LP practice in the sample school (determined who role as a model teachers) in groups (there are 8 groups @ 5 teachers) c) designing a model LP (by a model teacher) and designing observation instruments (by 4 partner teachers), and d) simulating teaching practices by a model teacher and is observed by 4 partner teachers who simultaneously act as students in each group.

Workshop IV was held in several model schools. The activities are a) teaching with model LP (by a model teacher) and observing this activity (by the partner teachers), b) discussing the observation result accompanied by the RT. Due to the limited number of members of the RT, Workshop IV was not carried out at the same time for all model schools.

Workshop V activities carried out on campus classically, which includes a) reporting the implementation of LS in model schools (the results of observations, responses, and recommendations, b) evaluating and reflecting, and c) spreading a questionnaire about teachers' perceptions of the effectiveness of the model LP.

Training activities with this LS model has also been done by Janjai (2012), but the respondents are college teacher students. This LS model uses the basic theory of constructivism and metacognition. LS is basically chosen to solve problems and improve the quality of learning in the classroom by way of coaching by lecturers or peers of teachers in a collaborative and sustainable activity based on the principles of colleague and the formation of professional learning community (Hiebert, Gallimore, & Stigler, 2002; Indrasidh et al., 2004; Haithcock, 2010). Cerbin & Kopp (2006) and Haithcock (2010) added that LS activities are also beneficial for lecturers or colleagues in order to obtain analysis of learning objectives, teaching practices, assessment of learning outcomes, and observation of students' thought processes in the classroom. About the advantages of this LS ever reported Murata & Takahashi (2002) that teachers in Japan feel the benefits in the long term in developing learning. A survey of 125 LS actors found that 98% of them said that LS had helped them develop the learning and teaching process and 91% of respondents believed that LS was very effective in developing teacher professionalism.

Data Analyzing

The data collected in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data (in an overview of the model LP development process through several workshops and supporting and inhibiting factors obtained through observation and field notes) were analyzed using content analysis techniques, which considered its context and content. Meanwhile, the quantitative data related to the effectiveness of the model (from questionnaires and observations) were analyzed using descriptive statistics.

C. Research Result

1. Profile of The Short LP

In the Regulation of the Ministry of Education and Culture No. 65 of 2013 mentioned that teachers are obliged to develop a complete and systematic LP. What does it mean here? Is it written in detail the contents of the LP component? Does complete reference to the

adequacy of LP components? Or is it understood that the LP should be accompanied by the teaching materials, assessment sheets, etc.?

In the Regulation of the Ministry of Education and Culture No. 81A of 2013 on the implementation of the curriculum mentioned that the LP developed in detail of a subject matter or a specific theme that refers to the syllabus. LP includes: (1) school data, subject, and class/semester; (2) subject matter; (3) time allocation; (4) learning objectives, basic competencies and indicators of achievement of competence; (5) learning materials; learning methods; (6) media, tools and learning resources; (7) steps of learning activities; and (8) assessment.

Meanwhile, the previous document states that as a follow up of the NES Law, the Government Regulation No. 19 of 2005 was made. In it was revealed that the LP contains learning objectives, learning materials, learning methods, learning resources, and assessment of learning outcomes.

Based on a preliminary study that revealed teachers' complaints due to the complexity of the LP, both redactionally and the content, and the consideration of non-violation of The NES Law, this study developed a short LP with only the main components. In detail the components in question are as revealed in the following table. To give a complete picture of the short LP profile in the table presented the difference with the current LP.

Table of the differences Current LP with Short LP

Description	Current LP	Short LP
Components and sequences	a) identity, b) core competencies, c) basic competencies and indicators of achievement of competencies, d) learning objectives, e) learning materials, f) learning approaches, g) learning resources, h) learning media, i) , and j) assessment.	a) identity, b) learning objectives, c) learning materials, d) learning resources/materials, d) methods/learning models, e) assessment, and f) learning activities steps.
Identity	Yes	Yes
Core competence	Yes	No
Basic competencies and indicators	Yes	No
Learning objectives	<ul style="list-style-type: none"> Formulated with four elements (A, B, C, and D) Each indicator is a goal statement 	<ul style="list-style-type: none"> Formulated with two elements (B and D) Several indicators in one objective formula
Learning materials	Presented the topic title and details	Presented the topic (subject matter)
Approach / learning method	Mentioned the name of method/ learning model	Mentioned the name of method/ learning model
Learning Resources	<ul style="list-style-type: none"> Mentioned titles of books used Expressed separately from instructional media (independently) 	<ul style="list-style-type: none"> Mentioned titles of books (abbreviated) and page numbers Served a series of teaching materials / media used
Instructional Media	<ul style="list-style-type: none"> Mentioned media used Expressed separately from learning resources (independently) 	<ul style="list-style-type: none"> Mentioned teaching materials used Served a series of teaching materials / media used
Learning activities steps	<ul style="list-style-type: none"> Divided into three parts of activities: preliminary activities, core activities, and closing activities The syntax component of the learning model used is explicitly written Presented in complete sentences, including mentioning the actors, such as teachers or learners Time allocation for each part of the activity is written down <i>Learning activities steps</i> is written before the <i>assessment</i> component 	<ul style="list-style-type: none"> Only presents steps according to the syntax of the learning model without mentioning the introduction, core, and closing The syntax component of the learning model used is not explicitly written Presented in concise but complete sentences (containing the types and forms of activities), without mentioning the actors, such as teachers or learners Time allocation for each part of the activity is not written down <i>Learning activities steps</i> is written after the <i>assessment</i> component
Assessment	<ul style="list-style-type: none"> Written the types, techniques, and references of assessment instruments in attachments in a separate form <i>Assessment</i> is written after the <i>learning activities steps</i> component Not explicitly indicated in the <i>learning activities steps</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Written type, technique, and reference of assessment instruments in attachments in an integrated form <i>Assessment</i> is written before the <i>learning activities steps</i> component Explicitly demonstrated in the <i>learning activities steps</i>
Number of pages	2-3 pages	1 page

A short LP contains components a) identity, b) learning objectives, c) learning materials, d) learning resources / materials, d) methods / learning models, e) assessment, and f) learning activities steps. Learning objective are formulated with just one line with all indicators (without repetition as usual). Component A (*audience*) and C (*condition*), as ideally formulate a learning objective, in this LP is not used. The material is also only written the subject matter. Sources / materials contain student books with reference to how many pages, such worksheets (if any), and other materials (eg *audio recording*). In the method written what the model (eg *scientific*). In the assessment is written the type of assessment and the level (eg written *assessment of knowledge*). For learning activities steps are filled in accordance with the model syntax. However, each step describes its activity and its learning resources (eg *reading individually to find the object and purpose of the description text in SB: 3-5*).

2. Profile of Indonesian Teachers

The Indonesian teacher's profile concerns teachers' perceptions of the LP's role, the teacher's ability to make LP, and the role of outsiders in encouraging the preparation of LP. To know what about it, the questionnaires distributed to 40 teachers. The results show the following. For teachers, LP has an important role in teaching. This was stated by 85% of teachers. The rest (15% of teachers) stated unimportant. However, at the time of teaching most of the teachers (48%) thought that the textbook was the guide, not the LP. Only 32% of teachers stated that the LP was the guideline. The rest (14% of teachers) recognized the syllabus as a guide. For most teachers (85%), the task of preparing the current LP is a burden, whereas only 15% of teachers said they are not burdened in preparing the LP.

With regard to the question of how the school and ITDG roles are in the LP, most (62.5% of teachers) stated that the school fully supports the training of LP and the remainder (37.5%) stated that schools leave to teachers because it is a teacher task. Most (42.5% of teachers) also stated that ITDG roled a very good and proactive role, 20% of teachers stated enough, 22.5% said it was not good, and the rest (15%) said it was not good.

In relation to the teacher's ability to make the LP, it was revealed that all teachers (100%) currently have LPs for teaching purposes. However, none (0% of teachers) said self-designing, 35% of teachers mentioned it from the ITDG, 20% of teachers got it from the internet, and 45% of teachers got it from other teachers. All teachers (100%) claimed to copy paste from friends.

The reason teachers do not make their own LPs is as follows: 27.5% of teachers stated that in reality LPs are not used in learning, 12.5% of teachers admitted that composing a LP alone takes a long time, 25% of teachers felt they have no chance because the other tasks are numerous, especially with regard to assessment, 7.5% of teachers revealed that the principal does not care whether the existing LP is homemade or from others provided that each teacher already has a LP for the subjects being taught, 2.5 % of teachers said that supervisors do not care whether the existing LP is self-made or from others, 2.5% of teachers also stated that the existing LP (not homemade) does not fit the context Learning in the classroom, and 15% of teachers stated that the existing LP for the time (the outstanding example) does not guarantee the child's learning outcomes for the better.

However, 40% stated that they often had different understanding of LP with supervisors / principal / ITDG / lecturers / instructors / other teachers, 35% of teachers said they rarely experienced a difference, and the rest (25% of teachers) admitted never felt the difference.

In various trainings, teachers got experience that composing LP takes a long time. In this case 27.5% of teachers stated that it took more than 2 weeks, 12.5% of teachers delivered more than 1 week, 15% of teachers stated 4-6 days, 32.5% of teachers stated that it took 1-3 days, and 12.5% submitting takes less than 1 day (few hours only) when compiling only a LP.

In this regard, teachers acknowledge the difficulties of preparing the LP because of the following: 25% of teachers said there is no definite referral, most (40% of teachers) stated that the preparation of the LP is too technical and long because the core competencies is clearly written over and over again, 15% stated that the reference book (government textbook) did not exist, 15% of teachers admitted unable to confuse indicators of a basic competence.

According to teachers, a more convenient reference in preparing LP is as follows: most (75% of teachers) stated that textbooks if this book fit the curriculum, 20% of teachers declared a reference curriculum, and only 5% of teachers choose syllabus as a reference.

3. Effectiveness of Application of Model LP Through LS

The results of LS group reflection concluded that a) model LP is easy to apply, b) teachers rarely see LP at the time of teaching, c) the learning direction is systematic, d) the learning process in the class seems smooth, e) the students are passionate about questioning, f) teachers are more animated what is taught, g) tasks assigned to students seem natural, and h) textbooks take role in learning.

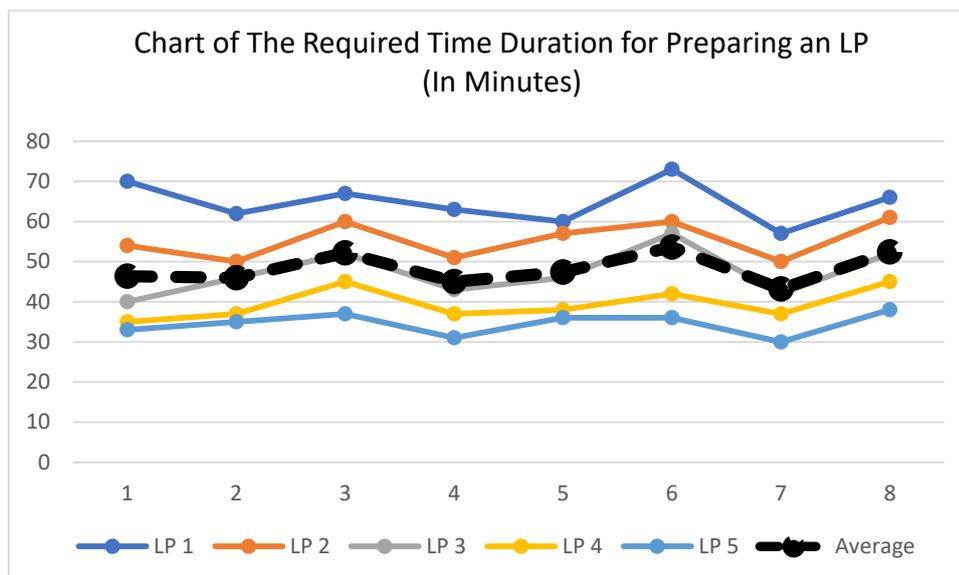
Questionnaire data showed that this LP is easy to use in learning. All teachers (100%) stated that the test LP is easier to design than the LP currently in use. All teachers (100%) said it was because there was no need to write core competencies, 70% of teachers stated the formula was more concise because some parts were similarly put together, and 85% of teachers said sentences were not repeated.

According to eight model teachers, all teachers (100%) stated that LP of the trial was easy to use in the classroom because the textbook page presentation was clear (according to 87.5% of teachers), all prepared by teachers (100% teachers), and the short LP was easy to understand and do not need to see often when using it (87.5% of teachers). In this case, 25% of the model teachers still saw the LP at the time of teaching because they find obstacles and the rest (75% of teachers) said that they do not see the LP at the time of teaching. It showed that the teacher was very animating what will be taught.

The questionnaire data from the partner teacher who acted as an observer (32 teachers) showed that according to 85% observer, the learning process went smoothly, 85% observer thought the class was alive and natural, and 100% observer said that the weld is not rigid. With respect to student activity in the classroom, all observers (100%) agreed that teacher-student communication was smoothly, 93% observers stated that students actively used textbooks, and 85% observers saw that students readily understood teacher commands.

Table of The Required Time Duration for Preparing an LP (In Minutes)

Group	LP 1	LP 2	LP 3	LP 4	LP 5	Total	Average
1	70	54	40	35	33	232	46,4
2	62	50	46	37	35	230	46
3	67	60	52	45	37	261	52,2
4	63	51	43	37	31	225	45
5	60	57	46	38	36	237	47,4
6	73	60	57	42	36	268	53,6
7	57	50	42	37	30	216	43,2
8	66	61	52	45	38	262	52,4
Total	518	443	378	325	276	1940	
Average	64,75	55,38	47,25	40,62	34,5		48,5



The data and chart above shows the average teacher only takes 48.5 minutes to produce a LP. If at the initial time the teacher took 64.75 minutes to produce a LP, when making the 5th LP, they took only 34.5 minutes.

D. Conclusion

Based on the exposure in front can be concluded that teachers in general will not require a long time when preparing their own LP when textbooks are available. Therefore, it is recommended that the LP format that has been used should be reviewed and further simplified as in the results of the development of this research so that the teachers are eager to make themselves. This fact shows that teachers generally will not take long to preparing their own LP if the textbook has been available. Thus, a contextual class climate, planned, passionate, and conducive can be realized.

E. References

- Cerbin, W. and Kopp, B. 2006. Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, volume 18, number 3, 250-257.
- Fenrich, P. 1997. *Practical Guidelines for Creating Instructional Multimedia Application*. Fort Wort: The Dryden Press.
- Haithcock, F. 2010. Lesson Study for District and School Leadership Teams in Differentiated Accountability Schools. Retrieved from http://www.flbsi.org/pdf/Lesson%20Study%20TAG_Final.pdf.
- Hiebert, J., Gallimore, R., & Stigler, J. 2002. A knowledge base for the teaching profession: What would it look like and how can we get one? *Educational Researcher*, 31, 3-15.
- Indrasidh, Maitree et al. 2004. Proceedings of a workshop on instructional development project under the 1000 national education reform act – the mathematics subject, using the lesson study approach. Faculty of Education, Khon Kaen University.
- Janjai, S. 2012. Improvement of The Ability of The Students in an Education Program to Design The Lesson Plans by Using an Instruction Model based on The Theories of Constructivism and Metacognition. *Procedia Engineering* 32, 1163-1168.
- Kuscu, Seda and Unlu, Sezer. 2015. Teaching Translation: A suggested lesson plan on translation of advertising through the use of authentic materials. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 199, 407-414.
- Murata, A. and Takahashi, A. 2002. District-level lesson study. How Japanese Teacher Improve Their Teaching of Elementary Mathematics. Paper presented at a Research

- Pre-Session of The Annual Meeting of The National Council of Teachers of Mathematics, Las Vegas, NV.
- Musyaddad, K. 2013. Problematika Pendidikan di Indonesia. *Edu-Bio*, volume 4. 51-57.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Richard, J.C. 2010. Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design. *ELC Journal*, 44(1) 5 –33.
- Yulianto, Bambang. 2007. Kurikulum Bahasa Indonesia: Problematika di Lapangan. *Diksi*, 4 (1) 26—37.
- Yulianto, Bambang dkk. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Inovatif*. Jakarta:Balitbang Depdiknas.

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII SEMESTER GENAP DENGAN MULTIMODEL

Tiur Franti Vora, Bmbang Yulianto, Syamsul Sodiq

Abstract: The objective of this research is to develop the learning tool of Indonesian subject of the seven grade of junior high school in even semester with multimodel in the form of syllabus, lesson plan, and assessment book. This research is a development research. The development of this learning tool is based on multimodel learning that is model of the power of two, problem based, and mind map. The research and development method uses a 4-D model from Thiagarajan that is limited to the develop stage. Data collection techniques in this study are questionnaires, interviews and observation. Data analysis techniques are descriptive quantitative and qualitative. The results of research and development have resulted in highly valid learning tools (94%) very practical (94%), and very effective (91%).
Keywords: Development, learning tool, multimodel

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 implementasi 2016 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks dan (CLIL) *content and language integrated learning*. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan, dengan berbasis teks peserta didik menggunakan Bahasa bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir, sedangkan metode CLIL lebih dikenal dengan pengajaran Bahasa berbasis tugas (*task-based learning and teaching*).

Adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut diringi dengan kompetensi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis teks dan CLIL. Pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan mediator cenderung mengajarkan materi Bahasa Indonesia dengan cara lama, yaitu hanya sekedar memberikan ceramah, tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pendidik Bahasa Indonesia lebih banyak berkuat dengan pengajaran tata Bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia nyata (Nurhadi,2000:23). Sedangkan tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang menjadikan peserta didik mandiri, kreatif, dan mampu memecahkan masalah dengan cara menggunakan kemampuan berbahasa Indonesia.

Kemampuan berbahasa pada peserta didik sebagai tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kemampuan menyimak, mewicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat ditunjang melalui satu di antara sarana yaitu buku teks. Buku teks menyediakan materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran peserta didik, seperti yang dikemukakan Muslich (2010: 50) bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan peserta didik pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pendidik dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku teks terutama peserta didik dalam memahami materi.

Buku teks *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2013* yang diterbitkan oleh Kementerian Republik Indonesia saat ini telah digunakan sebagai acuan belajar pada sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Namun, dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, perlu adanya perencanaan pembelajaran, satu di antaranya dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah persiapan yang disusun

oleh pendidik agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berlangsung efektif dan sistematis (Nazarudin, 2007:113).

Perangkat pembelajaran merupakan pegangan bagi pendidik dalam meaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk setiap kompetensi dasar. Perangkat pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk menunjang kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Devi, dkk : 2009)

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan isi bacaan oleh peserta didik secara mandiri. Proses penemuan itu, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat. Kegiatan yang diungkapkan tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik dalam membaca. Pengalaman itu akan terlihat ketika peserta didik mampu memahami isi bacaan dan menyerap informasi dari bahan yang dibacanya secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang telah diungkapkan di atas, peran serta perangkat pembelajaran merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan tentang perangkat pembelajaran merupakan satu di antara faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dapat berupa buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta media pembelajaran (Trianto, 2011:96). Dalam kaitannya dengan pentingnya perangkat pembelajaran dan keberhasilan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, diperlukan model pembelajaran yang kreatif agar tercipta suasana belajar yang aktif. Model pembelajaran yang menarik akan menentukan pencapaian pembelajaran yang maksimal. Jenis model pembelajaran sangat beragam, namun penerapan satu model pembelajaran terkadang masih kurang menarik. Oleh karena itu, pendidik dapat menggabungkan model pembelajaran satu dengan yang lainnya atau yang disebut dengan multimodel pembelajaran. Hasil penelitian ini meliputi proses dan kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu silabus, RPP, dan buku penilaian. Multimodel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *The Power of Two*, berbasis masalah, dan peta pikiran (*mind mapping*).

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian pengembangan. Adapun langkah pengembangannya mempertimbangkan formula pengembangan Thiagarajan yang dikenal dengan model *Four-D*, yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pen definisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan. Tahap penyebaran tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu, sehingga tidak memungkinkan untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat pembelajaran dengan skala lebih luas misalnya di kelas lain, sekolah lain, dan oleh pendidik lain.

Rancangan penelitian diawali dengan penelitian *survey* yang dimulai dari menyusun instrumen *survey* dalam bentuk angket dan panduan wawancara untuk menjaring permasalahan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kemudian menyusun panduan observasi untuk mengamati karakteristik dan kemampuan peserta didik, menganalisis tugas untuk memerinci isi mata pelajaran dalam bentuk pokok-pokok isi mata pelajaran. Analisis tugas ini difokuskan pada materi semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII semester genap yaitu teks puisi rakyat, teks fabel, teks surat, teks fiksi dan nonfiksi. Selanjutnya, menganalisis konsep untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dilakukan pada analisis konsep. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan indikator dan KD pada tiap-tiap KI pada materi semester genap.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan teknik skala Likert dengan lima pilihan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan presentase. Presentase diperoleh berdasarkan perhitungan skor skala Likert pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Skala Likert

Penyelesaian	Skala Likert
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

(Riduwan, 2012:13)

Setelah permasalahan ditemukan pada beberapa tahapan awal, maka akan ditetapkan model perangkat pembelajaran yang tepat. Produk yang dikembangkan akan melewati tahap uji-coba dalam formula pengembangan Thiagarajan. Pada tahap ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran dengan multimodel untuk diuji validasi serta diujicobakan secara terbatas dan luas. Pada tahap uji coba terbatas dilakukan terhadap 10 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik kelas VII-A dan 5 peserta didik kelas VII-B SMP Labschool Surabaya. Sedangkan pada tahap uji coba luas dilakukan terhadap 25 peserta didik kelas VII-A. Tujuan dari validasi untuk mendapatkan penilaian serta saran maupun komentar dari empat validator yang ahli pada bidangnya. Kemudian tujuan dari uji terbatas dan luas untuk memperoleh tingkat kepraktisan dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Setelah tahapan tersebut dilakukan maka produk direvisi dan dihasilkan produk final yang layak digunakan untuk tingkat satuan sekolah menengah pertama.

Data penelitian ini berupa penilaian dan saran dari keempat validator ahli, penilaian dan saran dari respons pendidik yang bertindak sebagai pengajar, penilaian dan saran dari pendidik yang bertindak sebagai pengamat, serta penilaian dan saran dari respons peserta didik. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dengan multimodel yang berupa silabus, RPP, dan buku penilaian. Kualitas perangkat pembelajaran dapat dilihat dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan diperoleh dari hasil validasi pada aspek bahasa, isi, penyajian, dan kegrafikaan. Kepraktisan diperoleh dari hasil keterlaksanaan RPP, respons pendidik, dan peserta didik. Sedangkan keefektifan diperoleh dari aktivitas pendidik, peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar. Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi memperoleh hasil dengan kategori sangat valid yaitu sebesar 94% dengan rincian silabus 95%, RPP 94%, dan buku penilaian sebesar 92%. Tingkat kevalidan silabus yang diperoleh dari hasil validasi pada aspek isi mencapai 94%, aspek Bahasa 96%, aspek penyajian 93%, dan aspek kegrafikaan 95%. Setelah dirata-rata maka hasil kevalidan pada silabus sebesar 95% dengan kategori sangat berkualitas.

Data hasil kepraktisan diperoleh dari data hasil keterlaksanaan RPP, data hasil respons pendidik, dan data hasil respons peserta didik. Keterlaksanaan RPP merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP dengan multimodel. Data tentang hasil keterlaksanaan RPP diperoleh dari hasil 2 pengamat atau observer pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamat adalah pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Labschool Surabaya. Kegiatan pengamatan keterlaksanaan RPP dilakukan tiga kali tatap muka. Kegiatan pengamatan tersebut bersamaan dengan pengamatan aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik, dan pengamatan sikap peserta didik yang dilakukan melalui observasi. Hasil dari keterlaksanaan RPP berdasarkan pengamatan dua observer mencapai persentase sebesar 96%. Hasil analisis respons pendidik dan peserta didik diperoleh dari pengambilan data melalui angket pada pertemuan terakhir setelah tiga kali pertemuan di sekolah tempat penelitian. Hasil respons pendidik mencapai 95% sedangkan respons peserta didik mencapai 91%. Setelah ketiga penilaian tersebut dirata-rata maka diperoleh hasil sebesar 94% dengan kategori sangat praktis.

Keefektifan perangkat pembelajaran dengan multimodel diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik, pengamatan aktivitas pendidik, dan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh dua pengamat (observer) yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pengamat mencatat kegiatan atau aktivitas peserta didik secara keseluruhan yang terjadi pada saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan tiga kali pertemuan di kelas VII-A SMP Labschool Surabaya. Dari hasil pengamatan 2 observer tersebut diperoleh penilaian sebesar 96%. Sedangkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas pendidik diperoleh penilaian sebesar 94% dan ketuntasan belajar diperoleh dari nilai yang diambil sesuai dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang diperoleh peserta mencapai persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 84%. Pencapaian tersebut telah melalui standar ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75%. Setelah penilaian pada pengamatan aktivitas, pendidik, peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar dirata-rata maka dapat diketahui persentase yang didapatkan sebesar 91% dengan kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran dapat diketahui kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan telah diujicobakan. Kualitas perangkat pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Kualitas Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

Kualitas Perangkat Pembelajaran	Aspek		%	Kategori	Kesimpulan
	Kevalidan	Validasi Ahli	94%	Valid	
Kepraktisan	Keterlaksanaan RPP	95%	Sangat Baik		
	Respons Pendidik	91%	Positif		
	Respons Peserta Didik	95%	Positif		
Keefektifan	Aktivitas Pendidik	96%	Sangat Baik		
	Aktivitas Peserta Didik	94%	Sangat Baik		
	Ketuntasan Hasil Belajar	84%	Tuntas		

Rekapitulasi tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran berkategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh data perhitungan penilaian terhadap kevalidan berkategori sangat valid, kepraktisan berkategori sangat praktis, dan keefektifan berkategori sangat efektif. Dengan demikian, perangkat pembelajaran dinilai berkualitas dan layak digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap dengan multimodel maka dapat disimpulkan tentang dua hal sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini. Proses pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap dengan multimodel melalui tiga proses tahapan yang sesuai dengan model pengembangan Four-D, yaitu tahap pendefinisian, perencanaan dan pengembangan. Tahap pendefinisian meliputi: 1) analisis awal, 2) analisis peserta didik, 3) analisis tugas, 4) analisis konsep, dan 5) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan meliputi: 1) memilih format perangkat pembelajaran, 2) mendesain awal perangkat pembelajaran (membuat draf I perangkat pembelajaran. Tahap pengembangan meliputi: 1) validasi draf I perangkat pembelajaran, 2) revisi draf I dan menghasilkan draf II, 3) uji coba terbatas draf II, 4) revisi draf II dan menghasilkan draf III, 5) uji coba luas draf III, 6) revisi draf III dan menghasilkan draf IV, 7) validasi akhir draf IV, dan 7) revisi draf IV yang menghasilkan produk final atau draf V.

Kualitas perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap dengan multimodel dapat diukur dari tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan perangkat pembelajaran diukur melalui penilaian validator ahli dari komponen isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian dan komponen kegrafikaan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Kepraktisan perangkat pembelajaran

diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP, respons pendidik, dan respons peserta didik. Penilaian keterlaksanaan RPP oleh pengamat mencapai skor 96% dengan kategori sangat baik. Pendidik memberikan respons positif dengan memberikan skor 91%. Begitu juga peserta didik memberikan respons positif dengan perolehan skor sebesar 95%. Oleh karena itu, dari segi kepraktisan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikategorikan sangat praktis. Keefektifan perangkat pembelajaran diukur melalui hasil pengamatan aktivitas pendidik, pengamatan aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar. Aktivitas pendidik menunjukkan perolehan skor 94% dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik menunjukkan perolehan skor 96% dengan kategori sangat baik. Sementara itu ketuntasan hasil belajar menunjukkan skor 79% dengan kategori tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, dari segi keefektifan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran sangat efektif. Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam kriteria sangat berkualitas dan layak digunakan.

RUJUKAN

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Budimansyah, Dasim, dkk. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung : Genesindo.
- Buyukkarci, Kagan. 2014. *Assessment Beliefs and Practices of Language Teachers in Primary Education*. Vol.7
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusaeri, 2014 *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pressley, M., Van Etten, S., Yokoi, L., Freebern, G., & VanMeter, P. 1998. *The metacognition of college studentship: A grounded theory approach*.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusa. 2012. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta Kencana. Jakarta. Sukmadinata.
- Thiagarajan, S. Semmel, D dan Semmel, M. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: Grant.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Yulianto, Bambang. Dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wong, Harry K. & Rosemary T. Wong. 2001. *How To Be An Effective Teacher The First Days of School*. 2349-3429

Lampiran 3: Seminar Internasional

**EFEKTIVITAS MULTIMODEL PEMBELAJARAN
DALAM MENCIPTAKAN PENGALAMAN BELAJAR YANG BERVARIASI
BAGI PESERTA DIDIK**

Afiyah Nur Kayati

Postgraduate Program at State University of Surabaya

afiyahkayati@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

State University of Surabaya

bambangyulianto@unesa.ac.id

Syamsul Sodik

State University of Surabaya

syamsulsodik@unesa.ac.id

Abstract: This study aimed to explain the effectiveness of multimodels learning in creating a varied learning experience for students. Learning models have an important role in improving the quality of students. This study uses the one group pretest-posttest design. The data were collected using questionnaires, interviews, observations, and test results. Student response data, observation result, and test of learning result were analyzed by quantitative descriptive. Comments learners, interviews, and observation records are analyzed with qualitative descriptive. The results show that multimodels learning influences in creating a varied learning experience for students. The results of observation indicate that learners are more interested and enthusiastic in following learning. With high interest and enthusiasm in the learning process, students' learning results also increased.

Key word: effectiveness, multimodels learning, varied learning experiences

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas multimodel pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar bervariasi bagi peserta didik. Model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *the one group pretest-posttest*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket, wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Data respons peserta didik, hasil observasi, dan tes hasil belajar dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Komentar peserta didik, hasil wawancara, dan catatan observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimodel pembelajaran berpengaruh dalam menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi bagi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan minat dan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik pun meningkat.

Kata kunci: efektivitas, multimodel pembelajaran, pengalaman belajar yang bervariasi

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik termasuk dalam mempersiapkan model pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil dalam Rusman, 2014:133). Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, model pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai, dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana, dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan model pengajaran yang konstruktif, proses pembelajaran dapat diperbaiki dan minat peserta didik dalam mengikuti keberlangsungan pembelajaran dapat ditingkatkan. Berdasarkan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, sudah semestinya pendidik menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik.

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menjadi mutlak dilakukan. Pendidik dapat memilih model pembelajaran yang digunakan untuk setiap pertemuan. Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu karakter materi pelajaran (KD), ketersediaan sarana belajar, karakteristik peserta didik (kemampuan dasar peserta didik), dan alokasi waktu pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu.

Dalam Kurikulum 2013 Implementasi 2016 tidak lagi digunakan pendekatan saintifik 5M sebagai satu-satunya metode dalam proses pembelajaran. Namun, jika pendekatan saintifik tersebut digunakan, susunannya tidak harus berurutan. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (multimodel pembelajaran). Dengan penggunaan multimodel dalam pembelajaran, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi (tidak monoton). Selain itu, penggunaan multimodel pembelajaran membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang selalu mereka jalani. Model-model pembelajaran yang inovatif dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, kognisi, emosi, dan karakter peserta didik. Penggunaan multimodel pembelajaran juga akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, multimodel yang digunakan adalah tiga model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran *the power of two*, dan model pembelajaran demonstrasi. Pemilihan model tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik peserta didik, materi/KD, dan tujuan pembelajaran.

Penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih dan Sani (2014:64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi peserta didik diharapkan mengorganisasi sendiri. Model penemuan merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman

struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi, peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

The power of two atau strategi belajar kekuatan berdua termasuk bagian belajar kooperatif. *The power of two* adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007). Sejalan dengan pendapat Mafatih, Muqowin (2007) menyatakan bahwa strategi belajar kekuatan berdua adalah kegiatan belajar yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

Strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh pendidik atau sumber lain di depan seluruh siswa (Huda, 2014:232). Dalam strategi demonstrasi, peserta didik belajar secara langsung dengan melihat peragaan atau memeragakan sendiri hal yang sedang dipelajari. Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas multimodel pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar bervariasi bagi peserta didik, peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut di MTs Unggulan PP Amanatul Ummah. Data awal mengindikasikan bahwa peserta didik kurang tertarik dan kurang antusias dengan pembelajaran yang dilakukan dengan satu model pembelajaran.

Hipotesis penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh multimodel pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi bagi peserta didik dan 2) terdapat pengaruh multimodel pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menguji efektivitas multimodel pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar bervariasi bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *the one group pretest-posttest*, dengan rancangan pemberian tes awal sebelum diberikan perlakuan. Subjek penelitian yang digunakan hanya peserta didik satu kelas, yaitu peserta didik kelas VIIF MTs Unggulan PP Amanatul Ummah yang berjumlah 23 peserta didik.

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari komentar peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan multimodel pembelajaran, hasil wawancara dengan peserta didik, dan catatan observasi. Data kuantitatif didapat dari respons peserta didik, hasil observasi, dan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket respons peserta didik, wawancara, observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket respons peserta didik, lembar catatan wawancara, lembar observasi, dan soal tes.

Analisis data respons peserta didik dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk menentukan persentase respons yang diberikan oleh peserta didik. Kriteria penilaian yang diberikan peserta didik menggunakan pedoman skala Likert. Analisis respons peserta didik terhadap perangkat pembelajaran dihitung dengan cara menjumlahkan respons yang diberikan oleh setiap peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah respons maksimal dikalikan 100 persen. Analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membagi jumlah nilai keseluruhan dengan jumlah peserta didik. Analisis data hasil observasi dilakukan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan 100 persen. Hasil wawancara, komentar peserta didik, dan catatan hasil observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Multimodel Pembelajaran dalam Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bervariasi bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran dengan multimodel pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah menyajikan teks prosedur secara lisan, menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi, dan menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan multimodel pembelajaran, peserta didik diberikan angket untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data respons peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan multimodel pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1

No	Aspek	Skor					Jml	%
		1	2	3	4	5		
1.	Kemudahan dalam menerima materi pembelajaran			1	6	16	107	93
2.	Kemenarikan dalam kegiatan pembelajaran				5	18	110	96
3.	Penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				7	16	108	94
4.	Bimbingan guru pada saat melakukan kegiatan belajar atau berdiskusi			1	6	16	107	93
5.	Pengalaman belajar yang didapatkan beragam				7	16	108	94
6.	Tingkat motivasi belajar yang didapatkan dengan penerapan berbagai model pembelajaran				6	17	109	95
7.	Antusias dalam belajar dengan berbagai model pembelajaran				5	18	110	96
Rata-rata								94

Peserta didik memberikan respons positif (94%) terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan multimodel pembelajaran. Peserta didik memberikan respons paling besar terhadap aspek kemenarikan dalam kegiatan pembelajaran dan antusias dalam belajar dengan berbagai model pembelajaran dengan persentase 96%. Peserta didik memberikan respons 95% terhadap aspek tingkat motivasi belajar yang didapatkan dengan berbagai model pembelajaran. Pada aspek penjelasan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pengalaman belajar yang didapatkan beragam mendapatkan respons 94% dari peserta didik. Peserta didik memberikan respons 93% terhadap aspek kemudahan dalam menerima materi pembelajaran dan bimbingan pendidik pada saat melakukan kegiatan belajar atau berdiskusi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki ketertarikan dan antusias dalam belajar dengan berbagai model pembelajaran sangat baik. Peserta didik pun memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat baik melalui proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran. Dalam aspek pengalaman belajar yang didapatkan beragam, peserta didik memberikan respon yang sangat baik. Selain itu, dalam hal kemudahan dalam menerima materi pembelajaran, peserta didik juga memberikan respon sangat baik.

Selain memberikan penilaian dalam bentuk skor, peserta didik juga menuliskan komentar yang dalam instrumen angket respons peserta didik. Komentar yang dituliskan peserta didik dalam angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

No.	Nama	Komentar
-----	------	----------

1.	AS	Saya sangat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Saya jadi berani untuk presentasi di depan teman-teman.
2.	ARM	Pembelajaran yang dilakukan menyenangkan. Saya mendapat pengalaman baru dengan belajar melalui menyimak dan menemukan jawaban sendiri.
3.	AEYP	Pembelajarannya asyik, kegiatannya selalu berganti-ganti, tidak monoton.
4.	DMLS	Diskusi secara berpasangan lebih menyenangkan dan sama-sama berpikir. Pembelajarannya sangat menarik.
5.	DRO	Pembelajaran guru dilakukan dengan sangat menyenangkan.
6.	DAS	Saya dapat lebih memahami materi dengan cara menemukan sendiri.
7.	FDK	Belajar dengan menyimak melatih otak kita untuk mengingat.
8.	FFM	Pembelajaran yang menarik. Saya jadi berani untuk presentasi.
9.	FH	Materi yang diajarkan lebih mudah dipahami
10.	GMP	Lebih menarik jika pembelajarannya dengan menyimak dan presentasi membuat siswa lebih berani.
11.	IZN	Pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan.
12.	JWO	Pembelajaran dengan rekaman dan menyimak sangat menyenangkan dan lebih mudah dipahami.
13.	KIIP	Maju presentasi membuat kepercayaan diri lebih terampil.
14.	KFA	Mencari sendiri struktur teks LHO membuat saya semakin paham.
15.	KS	Pembelajarannya asyik, bervariasi. Mempraktikkan sendiri apa yang saya tulis membuat saya lebih paham.
16.	LZF	Saya lebih memahami materi dengan mencari sendiri dan diskusi dengan teman.
17.	MPS	Pembelajarannya menyenangkan dan menarik.
18.	NA	Materi yang diajarkan lebih mudah dipahami
19.	NAF	Diskusi berpasangan lebih menyenangkan.
20.	PAK	Lebih menarik jika pembelajarannya dengan menyimak dan presentasi membuat siswa lebih berani.
21.	RYW	Pembelajarannya tidak membosankan.
22.	NNZ	Lebih memahami materi dengan cara pembelajaran seperti ini.
23.	ARA	Pembelajaran diskusi dan menemukan sendiri membuat kami lebih paham.

Selain hasil angket, respons peserta didik terhadap pembelajaran multimodel juga didapatkan melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya. Peserta didik merasa lebih paham dengan materi yang disampaikan ketika mereka belajar dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik mereka. Multimodel pembelajaran lebih menarik daripada model konvensional.

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada tahap uji coba yang paling dominan adalah mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai model pembelajaran dengan bimbingan pendidik, menggunakan sumber belajar (buku *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Edisi Revisi 2016*, BKS, dan buku penilaian) dengan tepat dan sesuai dengan langkah pembelajaran, dan antusias selama proses pembelajaran dengan

berbagai model pembelajaran. Kemudian, disusul oleh aktivitas bertanya kepada pendidik berkaitan dengan materi yang diajarkan. Aktivitas berikutnya yang sering dilakukan oleh peserta didik adalah memperhatikan penjelasan pendidik saat pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, menjawab pertanyaan pendidik, dan menyimpan ide/gagasan dalam diskusi sesuai dengan model pembelajaran. Aktivitas berikutnya adalah bertanya kepada teman tentang tugas maupun materi yang belum dipahami, yang kemudian disusul dengan aktivitas menjawab pertanyaan teman.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa model-model pembelajaran yang digunakan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik. Hasil tersebut searah dengan hasil penelitian Pond (2015) yang berjudul *The Multiple Method of Teaching French Versus The Grammar Method*. Pond (2015:476) berpendapat bahwa *the multiple approach method give an active knowledge of the language, and the grammar method a passive one*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multimetode memberikan pengetahuan bahasa yang aktif, sedangkan metode tatabahasa memberikan pengetahuan bahasa yang pasif.

Model *discovery learning, the power of two*, dan demonstrasi membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian Balim (2009:15) bahwa peserta didik sangat menyukai pembelajaran dengan model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, seperti model pembelajaran ceramah. Hal ini searah dengan pendapat Balim (2009:16) bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* yang merupakan salah satu variasi metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan pendidik membimbing mereka, dipercaya dapat meningkatkan kesuksesan peserta didik dan kemampuan pembelajaran penemuan lebih baik daripada metode pembelajaran tradisional.

Tidak hanya model pembelajaran *discovery learning*, tetapi model pembelajaran *the power of two* juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki pengalaman diskusi dengan anggota kelompok kecil (hanya dua orang) yang memberikan dampak lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil, peserta didik akan lebih mudah mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan menentukan jawaban yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muqowin (2007) bahwa kelebihan model pembelajaran *the power of two* antara lain mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain, membantu peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan orang lain dan mau menerima kekurangannya, dan memberikan rangsangan pada peserta didik untuk berfikir dalam hal yang dipelajari.

Selain itu, model pembelajaran demonstrasi membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dengan cara mengamati secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dalam model pembelajaran demonstrasi, verbalisme dapat dihindari karena peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

Pengaruh Multimodel Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik terdiri atas hasil belajar pretes atau sebelum perlakuan dengan multimodel pembelajaran dan hasil belajar postes atau setelah perlakuan dengan multimodel pembelajaran. Berdasarkan hasil pretes dan postes dapat diketahui perbandingan antara sebelum dilakukan perlakuan dengan multimodel pembelajaran dan setelah dilakukan multimodel pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Data Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Hasil Pretes	Hasil Postes	Keterangan
1.	AS	70	90	Naik
2.	ARM	80	90	Naik
3.	AEYP	70	90	Naik

4.	DMLS	70	90	Naik
5.	DRO	80	90	Naik
6.	DAS	70	90	Naik
7.	FDK	70	90	Naik
8.	FFM	80	100	Naik
9.	FH	70	90	Naik
10.	GMP	60	90	Naik
11.	IZN	60	90	Naik
12.	JWO	70	90	Naik
13.	KIIP	60	85	Naik
14.	KFA	70	95	Naik
15.	KS	70	90	Naik
16.	LZF	70	90	Naik
17.	MPS	70	90	Naik
18.	NA	60	90	Naik
19.	NAF	70	90	Naik
20.	PAK	70	90	Naik
21.	RYW	70	90	Naik
22.	NNZ	80	80	Tetap
23.	ARA	50	75	Naik
Rata-rata		69	89,3	Naik

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang meliputi hasil pretes dan postes terdapat kenaikan rata-rata nilai dari pretes ke postes. Dari 23 peserta didik, 22 peserta didik mengalami kenaikan nilai dari hasil pretes ke postes, sedangkan satu peserta didik mendapatkan nilai tetap pada pretes dan postes. Hal tersebut menunjukkan bahwa multimodel pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kenaikan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dengan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik dengan berbagai model pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Model-model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa multimodel pembelajaran efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi. Dengan pengalaman belajar yang bervariasi, peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik pun lebih memahami materi yang diajarkan dengan penggunaan multimodel pembelajaran daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh multimodel pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Balim, Ali Gunay. (2009). The Effect of Discovery Learning on Students Success and Inquiry Learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*. 13, 1—20.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mafatih, Ahmad Bisri Hadi. (2007). “Makalah Strategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Studi IPS).” <http://media.diknas.go.id> (Diakses tanggal 25 Oktober 2016)
- Muqowin. (2007). Strategi Pembelajaran. <http://muqowin.com> (Diakses tanggal 25 Oktober 2016).
- Pond, Mery Lelia. (2015). The Multiple Approach Method of Teaching French Versus The Grammar Method. *The French Review*. 13(6), 475—482.

Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Puisi rakyat
Kompetensi Dasar	: 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat mendaftar kata berima pada puisi rakyat
- Pertemuan ke-2 : Dapat membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam
- Pertemuan ke-3 : Dapat menyimpulkan ciri umum pesan dan pilihan kata puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair)

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Mendaftar kata berima pada puisi rakyat
- Pertemuan ke-2 : Membandingkan persamaan dan perbedaan struktur pantun, syair, dan gurindam
- Pertemuan ke-3 : Menyimpulkan ciri umum puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair)

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 166—173
2. Buku Kegiatan Siswa kelas VII hlm. 1—5.
3. Buku Penilaian hlm. 1—3.

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS:167—169.
- 2) Berkelompok dua orang untuk mengerjakan BS:169—170.

Pertemuan Kedua

- 1) Menyimak rekaman 5.1, 5.2, dan 5.3 pada BKS:1.
- 2) Berkelompok mengisi BKS:2.
- 3) Mencocokkan hasil pekerjaan dan merevisi kesalahan.
- 4) Mengerjakan soal secara individual BP:1.

Pertemuan Ketiga

- 1) Menyimak rekaman 5.1, 5.2, dan 5.3 pada BKS: 2.
- 2) Berkelompok mengisi BKS:4—5.
- 3) Satu diantara kelompok bergantian mempresentasikan hasil BKS.
- 4) Berkelompok mengerjakan BP:1 –3 di rumah.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Menyimpulkan puisi rakyat
Kompetensi Dasar : 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat) yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Dapat menyimpulkan isi pantun
Pertemuan ke-2 : Dapat menyimpulkan isi gurindam
Pertemuan ke-3 : Dapat menyimpulkan isi syair

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Menyimpulkan isi pantun
Pertemuan ke-2 : Menyimpulkan isi gurindam
Pertemuan ke-3 : Menyimpulkan isi syair

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 174—178 .
2. Buku Kegiatan Siswa kelas VII hlm. 5—10.
3. Buku Penilaian hlm. 4—6.

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran Peta pikiran (*Mind Mapping*)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca pantun secara individual karya nenek moyang dan pantun baru pada BS:174.
- 2) Mengerjakan secara individual format menyimpulkan isi pantun pada BS hal:175.
- 3) Mencocokkan hasil kerja BS:175 secara bersama-sama.
- 4) Berkelompok mengerjakan format pada BKS:6.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi BKS:6 untuk menentukan jawaban yang tepat.

Pertemuan Kedua

- 1) Membaca gurindam secara individual pada BS:175.
- 2) Secara individual mengerjakan format pada BS:176.
- 3) Mencocokkan hasil kerja BS:176 secara bersama-sama.
- 4) Berkelompok mengerjakan BKS:8 tentang menyimpulkan isi gurindam.
- 5) Mempresentasikan hasil diskusi BKS:8 untuk menentukan jawaban yang tepat.

Pertemuan Ketiga

- 1) Berkelompok mengerjakan BKS:9—10 tentang menyimpulkan isi syair
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi BKS: 9—10 untuk menentukan jawaban yang tepat.

3) Mengerjakan soal BP:4—6 secara individual.

Surabaya, ...

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Struktur dan kebahasaan puisi rakyat
Kompetensi Dasar	: 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat menelaah struktur dan kebahasaan pantun.
- Pertemuan ke-2 : Dapat menelaah struktur dan kebahasaan gurindam.
- Pertemuan ke-3 : Dapat menelaah struktur dan kebahasaan syair.

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Struktur dan kebahasaan pantun.
- Pertemuan ke-2 : Struktur dan kebahasaan gurindam.
- Pertemuan ke-3 : Struktur dan kebahasaan syair.

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 179—187
2. Buku Kegiatan Siswa kelas VII hlm. 11—16.
3. Buku Penilaian hal. 7—9.

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Power of Two*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca pantun secara individual pada BS:179.
- 2) Menelaah struktur dan kebahasaan pantun secara individual BS:180.
- 3) Membahas hasil menelaah pantun BS:180 dan menentukan jawaban yang tepat.

Pertemuan Kedua

- 1) Berkelompok mengerjakan BKS:13 tentang menelaah struktur dan kebahasaan gurindam.
- 2) Mempresentasikan hasil diskusi BKS:14 dan ditanggapi oleh kelompok lain.

3) Mengerjakan tugas kelompok secara individual BP:4 (Soal no. 3—4).

Pertemuan Ketiga

- 1) Secara individual membaca syair pada BKS:15 untuk menelaah struktur dan kebahasaan.
- 2) Berkelompok mengerjakan BKS:16 tentang menelaah struktur dan kebahasaan syair.
- 3) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja BKS dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 4) Mengerjakan secara individual BP: 7—9.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Puisi rakyat
Kompetensi Dasar	: 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke -1 : Dapat berunjuk karya dalam bentuk tertulis puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair)
- Pertemuan ke 2 : Dapat berunjuk karya musikalisasi gurindam dan syair
- Pertemuan ke 3 : Dapat berunjuk karya berbalas pantun.

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke -1 : Berunjuk karya dalam bentuk tertulis puisi rakyat (pantun, gurindam, dan syair)
- Pertemuan ke -2 : Berunjuk karya mendramatisasi gurindam dan syair
- Pertemuan ke -3 : Berunjuk karya berbalas pantun.

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 166—173
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 17—21.

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

- 1) Secara individual menulis pantun BS :186—187.
- 2) Mempresentasikan hasil kerja BS:186—187.
- 3) Menilai pantun berdasarkan rubrik penilaian BS:187.

Pertemuan Kedua

- 1) Menyimak contoh video 5.4 dramatisasi (syair dan gurindam) pada BKS 19.
- 2) Berkelompok mementaskan dramatisasi (syair dan gurindam) BKS:19.
- 3) Mementaskan dramatisasi, kemudian kelompok lain memberikan penilaian BK: 20.

Pertemuan Ketiga

- 1) Menyimak contoh video 5.5 berbalas pantun pada BKS:19.
- 2) Berkelompok berunjuk karya berbalas pantun BS:189—191.
- 3) Berunjuk karya musikalisasi syair dan gurindam, kemudian kelompok lain memberikan penilaian BS:191.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Fabel
Kompetensi Dasar	: 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat mengidentifikasi ciri umum fabel
 Pertemuan ke-2 : Dapat mengidentifikasi jenis fabel

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Mengidentifikasi ciri umum fabel.
 Pertemuan ke-2 : Mengidentifikasi jenis fabel

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 195—204
2. Buku Kegiatan Siswa kelas VII hlm. 22—24.
3. Buku Penilaian hlm. 10—13.

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual fabel 1 dan fabel 2 untuk menentukan ciri fabel BS:195—198.

- 2) Berkelompok mengerjakan format pada BS:198 dan 201.
- 3) Mempresentasikan hasil kerja BS: 198 dan 201 dan dibahas bersama.

Pertemuan Kedua

- 1) Menyimak rekaman 6.1. BKS:22.
- 2) Berkelompok mengerjakan BKS:24 untuk menentukan jenis fabel.
- 3) Mempresentasikan hasil diskusi BKS:23 untuk menentukan jawaban yang tepat.
- 4) Mengerjakan soal secara individual BP: 10—13.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Fabel
Kompetensi Dasar	: 4.11 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- | | |
|------------------|---|
| Pertemuan ke-1 | : Dapat mengurutkan rangkaian peristiwa fabel |
| Pertemuan ke-2—3 | : Dapat menceritakan kembali isi fabel |

B. Materi Pembelajaran

- | | |
|------------------|---|
| Pertemuan ke-1 | : Mengurutkan rangkaian peristiwa fabel |
| Pertemuan ke-2—3 | : Menceritakan kembali isi fabel |

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 205—208
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 25—27.
3. Buku Penilaian hlm. 14—17.

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan dan keterampilan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual fabel BS:205—206 .

- 2) mengerjakan format menentukan tokoh dan watak tokoh serta rangkaian peristiwa fabel BS:207.
- 3) Mencocokkan hasil kerja BS:207 dan dibahas bersama.
- 5) Mengerjakan soal secara kelompok BP:14—17.

Pertemuan Kedua dan Ketiga (Penampilan berikutnya)

- 1) Menyimak rekaman 6.1 menceritakan kembali isi fabel BKS:23.
- 2) Berkelompok mendiskusikan konsep menceritakan isi fabel pada BKS:26.
- 3) Menceritakan kembali isi fabel, kemudian kelompok lain menilai berdasarkan rubrik penilaian BKS:27.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Fabel
Kompetensi Dasar	: 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat menelaah struktur fabel.
 Pertemuan ke-2 : Dapat menelaah kebahasaan fabel.

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Struktur fabel.
 Pertemuan ke-2 : Kebahasaan fabel.

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 209—234 .
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 28—32.
3. Buku Penilaian hlm. 18—21.

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Power of Two*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca fabel secara individual beragam pola pengembangan struktur pada BS:220—221.
- 2) Menelaah struktur fabel secara berkelompok BS:221—223.
- 3) Mempresentasikan hasil diskusi BS: 221—223 struktur fabel.

4) Mengerjakan secara individual di rumah BP:16—18.

Pertemuan Kedua

- 1) Membaca fabel secara individual untuk mencermati kebahasaan pada BKS:28—29.
- 2) Berkelompok mendiskusikan BKS:31—32 tentang menelaah kebahasaan fabel.
- 3) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi BKS, kemudian secara bersama menentukan jawaban yang tepat.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya,...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Teks Fabel
Kompetensi Dasar : 4.12 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (8 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke -1 : Dapat merencanakan penulisan cerita fabel (kerangka cerita)
Pertemuan ke -2 : Dapat menulis naskah ceritafabel
Pertemuan ke- 3—4 : Dapat memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke -1 : Merencanakan penulisan cerita fabel (kerangka cerita)
Pertemuan ke -2 : Menulis naskah cerita fabel
Pertemuan ke- 3—4 : Memerankan isi fabel dengan intonasi, gesture, dan aspek pemeranan lain yang sesuai.

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/ MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 235—240
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 37—35.

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Masalah

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

- 1) Membaca cerita fabel pada BS:235—236
- 2) Berkelompok mengerjakan kerangka cerita BS:237—238.
- 3) Mempresentasikan hasil kerja BS yang ditanggapi oleh kelompok lain.

Pertemuan Kedua

- 1) Membaca cerita fabel pada BS:235—236
- 2) Berkelompok membuat naskah cerita fabel pada BS:235—236 .
- 3) Mempresentasikan hasil diskusi naskah cerita untuk dikoreksi dan diberikan saran kelompok lain.

Pertemuan Ketiga dan Keempat

- 1) Menyimak video 6.3. sebagai contoh memerankan isi fabel pada BKS:33.
- 2) Berkelompok memerankan isi fabel BS:235—236.
- 3) Berunjuk karya memerankan isi fabel, kemudian kelompok lain memberikan penilaian berdasarkan rubrik BKS:37.

Surabaya, ...

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs
Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Ciri-ciri Surat
Kompetensi Dasar	: 3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau didengar
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 40 menit)

A. Tujuan pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat memahami ciri surat pribadi
 Pertemuan ke-2 : Dapat memahami ciri surat dinas

B. Materi pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Ciri surat pribadi
 Pertemuan ke-2 : Ciri surat dinas

C. Sumber belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 246—250
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 38—39.
3. Buku Penilaian hlm. 22—23

D. Penilaian

Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS: 246-247
- 2) Mengerjakan BKS: 38 secara individual
- 3) Berkelompok 4—5 peserta didik untuk mendiskusikan BS: 247
- 4) Satu di antara semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain saling memberikan tanggapan.

Pertemuan Kedua

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS: 248-249
- 2) Berkelompok 4-5 siswa untuk mendiskusikan BS: 249
- 3) Satu di antara semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain saling memberikan tanggapan.
- 4) Mengerjakan BP: 22—23 secara individual
- 5) Mengerjakan BKS: 39 secara individual di Rumah

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Isi Surat
Kompetensi Dasar	: 4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x40 menit)

A. Tujuan pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat menyimpulkan isi surat pribadi
Pertemuan ke-2 : Dapat menyimpulkan isi surat dinas

B. Materi pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Isi surat pribadi
Pertemuan ke-2 : Isi surat dinas

C. Sumber belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 251—253
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 40—44
3. Buku Penilaian hlm. 24—29

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

E. Model Pembelajaran

Berbasis Masalah

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Mengerjakan BKS: 40—41 secara individual
- 2) Membaca dalam hati secara individual BS:251-252 dan mengerjakan soal latihan BS:252
- 3) Beberapa Peserta Didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan Pendidik memberikan penguatan

Pertemuan kedua

- 1) Membaca dalam hati BS: 252-253 dan mengerjakan soal latihan BS:253
- 2) Beberapa Peserta Didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan Pendidik memberikan penguatan.
- 3) Mengerjakan BKS: 42—43 secara individual.
- 4) Mengerjakan BP: 24—29S secara individual di Rumah.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Struktur dan Bahasa Surat
Kompetensi Dasar	: 3.14 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6x40 menit)

A. Tujuan pembelajaran

- | | |
|----------------|---|
| Pertemuan ke-1 | : Mampu menelaah struktur surat pribadi dan surat dinas |
| Pertemuan ke-2 | : Mampu menelaah bahasa surat pribadi dan surat dinas |
| Pertemuan ke-3 | : Mampu menelaah kesalahan dalam penulisan surat |

B. Materi pembelajaran

- | | |
|----------------|---|
| Pertemuan ke-1 | : Unsur surat pribadi dan surat dinas |
| Pertemuan ke-2 | : Bahasa surat pribadi dan surat dinas |
| Pertemuan ke-3 | : Contoh kesalahan penulisan pada surat |

C. Sumber belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 254—267
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 44—48
3. Buku Penilaian hlm. 30—31

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan (Psikomotor) dan Afektif

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Mengerjakan BKS:44—46
- 2) Membaca dalam hati dan mengisi tabel secara individual BS: 254-256
- 3) Berkelompok 3-4 siswa untuk mengerjakan BS: 257-258

Pertemuan kedua

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS: 258-259
- 2) Mengerjakan BS: 260-262 secara individual
- 3) Berkelompok dua siswa untuk mengerjakan BS: 263
- 4) Mengerjakan BKS: 47—48 di Rumah

Pertemuan Ketiga

- 1) Mengerjakan BP: 25—26 secara individual di Rumah
- 2) Membaca dalam hati secara individual BS: 264-265
- 3) Berkelompok 4-5 siswa untuk mengerjakan BS: 266-267
- 4) Satu di antara semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan Pendidik memberikan penguatan

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Menulis Surat
Kompetensi Dasar	: 4.14 menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6x40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- | | |
|----------------|--|
| Pertemuan ke-1 | : Mampu menulis surat pribadi |
| Pertemuan ke-2 | : Mampu menulis surat dinas |
| Pertemuan ke-3 | : Mampu menyunting surat pribadi dan surat dinas |

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 – ke-3 : Bagian-bagian penulisan surat pribadi dan surat dinas

C. Sumber belajar

1. Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII Kemdikbud hlm. 268—273
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 49—53

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

E. Model Pembelajaran

Berbasis masalah

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Mengerjakan BKS:49 secara individual
- 2) Membaca secara individual BS:268-270
- 3) Penjelasan Guru dan tanya jawab
- 4) Mengerjakan BS: 270 bagian menulis surat pribadi secara individual di Rumah

Pertemuan Kedua

- 1) Mengerjakan BS: 270 bagian menulis surat izin secara individual
- 2) Beberapa peserta didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan Pendidik memberikan penguatan
- 3) Mengerjakan BKS:50 secara individual

Pertemuan Ketiga

- 1) Berkelompok 4-5 siswa untuk mengerjakan BS: 270-273 bagian ketiga
- 2) Satu dari semua kelompok secara bergantian membacakan satu di antara surat yang telah dituliskannya, dan Pendidik memberikan penguatan.
- 3) Mengerjakan BKS:51-52 secara individual di Rumah

Surabaya, ...

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Unsur Pembangun Buku Fiksi dan Nonfiksi
KD	: 3.15 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 40 menit)

A. Tujuan pembelajaran

Dapat mengenali dan membandingkan unsur pembangun buku fiksi dan nonfiksi

B. Materi pembelajaran

Unsur-unsur buku fiksi dan nonfiksi

C. Sumber belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 SMP/MTs Kelas VII hlm. 276—277
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 54—56
3. Buku Fiksi dan Nonfiksi

D. Penilaian

Penilaian Afektif dan Keterampilan

E. Model Pembelajaran

Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- 1) Berkelompok 4—5 peserta didik untuk mendiskusikan BS: 276-277
- 2) Satu diantara semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh kelompok lain.
- 3) Penjelasan Guru
- 4) Mengerjakan BKS:55—56 secara individual di Rumah

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Hubungan Unsur-Unsur dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi
Kompetensi Dasar	: 4.15 Membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x40 menit)

A. Tujuan pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Dapat membuat rangkuman berdasarkan gagasan pokok
Pertemuan ke-2 : Dapat membuat rangkuman berdasarkan peta pikiran

B. Materi pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Langkah-langkah merangkum berdasarkan gagasan pokok
Pertemuan ke-2 : Langkah-langkah merangkum berdasarkan peta pikiran

C. Sumber belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII hlm.277—282
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 57—59
3. Buku Fiksi dan Nonfiksi

D. Penilaian

Penilaian Afektif

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama :

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS:277-280
- 2) Berkelompok untuk mengerjakan BKS:57
- 3) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain mendapat kesempatan untuk memberikan tanggapan.

Pertemuan kedua

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS:281-282
- 2) Berkelompok untuk mengerjakan BKS: 58
- 3) Satu diantara semua kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- 4) Mengerjakan BS:282 secara individual di Rumah.

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs . . .
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Unsur Buku
Kompetensi Dasar	: 3.16 Menelaah hubungan unsur-unsur dalam buku fiksi dan nonfiksi
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x40 menit)

A. Tujuan pemberlajaran

- Pertemuan ke-1 : Mampu menelaah hubungan unsur-unsur buku fiksi yang dapat dikomentari
 Pertemuan ke-2 : Mampu menelaah hubungan unsur-unsur buku nonfiksi yang dapat dikomentari

B. Materi pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Unsur-unsur buku fiksi yang dapat dikomentari
 Pertemuan ke-2 : Unsur-unsru buku nonfiksi yang dapat dikomentari

C. Sumber belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII hlm. 282-283
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 59—61
3. Buku Penilaian hlm. 32—36.

D. Penilaian

Penilaian Pengetahuan dan Afektif

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS: 282-283
- 2) Berkelompok dua orang untuk mengerjakan BKS: 59—60
- 3) Satu diantara semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Pertemuan kedua

- 1) Mengerjakan BP: 32—36 secara individual
- 2) Berkelompok dua orang untuk mengerjakan BKS: 60
- 3) Satu diantara semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.

Surabaya, ...

Mengetahui,
Kepala SMP/MTs

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs . . .

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Komentar Buku
Kompetensi Dasar	: 4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4x40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Mampu mengomentari buku fiksi
 Pertemuan ke-2 : Mampu mengomentari buku nonfiksi

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Contoh komentar terhadap buku fiksi
 Pertemuan ke-2 : Contoh komentar terhadap buku nonfiksi

C. Sumber belajar

1. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII halaman 284-294
2. Buku Kegiatan Siswa hlm. 61—62

D. Penilaian

Penilaian Keterampilan

E. Model Pembelajaran

Berbasis Masalah

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

- 1) Membaca dalam hati secara individual BS:284-291
- 2) Mengerjakan BKS: 60 kegiatan 1 secara individual
- 3) Beberapa Peserta Didik secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dan Pendidik memberikan penguatan.

Pertemuan Kedua

- 1) Mengerjakan BS:292-294 secara individual
- 2) Beberapa Peserta Didik mempresentasikan hasil pekerjaannya dan Pendidik memberikan penguatan
- 3) Berkelompok mengerjakan BKS: 60 kegiatan 2 di Rumah

Mengetahui,
 Kepala SMP/MTs

Surabaya, ...

Pendidik,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (2 x 2 Jam Pelajaran)

G. Tujuan pembelajaran

Dapat menentukan ciri isi dan tujuan teks deskripsi

H. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 : Ciri teks deskripsi berdasarkan ciri objek, tujuan, dan isi teks deskripsi
2. Pertemuan ke-2 : Jenis teks deskripsi

I. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 1—12
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 1—5
3. Buku Penilaian (BP) halaman 1—2

J. Penilaian

Penilaian pengetahuan

K. Model

Discovery Learning

L. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual BS:3—5 untuk mengerjakan BS:6.
2. Mencocokkan hasil pekerjaan dengan kunci yang disiapkan pendidik dan merevisi kesalahan.

Pertemuan 2

1. Berkelompok mengisi BKS:1—3 berdasarkan rekaman yang diperdengarkan.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
3. Mengerjakan BP:1—2 secara individual.
4. Mengerjakan tugas kelompok di rumah BS:9—11 dan BKS:4—5

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ I
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisonal, dll.) yang didengar dan dibaca.
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menentukan isi teks deskripsi yang dibaca
2. Dapat menentukan isi teks deskripsi yang didengar

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Perincian informasi teks deskripsi dan peta konsep
 Pertemuan ke-2 : Perbandingan isi teks deskripsi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 14—17
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 6
3. Buku Penilaian (BP) halaman 3—4

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Mengerjakan BS:14 dan 16—17 secara kelompok.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan BS dan ditanggapi oleh kelompok lain.
3. Pendidik memberi penguatan.

Pertemuan 2

1. Mengerjakan BKS:6 secara individual.
2. Menyimak kembali rekaman 1.2 untuk mengisi BKS:6.
3. Mencocokkan hasil pekerjaan dengan teman sebangku dan dikuatkan oleh pendidik.
4. Mengerjakan tugas di rumah BP:3—4.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ I
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menelaah struktur teks deskripsi yang diperdengarkan
2. Dapat menelaah bahasa teks deskripsi yang dibaca

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Struktur teks deskripsi
Pertemuan ke-2 dan ke-3 : Bahasa teks deskripsi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 18—35
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 8—11
3. Buku Penilaian (BP) halaman 4—6

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Mencermati BS:18—19 secara individu untuk mengerjakan BKS:8 dan BS:19.
2. Menyimak rekaman 1.3 secara kelompok untuk mengerjakan BKS:9.
3. Presentasi tiap kelompok dan kelompok lain mengomentari.
4. Pendidik memberi penguatan.

Pertemuan 2

1. Mengerjakan BS:21—28 secara berkelompok.
2. Presentasi tiap kelompok dan kelompok lain mengomentari.
3. Pendidik memberi penguatan.
4. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BKS:11 secara berkelompok.

Pertemuan 3

1. Mengerjakan BS:28—35 secara berkelompok.
2. Mempresentasikan hasil kerja di meja kelompok lain.
3. Pendidik memberi penguatan.
4. Secara individu mengerjakan BP:4—6.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 4

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Teks Deskripsi
Kompetensi Dasar : 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyajikan teks deskripsi dengan tulis
2. Dapat menyajikan teks deskripsi dengan lisan
3. Dapat menyunting teks deskripsi

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Langkah-langkah menulis teks deskripsi
Pertemuan ke-2 : Teknik-teknik berbicara di depan umum untuk seorang reporter
Pertemuan ke-3 : Menyunting teks deskripsi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 36—40
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 11—12
3. Buku Penilaian (BP) halaman 6—8

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Mengerjakan BS:38 dan BKS:11 secara individual.
2. Menukarkan hasil kerja dengan teman untuk diperiksa sesuai rubrik dalam BKS:12.
3. Peserta didik dengan skor tertinggi mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
4. Pendidik memberi penguatan.
5. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BKS:12 secara kelompok.

Pertemuan 2

1. Mempresentasikan pekerjaan rumah dan kelompok lain mengisi rubrik dalam BKS:12.
2. Pendidik memberi penguatan.

Pertemuan 3

1. Berkelompok dan mendiskusikan BS:39—40.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil yang ditanggapi oleh kelompok lain.

3. Pendidik memberi penguatan.
4. Mengerjakan BP:6—8.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 5

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ I
Materi Pokok	: Teks Cerita Fantasi
Kompetensi Dasar	: 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (2x2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi
2. Dapat mengidentifikasi jenis-jenis cerita fantasi

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Karakteristik unsur-unsur pembangun cerita fantasi
Pertemuan ke-2 : Jenis-Jenis cerita fantasi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 45—54
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 13—14
3. Buku Penilaian (BP) halaman 9—10

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual untuk mengerjakan BS: 45—48.
2. Mengerjakan BKS:13.
3. Mengerjakan secara mandiri BS:48—49.
4. Menyimak rekaman 2.1 dan mengerjakan BKS:14.
5. Mencocokkan hasil pekerjaan dengan kunci yang disiapkan pendidik.

Pertemuan 2

1. Berkelompok mengisi BS:52—53 berdasarkan teks cerita fantasi pada BS: 45—48.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja dan ditanggapi oleh kelompok lain.
3. Pendidik memberikan penguatan.
4. Secara individu mengerjakan BP:9—10.
5. Diberikan tugas rumah untuk mencari cerita fantasi dari media cetak atau elektronik.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 6

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Kompetensi Dasar : 4.3 Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2x2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menentukan tokoh, latar, dan urutan peristiwa
2. Dapat menceritakan kembali secara berantai isi teks

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Unsur-unsur intrinsik (tokoh, latar, alur, dan perwatakan) teks cerita fantasi
Pertemuan ke-2 : Teknik bercerita

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 54—60
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 15—16
3. Buku Penilaian (BP) halaman 11

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca teks cerita fantasi yang dibawa secara individu
2. Mengerjakan BKS:15.
3. Berkelompok membaca teks cerita fantasi dan mengerjakan BS:54—58.
4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
5. Mencocokkan hasil kerja kelompok lain berdasarkan rambu yang disiapkan pendidik.

Pertemuan 2

1. Berkelompok meringkas teks cerita fantasi BS:54—58 dan menuliskannya pada BKS:16.
2. Menceritakan kembali ringkasan teks cerita fantasi secara berantai.
3. Kelompok lain memberikan tanggapan dan menilai dengan mengisi BS: 59—60.

4. Mengerjakan BP:11.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 7

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Kompetensi Dasar : 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (3 x 2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat memahami struktur teks cerita fantasi
2. Dapat memahami ciri-ciri bahasa teks cerita fantasi
3. Dapat menyunting dan melengkapi cerita fantasi yang rumpang

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Struktur teks cerita fantasi
Pertemuan ke-2 : Ciri-ciri bahasa teks cerita fantasi
Pertemuan ke-3 : Teknik menyunting teks cerita fantasi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 60—73
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 17—18
3. Buku Penilaian (BP) halaman 12—15

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Mencermati BS:60—62 secara individu.
2. Mengerjakan kegiatan 5 (BKS:17).
3. Berkelompok mengerjakan BS:62 dan BKS:17—18.
4. Presentasi setiap kelompok dan kelompok lain mengomentari.
5. Pendidik memberi penguatan.

Pertemuan 2

1. Berkelompok mengerjakan BKS:18 dan BS:67—70.
2. Presentasi tiap kelompok dan kelompok lain mengomentari.
3. Mencocokkan hasil kerja kelompok lain berdasarkan rambu yang disiapkan pendidik.
4. Pendidik memberi penguatan.

Pertemuan 3

1. Mengerjakan BS:70—73 secara berkelompok.
2. Mempresentasikan hasil kerja ke kelompok lain.
3. Pendidik memberi penguatan.

4. Secara individu mengerjakan BP:12—14.
5. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BP:14—15 secara individual.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 8

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ I
Materi Pokok : Teks Cerita Fantasi
Kompetensi Dasar : 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 2 Jam Pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyajikan teks cerita fantasi dengan tulis
2. Dapat menyajikan teks cerita fantasi dengan lisan

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : Langkah-langkah menulis teks cerita fantasi
Pertemuan ke-2 : Teknik-teknik bercerita di depan kelas

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/ MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 73—80
2. Buku Kegiatan Siswa (BKS) halaman 19—22
3. Buku Penilaian (BP) halaman 15—16

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model

Discovery Learning

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca BS:73—76 secara individu.
2. Mengerjakan BKS:19 secara individual.
3. Mengomentari hasil kerja teman.
4. Menulis teks cerita fantasi (BKS:20) kemudian membandingkan hasil kerja dengan kaidah penulisan cerita fantasi dari berbagai sumber.
5. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BKS:21 secara kelompok.

Pertemuan ke-2

1. Mempresentasikan pekerjaan rumah kemudian dinilai kelompok lain berdasarkan rubrik dalam BKS:22 dan sesuai kotak komentar pada BS:78—79.
2. Pendidik memberi penguatan.
3. Mengerjakan BP:15—16.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 9

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Materi Pokok : Teks Prosedur

Kompetensi Dasar : 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan

sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat mengidentifikasi tujuan teks prosedur
2. Dapat mengidentifikasi bahasa dalam teks prosedur
3. Dapat mengidentifikasi jenis teks prosedur

B. Materi Pembelajaran

1. Tujuan teks prosedur
2. Bahasa dalam teks prosedur
3. Jenis teks prosedur

C. Sumber Belajar dan Media

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 81—91
2. BKS halaman 23—25
3. Buku Penilaian (BP) halaman 17—19

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual teks prosedur (BS:83—86) untuk mengerjakan BS:86—88.
2. Berkelompok mendiskusikan BS:88 dan 90—91.
3. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
4. Diberikan tugas rumah mengerjakan BS:89—90 secara berkelompok.

Pertemuan 2

1. Mengerjakan BKS:23—25 secara individual.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan diberi penguatan oleh pendidik.
3. Mengerjakan soal secara individual BP:17—19.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

— RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 10 —

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Kompetensi Dasar	: 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyimpulkan urutan langkah teks prosedur
2. Dapat memeragakan hasil simpulan teks prosedur

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Simpulan urutan langkah teks prosedur
Pertemuan ke-2 : Peragaan hasil simpulan teks prosedur

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 92—97
2. BKS halaman 26—28
3. Buku Penilaian (BP) halaman 19—20

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual teks dalam BS:92—96 untuk mengerjakan BS:96.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.
3. Membaca dalam hati secara individual teks dalam BS:97 untuk mengerjakan BS:97 dan mendiskusikan dengan kelompok.
4. Salah satu kelompok memimpin peragaan teks prosedur yang diikuti oleh semua kelompok.

Pertemuan 2

1. Mengerjakan BKS:26—28 secara individual kemudian berkelompok mendiskusikan jawaban.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.
3. Memeragakan teks prosedur secara bergantian dan dinilai oleh kelompok lain.
4. Mengerjakan BP:19—20.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

— RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 11 —

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Kompetensi Dasar	: 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (4 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menelaah struktur teks prosedur
2. Dapat menelaah urutan teks prosedur
3. Dapat memperbaiki dan melengkapi teks prosedur
4. Dapat menelaah bahasa teks prosedur

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : 1. Struktur teks prosedur cara membuat
2. Struktur teks prosedur cara melakukan
- Pertemuan ke-2 : Urutan teks prosedur sesuai dengan struktur
- Pertemuan ke-3 : Kelengkapan teks prosedur
- Pertemuan ke-4 : Penggunaan bahasa dalam teks prosedur

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 98—115
2. BKS halaman 29—33

3. Buku Penilaian (BP) halaman 20—24

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

1. *Discovery Learning* (pertemuan 1 dan 4)
2. *The Power of Two* (pertemuan 2 dan 3)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual teks dalam BS:98—101 untuk mengerjakan BS:101 kemudian mendiskusikan jawaban dan membandingkan hasil diskusi dengan berbagai sumber.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
3. Menyimak rekaman 3.1 (BKS:29) secara individual untuk mengerjakan BKS:29.
4. Mengerjakan BS:104 secara berkelompok kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan diberi penguatan oleh pendidik.
5. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BP:20—22 secara individual.

Pertemuan 2

1. Mengerjakan BS:104—105 secara individual.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
3. Mengerjakan BKS:30 kemudian diperiksa oleh teman.

Pertemuan 3

1. Mengerjakan BS:105—107 secara individual kemudian berkelompok dan mendiskusikan jawaban dengan teman.
2. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
3. Mengerjakan BKS:30—31 secara individual.
4. Mengomentari hasil kerja teman dan memperbaiki jawaban yang sudah dikomentari teman.

Pertemuan 4

1. Mengerjakan BKS:32—33 kemudian berkelompok mendiskusikan jawaban.
2. Membandingkan hasil diskusi dengan berbagai sumber.
3. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
4. Membaca dalam hati secara individual materi dalam BS:107—112 untuk menjawab latihan (BS:111 dan 112) kemudian mencocokkan dengan kunci jawaban yang disiapkan pendidik.
5. Mengerjakan BP:22—24.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 12

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Prosedur
Kompetensi Dasar	: 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat membuat teks prosedur
2. Dapat memperbaiki teks prosedur
3. Dapat menyajikan teks prosedur secara lisan

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Cara menulis teks prosedur
Pertemuan ke-2 : Cara memperbaiki teks prosedur
Pertemuan ke-3 : Cara penyajian teks prosedur secara lisan

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 115—118
2. BKS halaman 33—34
3. Buku Penilaian (BP) halaman 24

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model Pembelajaran

1. *Discovery Learning* (pertemuan 1 dan 2)
2. Demonstrasi (pertemuan 3)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual BS:115—116 untuk membuat daftar pertanyaan.
2. Melakukan wawancara pada petugas kantin sekolah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
3. Berkelompok dan bertukar informasi untuk menulis teks prosedur secara individual.

Pertemuan 2

1. Berkelompok dan mencari kaidah penulisan teks prosedur dari berbagai sumber.
2. Mengomentari teks prosedur teman.
3. Merevisi teks prosedur sesuai komentar teman.
4. Menilai sendiri teks prosedur final dengan panduan rubrik penilaian dalam BS:117—118 kemudian memajang hasil karyanya di depan.
5. Berkelompok mendiskusikan latihan BKS:33—34 kemudian mencocokkan dengan kunci yang ada.

Pertemuan 3

1. Berkelompok sesuai jenis teks prosedur yang dibuat untuk menyiapkan bahan dan alat.
2. Menyajikan teks prosedur secara berantai (BS:118) kemudian dinilai dan dikomentari oleh kelompok lain.

3. Melakukan kegiatan 8 (BKS:34).
4. Mengerjakan BP:24.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 13

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Kompetensi Dasar	: 3.7 Mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (1 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

Dapat mengidentifikasi teks hasil observasi

B. Materi Pembelajaran

1. Ciri tujuan dan isi teks laporan hasil observasi
2. Ciri bahasa teks laporan hasil observasi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 124—131
2. BKS halaman 35—37
3. Buku Penilaian (BP) halaman 25—27

D. Penilaian

Penilaian pengetahuan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Membaca dalam hati secara individual teks (BS:125—128) untuk mengerjakan BS:128—131.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
3. Mengerjakan BP:25—27.
4. Diberikan tugas untuk mengerjakan BKS:35—37.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 14

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
Kompetensi Dasar	: 4.7 Menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (2 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyimpulkan isi teks hasil observasi yang didengar
2. Dapat menyimpulkan gagasan pokok teks hasil observasi

B. Materi Pembelajaran

- Pertemuan ke-1 : Simpulan isi teks laporan hasil observasi
Pertemuan ke-2 : Gagasan pokok teks laporan hasil observasi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 132—138
2. BKS halaman 37—39
3. Buku Penilaian (BP) halaman 27—28

D. Penilaian

Penilaian keterampilan

E. Model Pembelajaran

1. *The Power of Two* (pertemuan 1)
2. *Discovery Learning* (pertemuan 2)

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Mengerjakan BKS:37 secara individual.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban dan mencocokkan dengan kata-kata kunci.
3. Menyimak teks yang dibacakan guru.
4. Berdiskusi mengerjakan BS:134—135 kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.

Pertemuan 2

1. Membaca dalam hati secara individual teks pada BS:135 untuk mengerjakan BS:136.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban dan membandingkan dengan berbagai sumber.
3. Merevisi jawaban yang salah kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan diberi penguatan oleh pendidik.
4. Mengerjakan soal dalam BP:27—28.
5. Diberikan tugas rumah secara berkelompok (BS:138) dan BKS (38—39).

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 15

Sekolah/Satuan Pendidikan : SMP/MTs ...

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/1

Materi Pokok : Teks Laporan Hasil Observasi

KD : 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan

Alokasi Waktu : 5 Pertemuan (5 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menentukan struktur teks laporan hasil observasi
2. Dapat membandingkan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi
3. Dapat menelaah bahasa pada teks laporan hasil observasi

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1 : 1. Menguraikan struktur teks laporan hasil observasi
2. Menentukan struktur teks laporan hasil observasi

Pertemuan ke-2 : Perbandingan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi

Pertemuan ke-3—ke-5 : Penggunaan bahasa dalam teks laporan hasil observasi

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 139—140
2. BKS halaman 39—42
3. Buku Penilaian (BP) halaman 28—33

D. Penilaian

Penilaian Pengetahuan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Membaca dalam hati secara individual tabel dalam BS:139—140 untuk mengerjakan BS:140 kemudian berkelompok dan mendiskusikan jawaban.
2. Membaca dalam hati teks (BS:142—143) untuk mengerjakan BS:144 secara berkelompok.
3. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.
4. Mengerjakan BKS:39 kemudian mencocokkan dengan kata-kata kunci jawaban.

Pertemuan 2

1. Menyimak rekaman 4.1 untuk mengerjakan BKS:40.
2. Berkelompok dan mendiskusikan jawaban kemudian mencocokkan dengan kunci.
3. Membaca dalam hati secara individual teks dalam BS:144—145 untuk mengerjakan BS:145 kemudian mendiskusikan jawaban dengan kelompok.
4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.
5. Mengerjakan BP:28—31.

Pertemuan 3

1. Mengerjakan BS:147.
2. Berkelompok mendiskusikan jawaban.
3. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
4. Mengerjakan BKS:41 kemudian mencocokkan dengan kunci dan merevisi jawaban yang salah.

Pertemuan 4

1. Membaca materi pada BS:147—148 untuk mengerjakan BS:148—150.
2. Mendiskusikan jawaban dengan kelompok kemudian salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi kelompok lain.
3. Mengerjakan BKS:41 kemudian bersama teman sebangku mencocokkan dengan kunci yang disiapkan guru.

Pertemuan 5

1. Membaca dalam hati secara individual materi dalam BS:150—153 untuk mengerjakan BS:153—154.
2. Berkelompok dan mendiskusikan jawaban kemudian mencocokkan dengan kunci yang disiapkan guru.
3. Mengerjakan BP:31—33.
4. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BKS:42 secara berkelompok.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 16

Sekolah/Satuan Pendidikan	: SMP/MTs ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Laporan Hasil Observasi
KD	: 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 x 2 jam pelajaran)

A. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menyajikan secara kreatif laporan flora fauna dari video
2. Dapat merangkum untuk menulis teks laporan hasil observasi
3. Dapat merevisi teks laporan hasil observasi yang dibuat

B. Materi Pembelajaran

- | | |
|----------------|---|
| Pertemuan ke-1 | : Cara menyajikan teks laporan hasil observasi secara lisan |
| Pertemuan ke-2 | : Kerangka teks laporan hasil observasi |
| Pertemuan ke-3 | : Kaidah Penulisan teks laporan hasil observasi |

C. Sumber Belajar

1. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016 (BS) halaman 158—163
2. BKS halaman 42—44
3. Buku Penilaian (BP) halaman 33—34

D. Penilaian

Keterampilan

E. Model Pembelajaran

The Power of Two

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melihat video dokumenter flora atau fauna untuk mengerjakan BS:158.
2. Berkelompok dan mendiskusikan jawaban kemudian setiap kelompok menyajikan laporan tersebut secara berantai dan ditanggapi oleh kelompok lain.
3. Diberikan tugas rumah untuk mengerjakan BKS:42—43.

Pertemuan 2

1. Mengamati gambar untuk mengerjakan BS:159.
2. Mengumpulkan data sesuai dengan gambar dari berbagai sumber.
3. Berkelompok dan saling bertukar informasi untuk menulis teks laporan hasil observasi.

Pertemuan 3

1. Mengomentari teks laporan hasil observasi teman.
2. Merevisi teks laporan hasil observasi berdasarkan komentar teman kemudian menilai teks tersebut dengan rubrik dalam BS:162—163.
3. Mengerjakan BKS:43—44 kemudian mencocokkan dengan rambu kunci jawaban.

4. Mengerjakan BP:33—34.

Mengetahui
Kepala SMP/MTs ...

Surabaya, ...
Pendidik

Bab **1**

Belajar Mendeskripsikan

A. Menentukan Ciri Teks Deskripsi

Setelah kalian dapat memahami ciri, objek, dan tujuan teks deskripsi serta jenis-jenis teks deskripsi, kalian pasti dapat dengan mudah mengerjakan latihan berikut.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Berikut yang termasuk jenis-jenis teks deskripsi adalah ...
 - A. teks deskripsi berdiri sendiri dan teks deskripsi perubahan.
 - B. teks deskripsi berdiri sendiri dan teks deskripsi bagian teks lain.
 - C. teks deskripsi umum dan teks deskripsi khusus.
 - D. teks deskripsi umum dan teks deskripsi bagian.
2. Urutan struktur teks deskripsi yang benar adalah ...
 - A. identifikasi, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
 - B. orientasi, komplikasi, dan resolusi.
 - C. klasifikasi, gambaran umum, dan penutup.
 - D. identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.
3. Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra adalah ...
 - A. debur ombak pantai terdengar berirama.
 - B. pantai Kuta terletak di Pulau Bali.
 - C. gunung Bromo akan meletus.
 - D. kunjunganku ke Danau Toba dengan keluarga.
4. Kalimat yang menggunakan kata bentukan (kata ulang atau berimbuhan) yang tidak tepat adalah ...
 - A. keindahan alam Indonesia dapat mempesonakan mata manusia.
 - B. dia dapat menerjemahkan novel ini ke dalam beberapa bahasa dunia.
 - C. marilah kita menyukkseskan acara ini hingga akhir.
 - D. Pak Andi hanya dapat mengonsumsi makanan yang dipilih oleh dokter pribadinya.
5. Berikut ini adalah sinonim kata *relatif*, **kecuali**...
 - A. nisbi.
 - B. mutlak.
 - C. kadang-kadang.
 - D. tak tentu.
6. Objek yang digambarkan dalam teks deskripsi bersifat ...
 - A. umum.

- B. khusus.
- C. rinci.
- D. detail.

7. **Bacalah kutipan teks deskripsi berikut!**

Pesona alam Pantai Parangtritis sungguh elok. Pesona alam itu dapat dilihat dari berbagai lokasi dan cara sehingga pemandangan yang dilihat lebih bervariasi.

Kata sifat dalam kutipan teks tersebut adalah ...

- A. pesona.
 - B. elok.
 - C. cara.
 - D. bervariasi.
8. Berikut adalah jenis teks deskripsi yang menjadi bagian teks lain, **kecuali** ...
- A. cerpen.
 - B. novel.
 - C. puisi.
 - D. iklan.

9. **Bacalah kutipan teks deskripsi berikut!**

Rambut ibu yang **indah** menggambarkan keindahan pikirannya. Tidak pernah tebersit dalam pikirannya berbuat buruk pada orang lain.

Berikut yang termasuk sinonim kata indah, adalah ...

- A. kemilau.
 - B. merona.
 - C. elok.
 - D. gemulai.
10. **Bacalah kutipan teks deskripsi berikut!**

Ibuku sangat ramah terhadap orang lain. Ia sangat suka membantu orang lain. Selain memberi nasihat kepada kami, ia memberi contoh perbuatan terpuji melalui tindakannya. Ibuku adalah bidadariku.

Kalimat berikut yang mengandung majas dalam kutipan teks deskripsi di atas adalah ...

- A. ibuku sangat ramah terhadap orang lain.
- B. ia sangat suka membantu orang lain.
- C. ia memberi contoh perbuatan terpuji melalui tindakannya.
- D. ibuku adalah bidadariku.

B. Menentukan Isi Teks Deskripsi

Setelah belajar menentukan isi teks deskripsi dari buku *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Edisi Revisi 2016*, kalian pasti sudah mahir dalam memahaminya. Cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini agar pengetahuan kalian tentang teks deskripsi bertambah! Kalian bisa mengerjakan latihan ini di rumah.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1—5!

Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan sebuah candi Budha. Candi Borobudur dibangun pada abad ke-9 di bawah dinasti Sailendra dari kerajaan Mataram Kuno. Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.

Candi Borobudur terkenal di seluruh dunia. Pembangunannya dipengaruhi oleh arsitektur Gupta dari India. Candi tersebut dibangun di atas bukit dengan tinggi 46 meter yang terdiri atas delapan tingkat seperti teras batu. Lima tingkat pertama berbentuk persegi dengan dikelilingi oleh dinding-dinding berhiaskan ukiran dengan patung Budha di relief. Tiga tingkat di atasnya berbentuk lingkaran. Di setiap tingkatan itu terdapat stupa berbentuk lonceng. Di bagian paling atas seluruhnya dimahkotai oleh stupa besar di bagian tengah pada lingkaran atas. Jalan menuju puncak candi ditempuh dengan melalui jalan dan tangga sepanjang 4.8 km.

Desain Borobudur melambangkan struktur alam semesta dalam kosmologi Budha. Hal ini diyakini bahwa alam semesta dibagi menjadi tiga bidang spiritual, Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Bidang pertama, Kamadhatu, mewakili masing-masing bidang keinginan di mana kita terikat dengan keinginan kita; bidang kedua, Rupadhatu, merupakan bentuk di mana kita meninggalkan keinginan kita tetapi masih terikat nama dan bentuk; dan bidang terakhir, arupadhatu, mewakili fase tak berbentuk di mana tidak ada lagi nama atau pun bentuk. Candi Borobudur yang didedikasikan kembali sebagai monumen Indonesia pada tahun 1983 adalah harta berharga bagi rakyat Indonesia. Dengan ukuran yang megah dan arsitekturnya, tidak mengherankan bahwa Candi Borobudur termasuk tujuh keajaiban dunia.

1. Candi Borobudur terletak di Kota ...



- A. Mataram.
 - B. Magelang.
 - C. Yogyakarta.
 - D. Solo.
2. Berikut ini adalah bagian-bagian dari Candi Borobudur, kecuali ...
- A. lima tingkat berbentuk persegi.
 - B. patung Budha di setiap tingkat.
 - C. stupa besar di bagian paling atas.
 - D. tiga tingkat berbentuk lingkaran.
3. Alam semesta dibagi menjadi tiga bidang spiritual, yaitu ...
- A. Kamadhatu, Rubadhatu, dan Arupadhatu.
 - B. Kamadhatu, Rupadhatu, dan Reksadhatu.
 - C. Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.
 - D. Kamadhatu, Reksadhatu, dan Arupadhatu.
4. Candi Borobudur didedikasikan kembali sebagai monumen Indonesia pada tahun ...
- A. 1983.
 - B. 1938.
 - C. 1973.
 - D. 1963.
5. Alasan Candi Borobudur menjadi tujuh keajaiban dunia adalah ...
- A. sebagai monumen Indonesia.
 - B. harta terbesar Indonesia.
 - C. candi Budha terbesar di dunia.
 - D. ukuran dan arsitekturnya yang megah.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 6—10!

Tari Cakalele

Di Indonesia bagian timur banyak tari tradisional. Tari tradisional ini sering dipertunjukkan saat ada tamu negara atau sebagai tari persahabatan. Salah satu tari dari Indonesia bagian timur yang menarik adalah tari Cakalele. Tarian ini menarik perhatian banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tari Cakalele merupakan tarian tradisional khas Maluku. Pada zaman dahulu, tari Cakalele merupakan tari peperangan. Tarian ini menggambarkan kepahlawanan rakyat Maluku. Selain sebagai tari peperangan, pada zaman dahulu tari Cakalele berfungsi sebagai simbol untuk menghormati arwah para leluhur. Pada masa lalu, tarian ini kerap ditarikan saat penduduk setempat akan melakukan suatu pekerjaan besar, seperti berlayar dan bercocok tanam. Penduduk setempat mempercayai bahwa gerakan serta ritual yang terdapat dalam tari Cakalele merupakan sebuah ritual penghormatan kepada para leluhur mereka. Namun, saat ini tari Cakalele ditampilkan untuk menyambut tamu atau sebagai tari persahabatan.



Tari Cakalele ditarikan oleh sekitar tiga puluh laki-laki dan perempuan. Para penari laki-laki mengenakan pakaian perang yang didominasi oleh warna merah dan kuning tua. Di kedua tangan penari menggenggam senjata pedang (parang) di sisi kanan dan tameng (salawaku) di sisi kiri. Mereka mengenakan topi terbuat dari alumunium yang diselipi bulu ayam berwarna putih. Penari perempuan mengenakan pakaian warna putih sembari menggenggam sapu tangan (lenso) di kedua tangannya.

Dalam tarian Cakalele ini, para penari menari diiringi musik tifa, suling, beduk (tambur), dan kerang besar (bia) yang ditiup. Tari Cakalele disebut juga tari kebesaran karena digunakan untuk penyambutan para tamu agung, seperti tokoh agama dan pejabat Pemerintah yang berkunjung ke bumi Maluku.

Diadaptasi dari www.kisahkamu.info/asal-usul-tari-cakalele, diunduh 10 Oktober 2016

6. Tari Cakalele ditampilkan pada ...
 - A. saat ada perang.
 - B. saat ada tamu negara.
 - C. saat ada leluhur yang meninggal.
 - D. saat ada acara besar, seperti pernikahan.

7. Tari Cakalele berasal dari ...
 - A. Sulawesi.
 - B. Indonesia timur.
 - C. Papua.
 - D. Maluku.

8. Pada zaman dahulu, masyarakat Maluku menarikan tari Cakalele saat akan melakukan pekerjaan besar karena ...
 - A. agar mendapatkan hasil yang melimpah.
 - B. untuk ritual penghormatan kepada para leluhur.
 - C. supaya diberi kemudahan dalam pekerjaan.
 - D. untuk menggambarkan kepahlawanan rakyat Maluku.

9. Penari perempuan dalam tari Cakalele mengenakan ...
 - A. pakaian warna putih.
 - B. pakaian perang.
 - C. pakaian warna merah.
 - D. pakaian warna kuning tua.

10. Berikut adalah alat musik yang mengiringi tari Cakalele, kecuali ...
 - A. tifa.
 - B. tambur.
 - C. kerang besar.
 - D. gendang.

C. Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi



Setelah kalian mengetahui struktur dan unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi, sekarang uji pemahaman kalian dengan mengerjakan soal-soal di bawah ini!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1—4!

Pantai Rawa

Pantai Rawa merupakan pantai yang terletak di ujung timur Kota Kebumen. Pantai Rawa terletak di Desa Rawa, Kecamatan Mirit, atau sekitar 20km dari pusat Kota Kebumen. Cukup ditempuh dengan berjalan kaki ketika telah mendekati pantai.

Jalan menuju pantai ini lumayan sulit terdiri atas padang pasir yang luas dan berbukit-bukit. Ketika siang hari, padang pasirnya sangat panas dan ketika malam hari akan berubah menjadi sangat dingin. Selain itu, Pantai Rawa tidak mempunyai ombak yang besar, hanya sekitar 0.7 meter. Hal itu berarti pantai ini aman untuk bermain anak-anak, tetapi tentulah tetap dengan pengawasan orang tuanya. Namun sayangnya, belum banyak yang mengetahui keindahan pantai ini. Terbukti dengan belum banyaknya pengunjung yang datang ke pantai ini.

Keindahan yang ada di Pantai Rawa adalah adanya rawa-rawa yang berada di seberang pantai. Perbedaan jenis air rawa yang tawar dan air laut yang terasa asin sangat terasa. Rawa-rawa tersebut digunakan oleh pengunjung untuk mencuci kaki atau tangan mereka setelah bermain-main di pantai. Ketika air laut pasang, volume air yang ada di rawa tidak berpengaruh. Namun ketika musim kemarau air rawa akan berkurang.

1. Struktur teks deskripsi pada paragraf pertama adalah...
 - A. identifikasi objek.
 - B. deskripsi bagian.
 - C. deskripsi manfaat.
 - D. reorientasi.
2. Deskripsi bagian pada teks deskripsi di atas terdapat pada paragraf ...
 - A. pertama.
 - B. kedua.
 - C. ketiga.
 - D. pertama dan kedua.
3. Tujuan penulisan teks deskripsi di atas adalah ...
 - A. memengaruhi orang agar percaya dengan adanya Pantai Rawa.
 - B. meyakinkan orang untuk mengunjungi Pantai Rawa.



- C. menceritakan kisah di Pantai Rawa.
D. menggambarkan tentang Pantai Rawa.
4. Berikut adalah isi yang sesuai dengan teks di atas, **kecuali** ...
A. rawa-rawa berada di seberang pantai.
B. berada 30km dari pusat Kota Kebumen.
C. rawa-rawa tersebut digunakan oleh pengunjung untuk mencuci kaki.
D. ketika air laut pasang, volume air yang ada di rawa tidak berpengaruh.
5. Bagian identifikasi dalam teks tersebut berisi hal-hal berikut, **kecuali** ...
A. nama objek.
B. lokasi.
C. cara tempuh.
D. ciri-ciri.
6. Berikut kalimat yang menggunakan cerapan penglihatan dalam teks tersebut adalah ...
A. Pantai Rawa cukup ditempuh dengan berjalan kaki ketika telah mendekati pantai.
B. ketika siang hari, padang pasirnya sangat panas dan ketika malam hari akan berubah sangat dingin.
C. Pantai Rawa tidak mempunyai obak yang besar, hanya sekitar 0,7 meter.
D. keindahan yang ada di Pantai Rawa adalah adanya rawa-rawa yang berada di seberang pantai.
7. Penggunaan tanda baca yang benar terdapat pada kalimat ...
A. kakak membeli bermacam-macam alat musik: gitar, piano dan biola.
B. kakak membeli bermacam-macam alat musik: gitar, piano, dan biola.
C. kakak membeli bermacam-macam alat musik: gitar, piano dan biola.
D. kakak membeli bermacam-macam alat musik gitar, piano, dan biola.
8. Berikut ini yang termasuk jenis pengembangan deskripsi bagian adalah ...
A. deskripsi bagian berdasarkan waktu.
B. deskripsi bagian berdasarkan ruang.
C. deskripsi bagian berdasarkan objek.
D. deskripsi bagian berdasarkan bentuk.
9. Setiap penari *profesional*, pada saat berlomba pasti menggunakan *metoda* secara *konsekwen*, berbeda dengan yang *amateran*.
Perbaikan kata bercetak miring dalam kalimat tersebut yang tepat adalah ...
A. profesional, method, konsekuwen, amatiran.
B. profesional, metode, konsekuen, amatiran.
C. profesional, metode, konsekuen, amatiran.
D. profesi, methodik, konsekwen, amatir.
10. Masyarakat sekitar Kaliurang menyusun ... untuk meyakinkan pengunjung bahwa Yogyakarta dan Gunung Merapi aman dikunjungi.
Kelompok kata tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah ...
A. kegiatan wisata.



- B. rencana kunjungan.
- C. kertas kerja.
- D. program pemulihan.

Bab **2**

Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi

A. Mengidentifikasi Unsur Cerita Fantasi



Setelah kalian membaca beberapa teks cerita fantasi, pasti kalian sudah dapat menentukan unsur-unsur dan jenis-jenis cerita fantasi. Cobalah kalian menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Berikut adalah unsur-unsur instrinsik teks cerita fantasi, **kecuali** ...
 - A. kemustahilan.
 - B. penokohan.
 - C. alur.
 - D. nilai.
2. Berdasarkan latarnya, cerita fantasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu ...
 - A. cerita fantasi irisan dan total.
 - B. cerita fantasi sezaman dan lintas waktu.
 - C. cerita fantasi saat ini dan sezaman.
 - D. cerita fantasi masa depan dan futuristik.
3. Berikut adalah unsur ekstrinsik teks cerita fantasi, **kecuali** ...
 - A. latar belakang pengarang.
 - B. kondisi sosial ketika karya dibuat.
 - C. nilai-nilai.
 - D. keunikan.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 4—6!

Tetapi, bagaimanapun juga, Kresno tak akan putus asa. Ia dilahirkan dalam kesengsaraan hidup bersama kesengsaraan. Meskipun celana 1001-nya lenyap, Kusno akan berjuang terus melawan kesengsaraan biarpun hanya untuk mendapatkan sebuah celana 1001 yang lain.

4. Tema kutipan cerpen tersebut adalah ...
 - A. kesengsaraan.
 - B. kepasrahan.
 - C. kegigihan.
 - D. kesedihan.
5. Watak tokoh Kusno adalah ...
 - A. malas.
 - B. gigih.
 - C. mudah putus asa.
 - D. pemberani.
6. Ciri teks cerita fantasi tersebut adalah ...
bersifat fiksi.



- B. tokohnya unik (memiliki kesaktian).
 - C. ide cerita tentang persahabatan.
 - D. latar di hutan.
7. Cerita fantasi yang berisi fantasi pengarang pada objek tertentu adalah ...
- A. cerita fantasi sezaman.
 - B. cerita fantasi total.
 - C. cerita fantasi lintas waktu.
 - D. cerita fantasi irisan.
8. Berikut adalah tema cerita fantasi, **kecuali** ...
- A. *majic*.
 - B. supernatural.
 - C. futuristik.
 - D. natural.
9. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca adalah ...
- A. amanat.
 - B. tema.
 - C. tokoh.
 - D. watak.

10. **Bacalah kutipan teks berikut!**

Orang gila itu tidak bernama sedang duduk di pojok jalan. Di atasnya, selembar kain koyak dengan kata “referendum” yang nyaris tak terbaca masih membentang. Ia berdiam di situ, di sudut yang paling aman, menatap nanar pada hal-hal yang baginya sendiri terasa ajaib.

Sudut pandang penggalan cerita di atas adalah ...

- A. orang pertama.
- B. orang kedua.
- C. orang ketiga.
- D. orang keempat.

B. Menentukan Struktur Cerita Fantasi

Setelah kalian mempelajari tentang unsur-unsur dan jenis-jenis teks cerita fantasi, tiba saatnya kalian menguji kemampuan kalian dalam menentukan struktur teks cerita fantasi.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!



1. Perhatikan kutipan berikut!

Alkisah, Kerajaan Wisnuloka dipimpin oleh Dewa Wisnu. Kerajaan Wisnuloka dihuni oleh para dewa dan bidadari. Salah satu bidadari itu bernama Dewi Ratih dan Dewi Bulan. Kerajaan Wisnuloka sering mendapat ancaman dari para raksasa yang bermukim di bumi Balidwipa.

Dikutip dari: *Kumpulan Cerita Rakyat* (Rastuti, 2007)

Kutipan tersebut merupakan bagian teks cerita fantasi, yaitu ...

- A. orientasi.
- B. komplikasi.
- C. resolusi.
- D. reorientasi.

2. Perhatikan kutipan novel di bawah ini!

Pada suatu sore, walaupun tidak disetujui Alimah, Siti Nurbaya membeli kue yang dijajakan oleh pendekar empat, kaki tangan Datuk Maringgih. Kue yang sengaja disediakan khusus untuk Siti Nurbaya telah diisi racun. Setelah memakan kue yang baru saja dibelinya, kepala Siti Nurbaya pening. Tak lama kemudian ia meninggal.

Amanat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah ...

- A. meminta persetujuan setiap melakukan sesuatu.
- B. orang jahat ada di sekitar kita.
- C. berhati-hati dalam mengambil keputusan.
- D. niat baik belum tentu hasilnya baik juga.

3. Munawardi : Tolong ada yang mau jahat kepada saya
Orang-orang : Mana.....mana orangnya?
Dudi : Ayo kita hajar biar kapok!
Kurdi : Jangan.....jangan! Kita tak boleh main hakim sendiri.

Bukti watak Kurdi dalam kutipan drama tersebut bijaksana adalah

- A. dia mau membantu orang yang berbuat jahat.
- B. dia memberitahukan orang yang berbuat jahat.
- C. dia mengajak orang-orang untuk menghajar perampok.
- D. dia mengingatkan orang-orang untuk tidak main hakim sendiri.

4. Bacalah kutipan cerita berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!

(1) Dengan memberanikan diri, aku pun bertanya, "Apa Ibu kenal dengan seorang anak bernama Eric yang dulu tinggal di sana itu?" Ia menjawab, "Silakan masuk, Nyonya! Kalau Anda ibunya Eric, sungguh Anda tak punya hati!". Ia membuka pintu tempat tinggalnya. (2) "Tolong katakan, di mana ia sekarang? Saya janji menyayanginya dan tidak akan meninggalkannya lagi!" (3) Aku berlari memeluk tubuhnya yang bergetar keras. "Nyonya, semua sudah terlambat. Sehari sebelum nyonya datang, Eric telah meninggal dunia. Jasadnya



ditemukan di kolong jembatan,” jawabnya dengan suara terbata-bata. (4)”Eric... maafkan Ibu, Nak!” Aku sungguh menyesal, mengapa anakku Eric, dulu kutinggalkan.

Bukti latar tempat pada kutipan cerita tersebut ditandai nomor ...

- A. (1).
- B. (2).
- C. (3).
- D. (4).

5. Latar tempat dalam kutipan latar di atas adalah ...

- a. makam.
- b. panti asuhan.
- c. rumah.
- d. kolong jembatan.

6. *Konon, di tepi desa yang damai dan sejuk, ada sebuah air mancur yang amat indah, selain tempatnya yang asri, tempat itu juga gemah ripah loh jinawi. Di tempat itu, hidup sepasang merpati yang amat rukun.*

Kutipan teks di atas merupakan cerita fantasi bagian ...

- A. reorientasi.
- B. komplikasi.
- C. orientasi.
- D. resolusi.

7. **Bacalah kutipan cerita berikut!**

la pemuda yang cakap rupanya. Kulitnya kuning seperti kulit orang Cina dan matanya pun agak sipit. Mungkin, ia keturunan orang cina atau Jepang. Ia berkumis kecil dan janggutnya jarang-jarang seperti akar liar. Rambutnya belum dicukur dan pakaiannya sekumal pakaian montir.

Unsur yang paling dominan dalam kutipan cetita di atas ...

- a. tokoh.
- b. latar.
- c. penokohan.
- d. amanat.

8. (1)“*Awas lumba-lumba! Ada jaring perangkap!*” teriak hiu memperingakan lumba-lumba. Namun, sayang, karena gerakan lumba-lumba tidak cepat, ia terperangkap.

“*Tolong aku, hiu! Aku terperangkap!*” jerit lumba-lumba meminta tolong.

(2)Hiu mencoba memberikan pertolongan. Dengan gigi-giginya yang tajam, ia berusaha memutuskan tali jaring-jaring perangkap itu.

(3)Namun, usahanya sia-sia karena kedua nelayan itu segera menarik jarring perangkapnya.

(4)Mesipun begitu, keturunan hiu dan lumba-lumba tetap menjadi sahabat.

Bagian klimaks dari cerita fantasi tersebut adalah ...

- A. (1).
- B. (2).



- C. (3).
D. (4).
9. Sudut pandang orang pertama dalam cerita fantasi ditandai dengan penggunaan kata ganti ...
A. mereka.
B. dia.
C. aku.
D. kamu.
10. Pada suatu hari, seekor semut sedang berjalan-jalan mencari makan di pinggir sungai. Seperti biasanya, dia berjalan dengan riang. Namun, karena kurang hati-hati, ia terjatuh ke sungai. Latar tempat penggalan teks fabel tersebut adalah ...
A. di atas pohon.
B. di sarang burung merpati.
C. di tepi hutan.
D. di pinggir sungai.

C. Menentukan Bahasa Cerita Fantasi

Setelah kalian mengerjakan latihan tentang struktur teks cerita fantasi, coba kalian kerjakan latihan tentang penggunaan bahasa teks cerita fantasi yang sudah kalian pelajari. Kalian bisa mengerjakan latihan ini di rumah dengan diskusi bersama teman kalian.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Bacalah kutipan cerita berikut!

Sepanjang jalan menuju ke rumahnya, di sebuah kompleks permukiman, hampir-hampir tidak ada orang yang mengenalnya. Langkahnya begitu **gontai**, lalu menyadari bahwa telah lama ia tak berjalan kaki melintasi kompleks yang luas itu.

Makna kata *gontai* dalam cerita tersebut adalah ...

- A. lambat.
B. cepat.
C. tegak.
D. Hati-hati.

Bacalah kutipan cerita berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Kepala ibu mendongak ke langit-langit rumah kardus kami. Aku tahu kenapa ibu mendongak. Ibu menahan air matanya agar tidak tumpah. Mulut ibu entah membisikkan apa.

Dikutip dari *Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin* (Tere Liye, 2010)



2. Keterangan tempat dalam kutipan cerita tersebut adalah ...
- langit-langit rumah.
 - rumah kardus.
 - kamar.
 - ruang tamu.
3. Keterangan suasana yang tergambar dalam kutipan cerita di atas adalah ...
- haru.
 - sedih.
 - khawatir.
 - cemas.
4. *Kau harus membawanya kembali, Erza berteriak kalang kabut. Aku gugup, bingung. Tak tahu apa yang harus kuperbuat.*
- Perbaikan penulisan kalimat langsung pada kalimat pertama adalah ...
- “Kau harus membawanya kembali”, Erza berteriak kalang kabut.
 - “Kau harus membawanya kembali.” Erza berteriak kalang kabut.
 - “Kau harus membawanya kembali!” Erza berteriak kalang kabut.
 - “Kau harus membawanya kembali!”, Erza berteriak kalang kabut.

Bacalah kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 5!

Dalam sendiri itu, tiba-tiba ada seorang yang sudah sangat tua duduk tidak jauh dari tempatku. Wajahnya seperti jeruk purut, janggut tipis putih, rambutnya sudah seperti kapas.

Dikutip dari *Sebuah Surau Masa Kecilku* (Silwati, 2010)

5. Ungkapan keterkejutan dalam kutipan teks tersebut adalah ...
- tiba-tiba.
 - tanpa diduga.
 - seperti.
 - tidak jauh.

Bab **3**

Teks Prosedur

A. Mengidentifikasi Ciri Teks Prosedur



Anak-anak, untuk menguji pemahaman kalian tentang ciri teks prosedur kerjakan latihan berikut!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1—3!

Cara Memainkan Gitar

- (1) Pahami bagian-bagian pada gitar seperti senar dan jenisnya, dawai, tabung resonansi, jenis kayu yang dipakai, *pick*, dan *steam* gitar untuk menyeting senar.
- (2) Pahami kunci atau *chord* dasar pada gitar, yaitu kunci A, B, C, D, E, F, dan G.
- (3) Pelajari teknik dasar bermain gitar, yaitu teknik *upstream*.
- (4) Mainkan lagu sederhana, seperti lagu pop yang mudah.
- (5) Teruslah mencoba sampai benar-benar lancar bermain gitar.

1. Tujuan teks di atas adalah ...
 - A. memandu orang yang akan membuat gitar.
 - B. memandu orang yang akan melakukan cek gitar.
 - C. memandu orang yang akan memainkan gitar.
 - D. memandu orang yang akan membeli gitar.
2. Ciri bahasa pada teks di atas adalah ...
 - A. kalimat tanya.
 - B. kalimat berita.
 - C. kalimat perintah.
 - D. kalimat ajakan.
3. Teks di atas merupakan jenis teks prosedur, yaitu ...
 - A. cara melakukan.
 - B. cara membuat.
 - C. cara menggunakan.
 - D. cara mengerjakan.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 4—6!

Cara Membuat Minuman Dingin

- (1) Kupas semangka.
- (2) Potong-potong semangka, lalu masukkan dalam mangkuk.
- (3) Tambahkan es dan diamkan 10 menit.
- (4) Lalu, campurkan semangka dan es di blender.
- (5) Tambahkan perasan 2 sdt jeruk nipis dan madu.



- (6) Tuangkan hasil blender ke dalam gelas.
- (7) Berikan hiasan irisan kulit jeruk nipis.

4. Tujuan teks di atas adalah ...
 - A. memandu orang yang akan membuat minuman dingin.
 - B. memandu orang yang akan membuat jus semangka.
 - C. memandu orang yang akan menggunakan blender.
 - D. memandu orang yang akan menghias minuman.
5. Penggunaan kata yang menunjukkan ukuran dalam teks di atas adalah ...
 - A. 10 menit.
 - B. 2 sdt madu.
 - C. irisan kulit jeruk nipis.
 - D. hasil blender.
6. Teks di atas merupakan jenis teks prosedur, yaitu ...
 - A. cara melakukan.
 - B. cara membuat.
 - C. cara menggunakan.
 - D. cara memainkan.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7—9!

Cara Mencuci Pakaian

- (1) Rendam cucian selama 30 menit.
- (2) Pisahkan cucian yang mudah luntur warnanya.
- (3) Kucek, kemudian bilas dengan air bersih.
- (4) Larutkan 30 gram detergen ke dalam 10 liter air.
- (5) Jemur pakaian hingga kering.

7. Tujuan teks di atas adalah ...
 - A. memandu orang yang akan menjemur pakaian.
 - B. memandu orang yang akan mencuci pakaian.
 - C. memandu orang yang akan menggunakan mesin cuci.
 - D. memandu orang yang akan merendam pakaian.
8. Kalimat yang menunjukkan panduan cara melakukan kegiatan secara akurat pada teks di atas adalah ...
 - A. bilas dengan air bersih.
 - B. larutkan 30 gram detergen.
 - C. jemur pakaian hingga kering.
 - D. pisahkan cucian yang mudah luntur.
9. Teks tersebut merupakan jenis teks prosedur, yaitu ...
 - A. cara melakukan.
 - B. cara membuat.
 - C. cara menggunakan.
 - D. cara memainkan.



10. Persamaan teks nomor 1, 4, dan 7 adalah ...
- A. memiliki tujuan yang sama.
 - B. menggunakan kalimat perintah.
 - C. berjenis sama.
 - D. semuanya menggunakan kata yang menunjukkan ukuran.

B. Menelaah Struktur Teks Prosedur

Anak-anak, kalian sudah belajar tentang struktur teks prosedur. Sekarang, waktunya kalian untuk menguji pemahaman kalian tentang struktur teks prosedur. Oleh karena itu, kerjakanlah soal-soal di bawah secara individual di rumah!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Bacalah kutipan teks berikut!

Bukalah tutup botolnya. Tuangkan isinya sebanyak satu sendok makan. Minumlah tiga kali sehari. Apabila dalam tiga hari tidak ada perubahan, konsultasikan kepada dokter.

Kutipan teks tersebut merupakan bagian ...

- A. tujuan.
- B. alat dan bahan.
- C. penutup.
- D. langkah-langkah.

2. Bacalah kutipan teks berikut!

Makanan khas Sumatera Barat ini telah dikenal di seluruh nusantara bahkan mancanegara. Makanan yang berbahan dasar daging ini bisa tahan hingga berbulan-bulan.

Kutipan teks tersebut merupakan bagian ...

- A. penutup.
- B. langkah-langkah.
- C. penutup.
- D. alat dan bahan.

3. Ciri bagian teks prosedur pada soal nomor 2 adalah

- A. alat dan bahan yang diperlukan.
- B. tahap-tahap kegiatan.
- C. penyebutan apa yang dibuat atau dilakukan.
- D. ucapan selamat melakukan.

4. Bacalah kutipan teks berikut!



- (1) Pertama-tama, potong dan gepreklah daging sapi yang telah dicuci.
- (2) Setelah itu, haluskan bawang merah, bawang putih, cabai, jahe, dan lengkuas.
- (3) Ungkeplah daging sapi yang telah digeprek dengan bumbu yang telah dihaluskan sampai beruap dan daging unguapan kering.
- (4) Setelah diungkep, masukkan santan kental, merica bubuk, sereh, asem kandis, bunga pekak, daun jeruk, daun salam, daun kunyit, garam, dan gula pasir.
- (5) Setelah semua bumbu dimasukkan, aduk merata dan tunggu sampai santan mendidih serta mengeluarkan minyak.
- (6) Setelah santan mengeluarkan minyak, kecilkan api dan masukkan bahan pelengkap kelapa serundeng yang sudah di sangrai.
- (7) Aduk hingga serundeng menyatu dengan daging dan mengering, lalu sajikan.

Kutipan teks tersebut merupakan bagian ...

- A. alat dan bahan.
 - B. langkah-langkah.
 - C. tujuan.
 - D. penutup.
5. Ciri bagian pada teks prosedur pada soal nomor 4 adalah
- A. penyebutan apa yang akan dibuat atau dilakukan.
 - B. tahap-tahap kegiatan.
 - C. alat dan bahan yang diperlukan.
 - D. ucapan selamat melakukan.

6. Bacalah kutipan teks berikut!

1 kg daging sapi
15 siung bawang merah
8 siung bawang putih
1 ons cabai
2 cm jahe
2 cm lengkuas
1000 ml santan kental
1 sendok teh merica bubuk
2 batang sereh

Kutipan teks tersebut merupakan bagian ...

- A. alat.
 - B. bahan.
 - C. komposisi.
 - D. bagian-bagian.
- 7. Bacalah kutipan teks berikut!**

Dengan ide kreatif kita dapat mengubah sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai jual. Selamat mencoba!

Kutipan teks tersebut merupakan bagian ...

- A. pembuka.



- B. tujuan.
 - C. penutup.
 - D. simpulan.
8. Ciri bagian teks prosedur pada soal nomor 7 adalah
- A. alat dan bahan yang diperlukan.
 - B. tahap-tahap kegiatan.
 - C. ucapan selamat melakukan.
 - D. penyebutan apa yang akan dibuat atau dilakukan.
9. Struktur teks prosedur membuat sesuatu adalah ...
- A. tujuan, bahan dan alat, langkah, dan penutup.
 - B. judul, tujuan, langkah, dan penutup.
 - C. judul, tujuan, komposisi, langkah, dan penutup.
 - D. tujuan, bagian-bagian, dan langkah.
10. Struktur teks prosedur melakukan sesuatu adalah ...
- A. judul, tujuan, bahan dan alat, langkah, dan penutup.
 - B. tujuan, bahan dan alat, langkah, dan penutup.
 - C. judul, tujuan, langkah, dan penutup.
 - D. judul, tujuan, alat, langkah, dan penutup.

C. Menelaah Urutan Teks Prosedur

Anak-anak, untuk menguji pemahaman kalian tentang urutan teks prosedur, kerjakanlah soal-soal berikut!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Bacalah teks berikut!

- 1) Rendam cucian selama 30 menit.
- 2) Pisahkan cucian yang mudah luntur warnanya.
- 3) Kucek, kemudian bilas air dengan bersih.
- 4) Larutkan 30 gram detergen ke dalam 10 liter air.
- 5) Jemur pakaian hingga kering.

Urutan prosedur yang benar teks di atas adalah ...

- A. 4), 3), 2), 1), 5).
- B. 2), 4), 1), 3), 5).
- C. 3), 2), 1), 4), 5).
- D. 4), 2), 1), 3), 5).

2. Cermati urutan petunjuk berikut!



Cara Membuat Cincau Lidah Buaya

- (1) Siapkan irisan daging daun lidah buaya yang telah dicuci bersih secukupnya.
- (2) Masukkan irisan daging daun lidah buaya dalam santan.
- (3) Siapkan air santan kelapa diberi gula aren secukupnya dalam panci.
- (4) Tuanglah hasil rebusan dalam mangkuk atau gelas.
- (5) Rebuslah daging lidah buaya dan santan tersebut sampai mendidih.
- (6) Cincau daging lidah buaya siap disajikan.

Urutan petunjuk pembuatan cincau lidah buaya yang tepat adalah...

- A. (1)-(2)-(3)-(4)-(5)-(6).
 - B. (1)-(3)-(2)-(4)-(5)-(6).
 - C. (1)-(3)-(2)-(5)-(4)-(6).
 - D. (1)-(3)-(2)-(6)-(4)-(5).
3. Bagian struktur yang tidak terdapat dalam teks prosedur di atas adalah...
- A. tujuan.
 - B. langkah-langkah.
 - C. alat dan bahan.
 - D. bagian-bagian.
4. Cermati urutan kalimat-kalimat di bawah ini!

Langkah-Langkah Pemindahan Bibit Cabai dari Bedengan ke Polybag

- 1) Polybag yang berisi calon bibit diletakkan di tempat yang mendapat naungan.
- 2) Setelah itu, polybag disiram air secukupnya.
- 3) Bibit di tempat pembenihan beserta tanahnya diambil menggunakan cetok.
- 4) Tanah pembungkus akar ditutup dengan tanah dan dipadatkan dengan tangan.
- 5) Kedalaman penanaman sampai batas bagian tanah yang membungkus akar.
- 6) Bibit yang jumlahnya lebih dari satu dipisahkan satu per satu secara hati-hati. Ketika melakukan pemisahan, tanah yang membungkus akar diikutsertakan. Setelah terpisah satu per satu, tanaman itu langsung ditanam di polybag.

Kalimat-kalimat tersebut dapat dijadikan paragraf prosedur kompleks yang padu dengan urutan . . .

- A. 1)-3)-5)-2)-6)-4).
 - B. 6)-3)-5)-1)-2)-4).
 - C. 3)-6)-5)-4)-2)-1).
 - D. 1)-6)-5)-2)-3)-4).
5. **Petunjuk Menanak Nasi Menggunakan Rice Cooker**
1. Masukkan beras ke dalam panci rice cooker
 2. Tunggu beberapa saat akan secara otomatis rice cooker pindah ke warm.
 3. Tambahkan air hingga batas yang dianjurkan oleh rice cooker.
 4. Ambil beras , lalu cuci hingga bersih.
 5. Menyalakan rice cocker pada posisi cook.
 6. Nasi sudah siap untuk dihidangkan.



Urutan yang tepat menanak nasi menggunakan *rice cooker* yaitu ...

- A. 1 – 3 – 4 – 5 – 2 – 6.
- B. 1 – 4 – 3 – 5 – 2 – 6.
- C. 4 – 1 – 3 – 5 – 2 – 6.
- D. 1 – 3 – 4 – 2 – 5 – 6.

6. Cermati urutan kalimat-kalimat di bawah ini!

- 1) Kupas kentang hingga bersih
- 2) Pilih kentang yang bersih
- 3) Iris kentang tipis-tipis
- 4) Kemudian goreng irisan kentang hingga matang
- 5) Keripik kentang siap disajikan
- 6) Tiriskan irisan kentang
- 7) Masukkan irisan kentang ke dalam garam

Kalimat-kalimat tersebut dapat dijadikan paragraf prosedur kompleks yang padu dengan urutan . . .

- A. 1-2-3-6-7-4-5.
- B. 1-2-3-7-6-4-5.
- C. 2-1-3-7-6-4-5.
- D. 2-3-4-1-5-7-6.

7. Cermati teks prosedur berikut!

- 1) Bilas dengan air bersih, lalu rendam dalam air beras selama semalam.
- 2) Kulit lidah buaya dikupas, lalu dipotong-potong bentuk dadu, kemudian cuci dengan air garam.
- 3) Masukkan bahan yang sudah halus ini ke rebusan air gula yang sudah disiapkan.
- 4) Setelah ditiriskan, bahan dikukus selama sepuluh menit, kemudian diblender.
- 5) Esok harinya, cuci lagi dengan air bersih, lalu tiriskan.

Urutan teks prosedur yang tepat adalah ...

- A. 2), 1), 5), 4), 3).
- B. 2), 5), 1), 4), 3).
- C. 2), 1), 5), 3), 4).
- D. 2), 5), 4), 1), 3).

8. Cermati urutan kalimat berikut!

- 1) Tarik kelopak mata ke bawah.
- 2) Teteskan obat sebanyak yang dianjurkan.
- 3) Bersihkan kelebihan tetesan dengan tisu.
- 4) Tengadahkan kepala.
- 5) Dekatkan alat penetes sedekat mungkin ke mata.
- 6) Pejamkan mata kira-kira 2 menit.



Urutan yang tepat agar menjadi teks prosedur yang tepat adalah ...

- A. 4), 1), 5), 2), 6), 3).
- B. 1), 4), 5), 2), 6), 3).
- C. 4), 5), 1), 2), 3), 6).
- D. 1), 3), 4), 5), 2), 6).

D. Menelaah Bahasa Teks Prosedur

Anak-anak, selamat kalian telah memahami penggunaan bahasa dalam teks prosedur. Sekarang, uji seberapa dalam pemahaman kalian tentang penggunaan bahasa teks prosedur dengan mengerjakan soal-soal berikut!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Berikut ini kalimat yang digunakan dalam teks prosedur adalah ...
 - A. Anda perlu menyiapkan kartu ATM.
 - B. memilih bahasa yang diinginkan.
 - C. ambil uang Anda.
 - D. tanda bukti transaksi diambil.

2. Berikut ini adalah ciri-ciri kalimat perintah, kecuali ...
 - A. diakhiri dengan tanda baca seru (!).
 - B. menggunakan bentuk pasif.
 - C. menggunakan pola inversi.
 - D. menggunakan partikel lah atau kan.

3. Kalimat inversi adalah ...
 - A. kalimat yang subjeknya mendahului predikat.
 - B. kalimat yang predikatnya mendahului subjek.
 - C. kalimat yang objeknya mendahului subjek dan predikat.
 - D. kalimat yang keterangannya mendahului subjek dan predikat.

4. Kalimat teks prosedur yang menggunakan kriteria atau batasan adalah ...
 - A. siapkan rumpun anggrek.
 - B. siapkan arang.
 - C. padatkan serpihan lilin hingga penuh.
 - D. hiasi gelas kaca.

5. *Lilitan benang akan lebih kuat jika menggunakan lem.*
Perbaiki kalimat tersebut supaya sesuai dengan ciri bahasa teks prosedur adalah ...
lilitlah benang akan lebih kuat jika menggunakan lem.



- B. jika menggunakan lem, lilitan benang lebih kuat.
 C. gunakanlah lem agar lilitan benang lebih kuat.
 D. menggunakan lem akan membuat lilitan benang lebih kuat.
6. *Masukkan ke dalam microwave selama 5 menit.*
 Kata batasan pada kalimat tersebut adalah ...
 A. masukkan.
 B. *microwave*
 C. ke dalam.
 D. selama 5 menit.
7. *Bersihkan kelebihan tetesan dengan tisu.*
 Bagian kalimat yang dicetak tebal menunjukkan keterangan ...
 A. derajat.
 B. cara.
 C. alat.
 D. tujuan.
8. *Menaburkan bawang goreng dan mi siap disajikan.*
 Perbaikan kalimat tersebut agar sesuai dengan struktur kebahasaan teks prosedur adalah ...
 A. taburi bawang goreng dan mi siap disajikan.
 B. taburkan bawang goreng dan mi siap disajikan.
 C. menaburi bawang goreng dan mi siap disajikan.
 D. tabur bawang goreng dan mi siap disajikan.
9. *Pastikan anda mendapat bukti pembayaran.*
 Perbaikan penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut adalah ...
 A. pastikan anda mendapat bukti pembayaran.
 B. Pastikan Anda mendapat bukti pembayaran.
 C. Pastikan Anda mendapat bukti Pembayaran.
 D. pastikan Anda mendapat bukti pembayaran.
10. *Potong kain, kulit sintesis, dan, karton sesuai gambar.*
 Perbaikan tanda baca pada kalimat tersebut adalah ...
 A. potong kain, kulit sintesis dan karton sesuai gambar.
 B. potong kain, kulit sintesis, dan karton, sesuai gambar.
 C. potong kain, kulit sintesis, dan karton sesuai gambar.
 D. potong kain kulit sintesis, dan karton sesuai gambar.



Bab 4 Laporan Hasil Observasi

A. Mengidentifikasi Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Anak-anak, kalian telah belajar mengidentifikasi ciri tujuan, isi, dan bahasa teks laporan hasil observasi dari buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Edisi Revisi 2016 dan BKS. Sekarang, uji pemahaman kalian dengan mengerjakan soal-soal berikut! Kalian bisa mengerjakan soal-soal berikut di rumah secara berkelompok. Kumpulkan kepada guru kalian pada pertemuan berikutnya!



Petunjuk Mengerjakan Soal

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1—7!

Kupu-Kupu

Kupu-kupu merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo *Lepidoptera* atau serangga bersayap sisik. Secara sederhana, kupu-kupu dibedakan dari ngengat alias kupu-kupu malam berdasarkan waktu aktifnya dan ciri-ciri fisiknya. Kupu-kupu biasanya memiliki warna yang indah cemerlang sedangkan ngengat cenderung gelap, kusam, dan abu-abu.

Indonesia memiliki keragaman jenis kupu-kupu yang paling banyak dibandingkan dengan negara lain. Jenis kupu-kupu tersebut semakin bertambah mulai dari kupu-kupu berukuran kecil sampai berukuran sedang. Di Indonesia terdapat berbagai jenis kupu-kupu antara lain kupu-kupu madu bunga, kupu-kupu motif sayap bertotol, kupu-kupu kelebek, kupu-kupu sayap kecil bertotol, kupu-kupu anggrek, kupu-kupu pastur, kupu-kupu raja, kupu-kupu hitam, kupu-kupu gajah, kupu-kupu jeruk, dan lain-lain. Habitat kupu-kupu tersebut menyebar di semua wilayah dari kebun, taman kota, pegunungan, hutan, dan hampir semua wilayah daratan di Indonesia. Meskipun kupu-kupu memiliki populasi yang sangat banyak, kupu-kupu merupakan serangga

1. Hal yang membedakan kupu-kupu dengan ngengat adalah ...
 - A. habitatnya.
 - B. ordonya.
 - C. waktu aktif dan ciri fisiknya.
 - D. warna ngengat lebih indah daripada kupu-kupu.
2. Berikut ini yang termasuk jenis kupu-kupu yang terdapat di Indonesia adalah ...
 - A. kupu-kupu gajah, kupu-kupu jeruk, dan kupu-kupu anggrek.
 - B. kupu-kupu pastur, kupu-kupu gajah, dan kupu-kupu taman.
 - C. kupu-kupu madu bunga, kupu-kupu sayap besar bertotol, kupu-kupu anggrek.
 - D. kupu-kupu anggrek, kupu-kupu ratu, kupu-kupu putih.
3. Teks tersebut merupakan jenis teks ...
 - A. deskripsi.
 - B. cerita fantasi.
 - C. prosedur.
 - D. laporan hasil observasi.
4. Tujuan teks tersebut adalah ...
 - A. menggambarkan suatu objek secara rinci.
 - B. menjelaskan informasi tentang suatu objek.



- C. menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu.
D. menceritakan kisah seekor hewan.
5. Makna kata *populasi* pada teks tersebut adalah ...
- A. seluruh jumlah orang di beberapa daerah.
B. seluruh jumlah makhluk hidup di suatu daerah.
C. tempat hidup organisme tertentu.
D. lingkungan kehidupan asli.
6. Kalimat definisi pada teks tersebut adalah ...
- A. kupu-kupu merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo *Lepidoptera* atau serangga bersayap sisik.
B. Indonesia memiliki keragaman jenis kupu-kupu yang paling banyak dibandingkan dengan negara lain.
C. jenis kupu-kupu tersebut semakin bertambah mulai dari kupu-kupu berukuran kecil sampai berukuran sedang.
D. habitat kupu-kupu tersebut menyebar di semua wilayah dari kebun, taman kota, pegunungan, hutan, dan hampir semua wilayah daratan di Indonesia.
7. Kalimat klasifikasi pada teks tersebut adalah ...
- A. kupu-kupu merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo *Lepidoptera* atau serangga bersayap sisik.
B. di Indonesia terdapat berbagai jenis kupu-kupu antara lain kupu-kupu madu bunga, kupu-kupu motif sayap bertotol, kupu-kupu kelebek, kupu-kupu sayap kecil bertotol, kupu-kupu anggrek, kupu-kupu pastur, kupu-kupu raja, kupu-kupu hitam, kupu-kupu gajah, kupu-kupu jeruk, dan lain-lain.
C. kupu-kupu dibedakan dari ngengat alias kupu-kupu malam berdasarkan waktu aktifnya dan ciri-ciri fisiknya.
D. kupu-kupu biasanya memiliki warna yang indah cemerlang sedangkan ngengat cenderung gelap, kusam, dan abu-abu.
8. Berikut ini yang termasuk ciri teks laporan hasil observasi adalah ...
- A. objek yang dibahas bersifat khusus.
B. objek yang dibahas bersifat umum.
C. objek dibahas secara subjektif.
D. berisi opini penulis.
9. Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah ...
- A. menggunakan kalimat deskripsi.
B. menggunakan istilah-istilah di bidang tertentu.
C. menggunakan kalimat perintah.
D. menggunakan majas.

10. **Bacalah teks berikut!**



Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu dari tiga provinsi yang terletak di sebelah utara garis khatulistiwa. Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi pariwisata alam yang mengagumkan. Salah satu obyek wisata alam provinsi ini misalnya Gunung Klabat. Selain berupa gunung, provinsi ini juga memiliki obyek wisata berupa danau, air terjun, dan pemandian air panas.

Kata yang tidak baku dalam teks di atas adalah ...

- A. provinsi.
- B. khatulistiwa.
- C. obyek.
- D. potensi.

B. Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Anak-anak, kalian akan melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi dengan menjawab soal-soal di bawah ini.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!
Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 1—5!

Danau

Danau adalah sejumlah air (tawar atau asin) yang terakumulasi di suatu tempat yang cukup luas, yang dapat terjadi karena mencairnya gletser, aliran sungai, atau adanya mata air. Air danau bisa berupa air tawar atau asin. Danau dapat terbentuk karena adanya gletser yang mencair atau sungai yang mengalir ke suatu tempat yang berbentuk cekungan dan dari mata air dalam bumi.

Ada beberapa jenis danau yang terdapat di Indonesia. Danau-danau tersebut adalah danau buatan, danau karst, danau tektonik, dan danau vulkanik. Danau buatan adalah danau yang sengaja dibuat oleh manusia. Danau karst adalah danau yang berada di daerah berkapur. Danau tektonik adalah danau yang terjadi akibat adanya aktivitas atau peristiwa tektonik yang mengakibatkan permukaan tanah pada lapisan kulit bumi turun ke bawah membentuk cekung dan akhirnya terisi air. Danau vulkanik adalah danau yang terbentuk pada bekas kawah gunung berapi.

Danau memiliki beberapa manfaat untuk kehidupan. Danau dapat digunakan sebagai objek pariwisata dan pembangkit listrik tenaga air. Danau juga bermanfaat bagi para petani, yaitu sebagai irigasi pengairan sawah, ternah, dan kebun. Manfaat danau yang lain adalah sebagai sumber penyedia air bagi makhluk hidup di sekitarnya dan pengendali banjir serta erosi.

Diadaptasi dari: <http://www.wikipedia.org>, diunduh 3 November 2016

Informasi penting yang terdapat pada paragraf 2 adalah ...



- A. definisi danau.
 - B. manfaat danau.
 - C. jenis-jenis danau di Indonesia.
 - D. proses terbentuknya danau.
2. Kalimat utama paragraf 2 adalah ...
- A. jenis-jenis danau yang terdapat di Indonesia.
 - B. danau vulkanik adalah danau yang terbentuk pada bekas kawah gunung berapi.
 - C. danau-danau tersebut adalah danau buatan, danau karst, danau tektonik, dan danau vulkanik.
 - D. ada beberapa jenis danau yang terdapat di Indonesia.
3. Gagasan utama paragraf 3 adalah ...
- A. manfaat danau bagi petani
 - B. manfaat danau bagi kehidupan.
 - C. manfaat danau bagi makhluk hidup.
 - D. manfaat danau sebagai objek pariwisata.
4. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf 3 termasuk paragraf ...
- A. deduktif.
 - B. induktif.
 - C. ineratif.
 - D. deskriptif.
5. Simpulan teks di atas adalah ...
- A. semua jenis danau bermanfaat bagi kehidupan.
 - B. jenis-jenis danau terjadi berdasarkan cara pembentukannya.
 - C. danau bermanfaat bagi petani dan peternak ikan.
 - D. danau sumber penyedia air bagi makhluk hidup.

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 6—8!

(1) Seperti ciri-ciri serangga pada umumnya, badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax*, dan perut (abdomen). (2) Serangga bercangkang keras (*exoskeleton*) untuk menutupi tubuhnya. (3) Panjang badannya sekitar 2 cm. (4) Bagian tubuh kunang-kunang hampir seluruhnya berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepalanya. (5) Warna kuning pada bagian penutup sayap, berkaki enam, dan bermata majemuk.

Diadaptasi dari: <http://id.wikipedia.org>, diunduh 3 November 2016

6. Berikut ini yang bukan kalimat penjelas dalam teks di atas adalah ...
- A. seperti ciri-ciri serangga pada umumnya, badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax*, dan perut (abdomen).
 - B. warna kuning pada bagian penutup sayap, berkaki enam, dan bermata majemuk.
 - C. serangga bercangkang keras (*exoskeleton*) untuk menutupi tubuhnya.



D. bagian tubuh kunang-kunang hampir seluruhnya berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepalanya.

7. Gagasan utama teks tersebut adalah ...

- A. bentuk tubuh kunang-kunang.
- B. warna tubuh kunang-kunang.
- C. bagian tubuh kunang-kunang.
- D. ciri-ciri kunang-kunang.

8. Kalimat utama paragraf di atas kalimat ...

- A. (1).
- B. (2).
- C. (3).
- D. (5).

9. Bacalah paragraf berikut!

Terumbu karang adalah sekumpulan polip hewan karang yang bersimbiosis *zooxanthellae* (alga bersel satu yang hidup di polip karang). Pada umumnya, orang mengira bahwa karang adalah sejenis batu atau tanaman. Namun, karang sesungguhnya merupakan bangunan yang terbentuk oleh ribuan hewan kecil yang disebut polip. Hewan tidak bertulang belakang ini berbentuk seperti tabung. Di bagian atas mulutnya dikelilingi tentakel (tangan-tangan yang siap memangsa plankton).

Diadaptasi dari: www.wikipedia.org, diunduh 3 November 2016

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- A. tempat hidup terumbu karang.
- B. makanan pokok terumbu karang.
- C. sistem pernapasan terumbu karang.
- D. struktur tubuh terumbu karang.

10. **Bacalah teks berikut!**

Banyak masyarakat miskin hidup kekurangan. Harga kebutuhan pokok terus meroket membuat mereka semakin terimpit. Di antara masyarakat tersebut ada yang tidak dapat bertahan dengan kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Kondisi tersebut memunculkan pemikiran yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya.

Hampir setiap hari terjadi peristiwa pencurian dan perampokan. Peristiwa ini menggejala di beberapa daerah. Sebagian besar oknumnya tergolong masyarakat miskin. Kejadian tersebut turut andil dalam peningkatan kriminalitas di Indonesia.

Simpulan paragraf tersebut adalah ...

- A. pencurian dan perampokan dapat menjadi solusi kemiskinan.



- B. masyarakat miskin sudah memperoleh uang dengan merampok.
- C. kondisi ekonomi masyarakat miskin mendorong pencurian dan perampokan.
- D. Hampir setiap hari masyarakat miskin melakukan pencurian dan perampokan.

C. Menelaah Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Anak-anak, kalian telah belajar tentang struktur teks laporan hasil observasi dan perbandingan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi di buku *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Edisi 2016* dan BKS. Sekarang, coba kalian uji pemahaman kalian dengan mengerjakan soal-soal berikut!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban

- yang kalian pilih!
1. Berikut ini yang **bukan** struktur teks laporan hasil observasi adalah ...
 - A. pernyataan umum.
 - B. deskripsi bagian.
 - C. tujuan.
 - D. simpulan.

 2. Berikut ini kalimat yang mengandung deskripsi bagian adalah ...
 - A. pedesaan adalah lingkungan yang sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian.
 - B. hakikat lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang yang membentuk suatu wilayah ekosistem.
 - C. kekayaan laut dan samudra di wilayah Indonesia berperan cukup besar bagi kelangsungan kehidupan kita.
 - D. kilat dapat dibedakan menjadi kilat bercabang dan kilat luas.

 3. Hal-hal berikut yang tercantum dalam deskripsi bagian adalah ...
 - A. definisi.
 - B. ciri fisik.
 - C. kelas/kelompok.
 - D. ringkasan umum.

 4. Pernyataan berikut yang merupakan bagian definisi umum adalah ...
 - A. angin mati terjadi pada daerah bertekanan rendah di dekat khatulistiwa, tempat angin jarang bertiup.
 - B. kecepatan angin dipengaruhi oleh perubahan iklim skala besar dan juga oleh iklim setempat.
 - C. angin adalah gerakan udara yang melewati daerah bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah.



- D. gerakan udara dari tekanan tinggi ke tekanan rendah menghasilkan seluruh angin yang bertiup di muka bumi.

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 5—7!

(1) Taman Nasional Ujung Kulon merupakan objek wisata yang menarik. (2) Keindahan dan keunikan berbagai bentuk gejala alam berupa sungai-sungai, air terjun, pantai pasir putih, sumber air panas, taman laut, dan peninggalan sejarah. (3) Pesona alam tersebut sangat menarik untuk dikunjungi. (4) Taman ini memiliki manfaat secara luas berupa produk jasa lingkungan seperti udara bersih dan pemandangan alam.

Diadaptasi dari: <http://mikirbae.com>, diunduh 4 November 2016

5. Kalimat yang menunjukkan bagian deskripsi manfaat adalah ...
- (1).
 - (2).
 - (3).
 - (4).
6. Kata yang menjadi penanda dalam bagian pernyataan umum dalam teks di atas adalah ...
- seperti.
 - merupakan.
 - yaitu.
 - dan.
7. Bagian pernyataan umum dalam teks di atas berisi ...
- ciri fisik.
 - bagian-bagian.
 - definisi.
 - manfaat.
8. Persamaan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi adalah ...
- menjelaskan sebuah informasi.
 - menggambarkan sebuah objek.
 - menjelaskan langkah-langkah.
 - menceritakan sebuah peristiwa.
9. Yang membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi adalah ...
- teks laporan hasil observasi membahas objek secara umum sedangkan teks deskripsi membahas objek secara khusus.
 - teks laporan hasil observasi membahas objek secara khusus sedangkan teks deskripsi membahas objek secara umum.
 - teks laporan hasil observasi membahas objek secara detail sedangkan teks deskripsi membahas objek secara sekilas.
 - teks laporan hasil observasi membahas flora sedangkan teks deskripsi membahas fauna.
10. **Bacalah kutipan teks berikut!**



Laut menjadi bagian terbesar dari bumi. Laut terbentuk pada saat bumi mendingin akibat dari berkurangnya aktivitas vulkanik yang menyertai proses pembentukan bumi. Pada zaman dahulu, bumi berbentuk cekungan-cekungan. Cekungan-cekungan tersebut terisi air karena terjadi hujan dahsyat. Hujan yang terus-menerus mengisi cekungan-cekungan itu membentuk laut.

Kekayaan laut dan samudra di wilayah Indonesia berperan cukup besar bagi kelangsungan kehidupan kita. Potensi laut Indonesia terdiri dari berbagai macam keanekaragaman biota laut, pariwisata bahari, jalur transportasi, hingga sumber energy terbarukan.

Dikutip dari: *Keanekaragaman Kekayaan Laut dan Samudra Kita (Eti, 2011)*

Bagian teks laporan hasil observasi yang tidak terdapat dalam teks tersebut adalah ...

- A. definisi umum.
- B. deskripsi bagian.
- C. deskripsi manfaat.
- D. kalimat definisi.

D. Menelaah Bahasa Teks Laporan Hasil Observasi

Anak-anak, ikutilah kegiatan pembelajaran berikutnya untuk menguji pemahaman kalian tentang penggunaan bahasa pada teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, kerjakanlah soal-soal berikut!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Sistem sanitasi yang baik adalah syarat penting bagi lingkungan.

Makna kata sanitasi pada kalimat di atas adalah ...

- A. penyehatan lingkungan fisik.
 - B. penyehatan lingkungan keluarga.
 - C. perbaikan lingkungan fisik.
 - D. perbaikan lingkungan keluarga.
2. Lebah bermanfaat daripada dunia pengobatan.
Perbaikan kalimat klasifikasi tersebut adalah ...
- A. lebah bermanfaat untuk dunia pengobatan.
 - B. lebah bermanfaat sebagai dunia pengobatan.
 - C. lebah bermanfaat karena dunia pengobatan.
 - D. lebah berfungsi sebagai pengobatan.
3. Komponen biotik dan abiotik pantai mengandung manfaat yang sangat banyak sekali.
Perbaikan kalimat tersebut adalah ...
- A. komponen biotik dan abiotik pantai mengandung manfaat yang banyak.
 - B. komponen biotik dan abiotik pantai mengandung manfaat yang sangat banyak.
 - C. komponen biotik dan abiotik pantai mengandung manfaat.
 - D. komponen biotik dan abiotik pantai amat sangat bermanfaat.



4. Kemarin, Doni pergi ke sungai kapuas.
Perbaikan penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut adalah ...
- A. Kemarin, Doni pergi ke sungai Kapuas.
 - B. Kemarin, doni pergi ke Sungai Kapuas.
 - C. Kemarin, Doni pergi ke Sungai Kapuas.
 - D. Kemarin, Doni pergi ke Sungai kapuas.
5. Badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala *thorax* dan perut.
Perbaikan penggunaan tanda baca dalam kalimat tersebut adalah ...
- A. badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax* dan perut.
 - B. badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian, kepala, *thorax*, dan perut.
 - C. badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax*, dan perut.
 - D. badan kunang-kunang dibagi menjadi tiga bagian: kepala, *thorax* dan, perut.

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 6—7!

Hasil yang diharapkan dari pendidikan nasional adalah untuk membangun masyarakat madani Indonesia, pendidikan nasional yang berakar dari dan untuk pengembangan kebudayaan nasional harus mampu menumbuhkembangkan berbagai sikap manusia Indonesia yang memungkinkan lahirnya masyarakat madani Indonesia. Berbagai sikap tersebut antara lain sikap **demokratis**, toleran, berakhlak tinggi, beriman dan bertakwa, dan berwawasan global. Pada intinya sistem pendidikan nasional mempunyai tugas melihat, memperhatikan, dan mempersiapkan masyarakat Indonesia untuk lebih siap menghadapi **globalisasi**.

Diadaptasi dari: *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia (Tilarr, 2002)*

6. Makna akhiran *-is* dalam kata *demokratis* adalah ...
- A. proses.
 - B. menjadikan sesuatu.
 - C. bersangkutan dengan.
 - D. memiliki sifat.

7. Makna akhiran *-isasi* pada kata *globalisasi* adalah ...
- A. proses.
 - B. berkenaan dengan.
 - C. bersangkutan dengan.
 - D. memiliki sifat.

8. Bacalah paragraf berikut!

Pendidikan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat dan kebudayaan. **Hakikat** pendidikan berkaitan dengan hakikat manusia

Arti kata hakikat dalam paragraf tersebut adalah ...



- A. intisari.
 - B. tujuan.
 - C. maksud.
 - D. manfaat.
9. Kegiatan pendakian memiliki resiko yang sangat tinggi. Kata tidak baku dalam kalimat tersebut adalah ...
- A. kegiatan.
 - B. resiko.
 - C. pendakian.
 - D. tinggi.
10. (1) Dampak yang dihasilkan oleh sampah sangatlah banyak. (2) Sampah dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor. (3) Selain itu, sampah dapat menjadi sumber penyakit. (4) Kita menginginkan kesejahteraan. (5) Oleh karena itu, sampah seharusnya diolah menjadi kompos. Perbaiki paragraf yang tidak padu tersebut adalah ...
- A. menghilangkan kalimat (4).
 - B. menghilangkan kalimat (5).
 - C. mengganti *diolah* dengan *dikemas*.
 - D. mengganti *selain itu* dengan *kecuali itu*.

DAFTAR RUJUKAN

- Eti, Nunung Yuli. 2011. *Keanekaragaman Kekayaan Laut dan Samudra Kita*. Klaten: Cempaka Putih.
- <http://id.wikipedia.org>. 2016. "Kunang-Kunang". 3 November.
- <http://mikirbae.com>. 2016. "Taman Nasional Ujung Klon". 4 November 2016.
- <http://www.belajarbahasainggris.com>/contoh-text-descriptive. 2016. "Candi Borobudur". 10 Oktober 2016.
- <http://www.wikipedia.org>. 2016. "Danau". 3 November 2016.
- <http://www.wikipedia.org>. 2016. "Kupu-Kupu". 2 November.
- <http://www.wikipedia.org>. 2016. "Pantai Rawa". 10 Oktober.
- Liye, Tere. 2010. *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rastuti, Hesti M.G. 2007. *Kumpulan Cerita Rakyat*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Silwati, Harna. 2010. *Sebuah Surau Masa Kecilku*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia.



Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
www.kisahkamu_info/asal-usul-tari-cakalele. 2016. "Tari Cakalele". 10 Oktober.
www.wikipedia.org. 2016. "Terumbu Karang". 3 November.



A. Mengenal dan Memahami Puisi Rakyat

Setelah Kalian dapat mengenal dan memahami puisi rakyat, kalian pasti bisa mengerjakan latihan berikut.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Perhatikan larik pantun secara acak berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 – 3!

1. *Pohon jati kuat kayunya*
2. *Murid sejati banyak ilmunya*
3. *Bekal mengabdikan nusa bangsa*
4. *Pohon nyiur tinggi batangnya*

Sumber: Jasmin Olivia (www.googleweblight.com)

1. Berdasarkan larik di atas urutan pantun yang tepat adalah ...
 - A. 1, 2, 3, 4
 - B. 4, 1, 2, 3
 - C. 1, 4, 2, 3
 - D. 1, 3, 2, 4

2. Pilihan kata pada pantun tersebut yang memiliki rima sama adalah ...
 - A. Jati, sejati
 - B. Nusa, bangsa
 - C. Banyak, bekal
 - D. Kuat, tinggi

3. Pantun di atas bersajak
 - A. a-a-a-a
 - B. a-a-b-b
 - C. a-b-a-b
 - D. a-b-b-a



Perhatikan kutipan gurindam berikut ini untuk menjawab soal nomor 4–6!

*Apabila orang banyak berkata
Itu tandanya dia berdusta*

4. Gurindam di atas berisi tentang ...
- A. Orang yang suka berbicara.
 - B. Orang yang suka berdusta.
 - C. Orang yang berdusta banyak berkata.
 - D. Orang yang berkata biasanya banyak berdusta.
5. Berikut ini kata yang memiliki rima sama berdasarkan gurindam pada no. 5 adalah
- A. apabila, banyak
 - D. berkata, berdusta
 - E. orang, dia
 - F. itu, dia
6. Gurindam tersebut memiliki struktur pola
- A. a-a
 - B. a-b
 - C. b-c
 - D. a-c

Perhatikan kutipan syair berikut ini untuk menjawab soal nomor 7–9!

*Tiada Kata seindah bahasa,
Untuk melukiskan mulianya jasa,
Guru mencerdaskan kehidupan bangsa,
Bakti abadi sepanjang masa.*

Karya Syarif Abdul Kadir Zein



7. Ciri-ciri syair yang benar berdasarkan kutipan syair di atas, kecuali ...
- A. Setiap larik memiliki rima yang sama pada huruf 'a' dan 'i'.
 - B. Setiap larik memiliki suku kata yang sama.
 - C. Syair memiliki sajak a-a-a-a.
 - D. Semua baris dalam syair merupakan isi.
8. Bait pada syair tersebut termasuk kata sama berima akhir sebagian ialah
- A. dengarlah, rajinlah, ilmu
 - B. tiada, habis, dieja
 - C. masa, senantiasa, dewasa
 - D. menyinari, dirimu, dewasa
9. Jumlah suku kata pada larik kedua adalah ... suku kata.
- A. 8
 - B. 9
 - C. 10
 - D. 12
10. Cahya indah menyapaku
Mentari tak tampak sayu
Hati bergejolak dengan ceria
....
Larik bermajas untuk melengkapi syair tersebut adalah
- A. merenggut mimpi duniaku
 - B. menanti redup senja
 - C. menyambut malam tlah tiba
 - D. menuai pagi yang bergelora



B. Menyimpulkan Isi Puisi Rakyat

Pada buku siswa *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs kelas VII* halaman 177–178, kalian telah belajar tentang menyimpulkan isi syair. Cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini agar menambah pengetahuan kalian tentang syair!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Perhatikan kutipan Syair karya Syarif Abdul Kadir Zein untuk menjawab soal nomor 1-4!

...
(1) Tidurlah anak cahaya mata,
(2) Janganlah mimpi dunia ini surga,
(3) Hidup berjuang sepanjang masa,
(4) Dunia ini panggung sandiwara
...
...

1. Larik bermajas pada syair tersebut ditandai pada nomor

- A. (2) dan (3)
- B. (1) dan (3)
- C. (3) dan (4)
- D. (1) dan (4)

2. Simpulan isi syair tersebut adalah ...

- A. Perjuangan seseorang dalam hidup.
- B. Perintah untuk tidur malam.
- C. Dunia ini adalah panggung sandiwara.
- D. Berjuang menghadapi hidup penuh sandiwara.

3. Amanat yang tersirat pada kutipan syair tersebut adalah ...



- A. Hidup harus penuh perjuangan.
 - B. Jangan putus asa.
 - C. Jangan hidup penuh sandiwara.
 - D. Selalu berjuang untuk hidup penuh sandiwara.
4. *Dunia ini adalah panggung sandiwara*
Panggung sandiwara artinya ...
- A. Panggung pementasan drama.
 - B. Tempat untuk pertunjukan.
 - C. Panggung yang berpura-pura.
 - D. Dunia yang penuh lakonan.
5. *Kalbuku seriang sendu dalam kelabu*
Suasana pada larik syair tersebut adalah
- A. bahagia
 - B. sedih
 - C. riang gembira
 - D. terharu

Perhatikan kutipan syair karya Syarif Abdul Kadir Zein untuk menjawab soal nomor 6 – 10!

(1) *Jika nanti kau telah dewasa,*
(2) *Jangan durhaka kepada orang tua,*
(3) *Senantiasa berakhlak mulia,*
(4) *Sopan dan santun kepada sesam*

Sumber: Syarif Abdul Kadir Zein

6. Amanat yang tersirat pada kutipan syair tersebut adalah ...
- A. jangan durhaka kepada orang tua.
 - B. senantiasa berakhlak mulia.
 - C. jika sudah dewasa jangan durhaka, berakhlak mulia, dan sopan santun.
 - D. sopan dan santun kepada sesama.
7. *Senantiasa berakhlak mulia*



Berakhlak mulia artinya

- A. orang yang mulia
- B. orang yang memuliakan
- C. orang yang mempunyai sifat baik
- D. orang yang menjunjung kemuliaan

8. Simpulan isi kutipan syair tersebut adalah ...

- A. Harapan agar kelak menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia.
- B. Harapan agar kelak menjadi anak yang tidak durhaka, berakhlak mulia, dan sopan santun.
- C. Hendaknya memiliki sifat yang berakhlak mulia dan sopan.
- D. Usia dewasa durhaka kepada orang tua, berakhlak, dan santun.

9. Perhatikan kutipan syair rumpang karya Syarif Abdul Kadir Zein berikut ini!

*Lelaplah mata tidurlah [...],
Jangan kau bimbang ibu dendangkan,
Tak seekor nyamuk hinggap di [...],
Tidur nyenyak dalam pelukan.
...*

Diksi yang tepat untuk melengkapi larik syair tersebut adalah

- A. malam, tubuh
- B. intan, badan
- C. sayang, badan
- D. intan, tubuh

10. Simpulan kutipan isi syair tersebut adalah ...

- A. Ibu yang menjaga anaknya dari nyamuk.
- B. Ibu yang menyuruh tidur anaknya.
- C. Ibu yang menidurkan anaknya.
- D. Ibu yang mendendangkan lagu tidur.

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat



Pada buku siswa *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs kelas VII*, kalian telah belajar tentang menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat. Cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini agar menambah pengetahuan kalian tentang struktur dan kebahasaan gurindam dan syair!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

Perhatikan gurindam berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 – 3!

Sebelum berbicara pikir dahulu

Agar tak melukai hati temanmu

1. Berikut ini menelaah struktur yang benar pada gurindam tersebut, kecuali ...
 - A. Gurindam tersebut terdiri dari satu bait.
 - B. Hubungan isi antarlarik saling terkait.
 - C. Gurindam bersajak a-a.
 - D. Gurindam bersajak u-u.
2. Pola rima sama berdasarkan kata pada larik gurindam tersebut adalah
 - A. berbicara, pikir
 - B. pikir, dahulu
 - C. dahulu, temanmu
 - D. hati, temanmu
3. Pesan yang disampaikan pada gurindam tersebut adalah
 - A. Sebelum berbicara pikir dahulu.
 - B. Berbicara hati-hati agar tak menyakiti hati teman.
 - C. Jangan melukai hati temanmu.
 - D. Berbicara hati-hati agar melukai hati teman.
4. Perhatikan gurindam berikut ini!



Barang siapa tidak memiliki agama

Pastilah sesat hidupnya di dunia

Sumber: <http://ketikakuberkata.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-gurindam.html>

Ditinjau dari jenis kalimat yang digunakan gurindam pada larik pertama adalah

....

- A. kalimat perintah
 - B. kalimat larangan
 - C. kalimat berita
 - D. kalimat sapaan
5. *Maka cepat-cepatlah bertaubat sebelum terlambat*

Larik kedua gurindam tersebut apabila ditinjau dari jenis kalimat adalah....

- A. kalimat perintah
- B. kalimat larangan
- C. kalimat berita
- D. kalimat sapaan

Perhatikan syair berikut untuk menjawab soal nomor 5 – 10!

Sopan dan Santun

Karya
Gina Hayana

Berkatalah dengan sopan
Jagalah setiap ucapan
Agar engkau menjadi idaman
Setiap orang merasa nyaman
Jagalah setiap tindakan
Agar cerah masa depan
Hidup bahagia dan mapan
Indah bagai dalam taman

6. Pola rima pada syair tersebut adalah

- A. a-a-a-a



- B. b-b-b-b
C. a-b-a-b
D. a-a-b-b
7. Pola rima sama berdasarkan kata pada bait pertama syair tersebut, kecuali
A. berkatalah, jagalah
B. idaman, nyaman
C. dengan, menjadi
D. sopan, ucapan
8. Pola rima sama berdasarkan kata pada bait kedua syair tersebut adalah
A. jagalah, tindakan
B. jagalah, cerah
C. bahagia, bagai
D. mapan, taman

9. *Jagalah setiap tindakan
Demi masa depan cerah*

Larik di atas merupakan kalimat

- A. kalimat perintah dan kalimat ajakan
B. kalimat larangan dan kalimat saran
C. kalimat berita dan kalimat ajakan
D. kalimat perintah dan kalimat saran
10. Pesan yang disampaikan pada syair tersebut adalah
A. Selalu berkata sopan kepada orang lain.
B. Menjaga segala tindakan dengan santun.
C. Hendaklah berkata sopan dan bertindak santun.
D. Menjaga segala ucapan agar menjadi idaman.

Bab **6**

Fabel



A. Ciri dan Jenis Fabel

Setelah dapat mengidentifikasi ciri dan jenis fabel, kalian pasti bisa mengerjakan latihan berikut.

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Berikut ini bukan merupakan ciri umum fabel adalah ...
 - A. Latar fabel berupa alam.
 - B. Tokoh fabel adalah hewan/binatang.
 - C. Ciri bahasa yang digunakan kalimat naratif.
 - D. Watak tokoh manusia digambarkan baik dan buruk.

2. Suatu hari seekor Keledai pergi mencari seekor Anjing Gunung ke sebuah gunung yang sangat tinggi, Keledai itu sengaja mencari Anjing Gunung untuk berburu bersama di sebuah hutan yang cukup lebat dan tidak lama keledai itu menaiki gunung akhirnya dia menemukan seekor anjing gunung sedang berjalan. (Sumber: Dongeng Cerita Rakyat)
Latar kutipan fabel di atas adalah ...
 - A. Sebuah gunung yang tidak terlalu tinggi.
 - B. Letak gunung di tempat yang rendah.
 - C. Sebuah hutan yang lebat.
 - D. Hutan yang gundul.



3. Singa sangat berang dengan ulah si Kancil yang memperlakukannya. Si Kancil tahu jika Singa marah tetapi dengan segala bujuk rayunya akhirnya Singa dapat meredakan amarahnya.

Konflik yang terjadi pada kutipan fabel tersebut adalah

- A. konflik fisik
- B. konflik
- C. konflik jiwa
- D. konflik ide

Bacalah fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 4 – 5!

Beruang menyusuri pinggir sungai dengan gontai. Lelah menyeruak tak terkira. Di mana ada makanan itulah harapannya. Ia melihat sarang Lebah di atas pohon yang tinggi. Pupus harapannya tak mungkin ia bisa mengambilnya. Tiba-tiba Monyet datang.

“Hai, beruang! Kamu lapar ya?” kata Monyet.

“Iya Nyet, kamu bisa ambilkan madu itu untukku?” tanya Beruang.

“Maaf beruang aku tidak bisa sedang banyak urusan!” teriak Monyet sambil berlalu.

4. Urutan rangkaian peristiwa yang tepat berdasarkan fabel tersebut adalah

Peristiwa 1	Peristiwa 2
A. Beruang menyusuri sungai	Beruang lelah tak terkira
B. Beruang menyusuri pinggir sungai	Beruang melihat madu
C. Beruang lelah tak terkira	Beruang lapar
D. Beruang lelah tak terkira	Beruang melihat sarang madu

5. Ciri fabel yang tepat berdasarkan cerita tersebut adalah ...

- A. watak tokoh diceritakan protagonis.
- B. pesan fabel disampaikan secara langsung.
- C. menggunakan sudut pandang orang pertama.
- D. latar cerita suasana di alam.

6. Berikut ini jenis fabel ditinjau dari watak dan latar adalah

- A. fabel buatan
- B. fabel alami



- C. fabel nyata
- D. fabel rekayasa

Bacalah kutipan fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 7 – 9!

Macan Tutul yang tadinya marah kini mulai reda, dia melihat keputusan Anjing Gunung dengan tersenyum

“Kau sangat pandai dalam mengambil keputusan wahai Anjing Gunung. Kau membagikan makanan ini dengan sangat adil,

“Apakah Kau mempelajarinya dari dang Keledai?” Tanya Macan Tutul.

“Ya, Aku belajar dari sang Keledai, “ jawab Anjing Gunung sambil pergi dari hadapan Macan Tutul.

“Aku juga tidak mau mengulangi nasib sama dengan Keledai itu,” celetuk sang Anjing Gunung.

Dalam hatinya Anjing Gunung sangat kecewa dengan keserakahan Macan Tutul. Dia berjanji tidak akan bekerjasama dan membantu Macan Tutul.

Dikutip dari Dongeng Cerita Rakyat

7. Jenis fabel ditinjau dari watak tokoh fabel tersebut adalah ...
 - A. fabel alami
 - B. fabel adaptasi
 - C. fabel buatan
 - D. fabel rekayasa

8. Ciri watak tokoh yang menunjukkan sifat alami pada fabel tersebut adalah ...
 - A. Macan Tutul mempunyai watak serakah.
 - B. Macan Tutul memiliki watak ganas dan buas.
 - C. Anjing laut berwatak buas.
 - D. Anjing Gunung memiliki watak suka menolong.

9. Ditinjau dari kemunculan pesan tanpa koda pada kutipan isi cerita fabel tersebut adalah ...
 - A. Macan Tutul yang tadinya marah kini mulai reda.



- B. Macan Tutul melihat keputusan Anjing Gunung dengan tersenyum.
 - C. Dalam hatinya Anjing Gunung sangat kecewa dengan keserakahan Macan Tutul.
 - D. Anjing Gunung berjanji tidak akan bekerjasama dan membantu Macan Tutul.
10. Latar fabel yang menggambarkan jenis fabel alami, kecuali
- A. sawah
 - B. pasar
 - C. rumah
 - D. jalan raya

B. Menceritakan Isi Fabel



Pada buku siswa *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 SMP/MTs kelas VII* halaman 207, kalian telah belajar tentang menceritakan isi fabel dengan mengurutkan rangkaian peristiwa cerita. Cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini agar menambah pengetahuan kalian tentang fabel!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

- Berikut ini peristiwa yang menunjukkan akhir cerita fabel adalah ...
 - Kura-kura berjalan terus tanpa lelah mengejar Kelinci.
 - Beberapa hari hujan badai di hutan makanan Kancil habis.
 - Ini menjadi pelajaran bagi Rusa, dia tidak akan mengulangi lagi.
 - Tiba-tiba Gajah datang dengan wajah marah karena ulah Semut.
- Ayam kecil hilang ditemukan di seberang sungai oleh Kodok, tetapi Kodok tidak bisa membantu untuk menyeberangi sungai yang arusnya deras setelah hujan [...] Lanjutan cerita fabel tersebut adalah ...
 - Kodok pun ikut mencari ayam yang hilang itu.
 - Kemudian Kodok menyeberang sungai.
 - Ayam itu akhirnya bertemu induknya.
 - Lalu Kodok mencari bantuan binatang lain.
- Perhatikan pokok cerita berikut ini!

Tokoh	: Kucing dan Tikus
Watak tokoh	: Kucing (sabar), Tikus (serakah)
Peristiwa	: Berebut makanan

Uraian cerita berdasarkan pokok cerita tersebut adalah ...

- Tikus selalu mengalah karena memang ia berbadan kecil, makanan itu akhirnya direbut oleh Kucing.
- Makanan itu kemudian dibagi rata antara Kucing dan Tikus.
- Tikus mendapatkan banyak makanan, kemudian Kucing pun mengalah. Ia bisa mencari lagi nanti.



- D. Kucing dengan sabar merebut makanan itu. Ia mengambil semua makanan Tikus.

Bacalah kutipan fabel berikut untuk menjawab soal nomor 4 – 6!

Bang Kirdun dan Bang Hamid adalah pencari ikan yang sangat ramai jikalau berada di sekitar empang dan rawa gabus. Mereka tidak akan menyerah sebelum mendapatkan apa yang mereka cari. Mereka akan terus berusaha dan bersemangat.

Sementara di dalam rawa.

“Ya ampun ... gawat, gawat, gawat!” Ucap seluruh penghuni rawa.

“Kita harus pindah nih!” Ucap seekor udang yang bernama Ebi.

“Wah, betul tuh,ayo ayo!” Ajak seekor sepat yang bernama Sepati.

(Diceritakan oleh: Tanri Lindawati (<http://dongeng.org/sahabat-untuk-gabus/>))

4. Watak tokoh pencari ikan pada kutipan fabel tersebut, kecuali ...
- A. Bang Kirdun dan Bang Hamid adalah pencari ikan yang sangat ramai jikalau berada di sekitar empang dan rawa gabus.
 - B. Mereka tidak akan menyerah sebelum mendapatkan apa yang mereka cari.
 - C. Mereka akan terus berusaha dan bersemangat.
 - D. Bang Kirdun dan Bang Hamid adalah pencari ikan yang pantang menyerah, selalu berusaha, dan semangat.
5. Berikut ini yang bukan menceritakan isi cerita pada peristiwa kutipan fabel tersebut adalah ...
- A. Bang Kirdun dan Bang Hamid adalah pencari ikan yang sangat ramai jikalau berada di sekitar empang dan rawa gabus.
 - B. Penghuni rawa berlari kocar-kacir berlari mencari tempat perlindungan.
 - C. Pencari ikan adalah pencari ikan yang bersemangat dan tanpa menyerah sebelum mendapatkan apa yang mereka cari.
 - D. Sepat menyuruh teman-temannya pindah sebelum para pencari ikan menangkap.
6. Isi cerita yang tepat berdasarkan kutipan fabel tersebut adalah ...



- A. Pencari ikan mencari ikan di sungai dengan penuh semangat dan tanpa menyerah, sehingga ikan-ikan berlari kocar-kacir.
- B. Ikan penghuni empang menyelamatkan diri dari ulah Bang Kirdun dan Bang Hamid.
- C. Para pencari ikan di empang dan rawa gabus ramai mencari ikan sehingga seluruh penghuni rawa berpindah tempat.
- D. Sepati dan Ebi menyelamatkan diri karena ulah Bang Hamid dan Bang Kirdun.
7. Simpulan isi cerita pada kutipan fabel tersebut adalah ...
- A. Penghuni rawa berlari menyelamatkan diri.
- B. Penghuni rawa berpindah tempat.
- C. Penghuni rawa menyebabkan pencari ikan berpindah tempat.
- D. Pencari ikan menyebabkan penghuni rawa berpindah tempat.
8. Si udang Ebi dan si Gabus tetap berusaha melepaskan Sepati. Padahal Sepati sudah tertarik-tarik oleh jaring Bang Kirdun dan Bang Hamid. Tetapi mereka harus bisa. (Diceritakan oleh: Tanri Lindawati (<http://dongeng.org/sahabat>)-
Berdasarkan kutipan rangkaian peristiwa fabel tersebut merupakan bagian
- A. awal cerita
- B. akhir cerita
- C. konflik cerita
- D. gejala cerita

Bacalah kutipan percakapan fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 9 – 10!

“Oh iya, sampai lupa, kita kan belum kenal. Perkenalkan namaku Gabus. Kalian bisa memanggilku Busi,” ucap si Gabus.

[...]

“Kalian berani ya padahal kalian hanya berdua, saudara atau keluarga kalian kemana?” tanya si Gabusi.

“Keluarga kami sudah tidak ada, itu semua juga karena mereka terjebak dalam tangkapan manusia,” ucap Sepati dengan sedih.

(Diceritakan oleh: Tanri Lindawati (<http://dongeng.org/sahabat>)-

9. Kalimat yang tepat untuk melengkapi kutipan percakapan rumpang fabel tersebut adalah....



- A. "Busi? lucu juga panggilanmu, oke nama ku Sepati dan ini temanku namanya Ebi," ucap Sepati dengan seru.
- B. "Busi, apa kamu memang sendiri di sini?" tanya Sepati.
- C. "Busi, Wah kamu memang hebat ya!" seru Sepati.
- D. " Wah hebat ya...kami memang berdua," jawab Sepati.

10. Perhatikan kutipan fabel berikut!

"Ayoooooooo.... Ayo tarik tangan ku ," ucap sepati.
 Mereka terus menarik hingga sepati terbebas dari jaring itu.
 Rasa bahagia, terharu, senang dan sedih, menyelimuti mereka.
 "Ya ya ya, syukurlah, kira semua sudah bebas!" ucap si udang Ebi.
 "Iya ya, senangnyaaa" ucap Sepati dalam keadaan nafas terengah-engah.

(Diceritakan oleh: Tanri Lindawati (<http://dongeng.org/sahabat>))

Uraian isi cerita berdasarkan kutipan fabel tersebut adalah

- A. Si udang Ebi dan si Gabus tetap berusaha melepaskan Sepati. Padahal Sepati sudah tertarik-tarik oleh jaring Bang Kirdun dan Bang Hamid. Tetapi mereka harus bisa.
- B. Si udang Ebi dan si Sepati tetap berusaha melepaskan Gabus. Padahal Gabus sudah tertarik-tarik oleh jaring Bang Kirdun dan Bang Hamid. Tetapi mereka harus bisa.
- C. Si Sepati dan si Gabus tetap berusaha melepaskan Udang Ebi. Padahal Udang Ebi sudah tertarik-tarik oleh jaring Bang Kirdun dan Bang Hamid. Tetapi mereka harus bisa.
- D. Si udang Ebi dan si Gabus tetap berusaha melepaskan Sepati. Padahal Gabus sudah tertarik-tarik oleh jaring Bang Kirdun dan Bang Hamid. Tetapi mereka harus bisa.

C. Menelaah Struktur dan Bahasa fabel



Pada buku siswa *Bahasa Indonesia* SMP/MTs kelas VII Edisi Revisi 2016 halaman 209, kalian telah belajar tentang menelaah struktur dan bahasa fabel. Cobalah menjawab pertanyaan di bawah ini agar menambah pengetahuan kalian!

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat! Berikan tanda (X) pada jawaban yang kalian pilih!

1. Berikut ini bukan bagian struktur fabel adalah
 - A. orientasi, resolusi
 - B. komplikasi, koda
 - C. resolusi, adegan
 - D. koda, orientasi

2. Ciri isi fabel tentang penyelesaian masalah adalah struktur fabel
 - A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda

3. Kelinci pun bersembunyi dari kejaran Serigala yang akan memangsanya. Serigala dengan segala kemampuannya berusaha mengejar karena lapar. Bertemu dengan Kelinci merupakan anugerah.
Kutipan cerita tersebut termasuk ciri isi struktur fabel
 - A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda



4. Ciri isi fabel pada kutipan berikut yang merupakan koda adalah ...
- A. Pada zaman dahulu hiduplah seekor Kucing dan nenek tua sendiri di hutan yang terpencil.
 - B. Kemudian, Buaya mencengkeram kaki Kancil. Kancil panik dan mencari akal agar lepas dari Buaya.
 - C. Akhirnya, seluruh binatang di hutan memaafkan Gajah yang sombong itu.
 - D. Tiba-tiba, air bah menghanyutkan seluruh binatang di hutan, keadaan menjadi kacau.

Perhatikan kutipan cerita fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 5 – 6!

Di sebuah kolam yang cukup besar dan dalam, seekor Kadal sedang berjalan di pinggiran kolam. Kadal itu sedang mencari kegiatan baru. Kadal itu sangat ingin mencoba sesuatu yang baru, ia sangat ingin berpetualang. Ketika berjalan di pinggiran kolam sambil mengeluarkan lidahnya, ia melihat sesuatu muncul dari dalam air. Hal pertama yang dilihat oleh Kadal itu adalah sebuah kepala yang melenggak lenggok ke sana kemari seperti sedang mencari sesuatu, kemudian Kadal mendekati makhluk yang muncul dari dalam air itu dan dia sedikit kaget ternyata melihat seekor Ular Air.

(Sumber diadaptasi dari <http://dongengceritarakyat.com/kumpulan-cerita-hewan-fabel-pendek-terbaru/>)

5. Kutipan cerita tersebut termasuk ciri isi struktur fabel
- A. orientasi
 - B. komplikasi
 - C. resolusi
 - D. koda
6. Variasi pengungkapan struktur fabel berupa pengenalan latar adalah ...



- A. Di sebuah kolam yang cukup besar dan dalam, seekor Kadal sedang berjalan di pinggiran kolam. Kadal itu sedang mencari kegiatan baru.
- B. Kadal itu sangat ingin mencoba sesuatu yang baru, ia sangat ingin berpetualang.
- C. Ketika berjalan di pinggiran kolam sambil mengeluarkan lidahnya, ia melihat sesuatu muncul dari dalam air.
- D. Hal pertama yang dilihat oleh Kadal itu adalah sebuah kepala yang melenggak lenggak ke sana kemari seperti sedang mencari sesuatu.
7. "Burung Kacer, jangan kau bersedih," ucap Gagak.
Kalimat langsung tersebut jika diubah menjadi kalimat tidak langsung adalah ...
- A. Gagak berkata kepada Burung Kacer agar jangan bersedih.
- B. Burung Kacer berkata kepada Gagak agar jangan bersedih.
- C. Gagak berkata, "Burung Kacer, jangan kau bersedih."
- D. Burung Kacer berkata, "Gagak, jangan kau bersedih."
8. Berikut ini penulisan kalimat langsung yang tepat adalah ...
- A. "Kenapa kau menghindar dariku? aku tidak memakanmu, aku telah kenyang memakan ikan kecil yang ada di kolam itu" kata sang ular
- B. "jadi kau ingin sebuah petualangan yang seru" kata ular sambil mendesis
- C. "Ya itu benar, aku ingin sekali mencoba sesuatu yang baru," kata sang Kadal dengan penuh semangat.
- D. "apa kau pernah melewati kolam ini sendiri?" Tanya sang ular.
9. Raja Hutan memerintahkan bahwa sekarang seluruh penghuni hutan harus mengungsi karena keadaan darurat.

Kalimat tidak langsung jika diubah menjadi kalimat langsung yang tepat adalah...



- A. "Seluruh penghuni hutan sekarang harus mengungsi karena keadaan darurat," perintah Raja Hutan.
- B. "Seluruh penghuni hutan sekarang harus mengungsi karena keadaan darurat" perintah Raja Hutan.
- C. "Seluruh penghuni hutan sekarang harus mengungsi karena keadaan darurat." perintah Raja Hutan.
- D. "Seluruh penghuni hutan sekarang harus mengungsi karena keadaan darurat!" perintah Raja Hutan.

10. Kancil memiliki banyak akal untuk mengelabui lawannya.

Sinonim kata "banyak akal" adalah

- A. cerdik
- B. cerdas
- C. pintar
- D. pandai



A. Mengenal dan Memahami Surat

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tujuan yang mungkin diungkapkan dalam surat pribadi adalah ...
 - A. undangan rapat
 - B. melamar pekerjaan
 - C. menanyakan kabar
 - D. permintaan izin tidak masuk sekolah

2. Berikut ini adalah bagian yang harus ada di dalam surat resmi, kecuali . . .
 - A. Nomor surat
 - B. Tanggal surat
 - C. Salam rindu
 - D. Perihal

3. Bahasa yang digunakan dalam surat dinas bersifat ...
 - A. Singkat, jelas, dan tidak baku
 - B. Bebas, pribadi, dan berbelit-belit
 - C. Nonformal dan kaku
 - D. Formal, sesuai EBI, dan jelas

4. Kop surat, perihal, inti surat merupakan ciri dari ...
 - A. surat pribadi
 - B. undangan
 - C. surat dinas
 - D. penutup surat

5. Perhatikan ciri-ciri surat di bawah ini!
 - 1) Bertujuan untuk menanyakan kabar
 - 2) Nomor surat
 - 3) Menggunakan bahasa gaul
 - 4) Bertujuan untuk izin menggunakan tempat



5) Kepala surat

6) Salam Pembuka

Ciri-ciri surat dinas yang tepat adalah ...

A. 1, 2, 4, 5

B. 1, 2, 3, 6

C. 2, 3, 4, 5

D. 5, 2, 6, 4

6. Bahasa yang sering digunakan dalam surat pribadi adalah ...

A. bahasa tidak baku

B. bahasa baku

C. bahasa formal

D. bahasa resmi

7. Unsur yang harus diperhatikan dalam penulisan surat, kecuali....

A. Penyusunan kalimat

B. Ketepatan pemilihan kata

C. Ketepatan ejaan

D. Kelengkapan alat pendukung surat

8. Surat yang bertujuan untuk mengundang ke acara ulang tahun disebut . . .

A. Resensi

B. Surat pribadi

C. Surat memo

D. Surat dinas

9. Fungsi kepala surat yaitu?

A. sebagai identitas surat

B. sebagai rujukan surat

C. sebagai balasan surat

D. sebagai alat bantu baca

10. urutan penulisan surat pribadi di bawah ini yang benar adalah ...

A. Alamat dan tanggal surat, kalimat pembuka, isi surat, salam pembuka, nama dan tanda tangan, penutup surat, isi surat, salam akhir



- B. Alamat dan tanggal surat, salam pembuka, kalimat pembuka, isi surat, penutup surat, salam akhir, nama dan tanda tangan
- C. Alamat dan tanggal surat, salam pembuka, kalimat pembuka, isi surat, nama dan tanda tangan, salam akhir, penutup
- D. Alamat dan tanggal surat, salam pembuka, isi surat, kalimat pembuka, penutup surat, salam akhir, nama dan tanda tangan.

B. Menyimpulkan Isi Surat Pribadi dan Surat Dinas

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Penulisan isi surat yang benar adalah...
 - A. Sehubungan dengan pelaksanaan Lomba Musikalisasi Puisi Tahun 2017, kami mengharap izin Bapak/Ibu pada
Hari, tanggal : Sabtu , 14 November 2017
Waktu : Pukul 08.00
Tempat : Ruang Aula SMP Pelita Harapan
Acara : Persiapan Lomba
 - B. Sehubungan dengan pelaksanaan Lomba Musikalisasi Puisi Tahun 2017, kami mengharap izin Bapak/Ibu pada
hari, tanggal : Sabtu , 14 November 2017
waktu : Pukul 08.00
tempat : Ruang Aula SMP Pelita Harapan
acara : Persiapan Lomba
 - C. Sehubungan dengan pelaksanaan Lomba Musikalisasi Puisi Tahun 2017, kami mengharap izin Bapak/Ibu pada
HARI, TANGGAL : Sabtu , 14 November 2017
WAKTU : Pukul 08.00
TEMPAT : Ruang Aula SMP Pelita Harapan
ACARA : Persiapan Lomba
 - D. Sehubungan dengan pelaksanaan Lomba Musikalisasi Puisi Tahun 2017, kami mengharap izin Bapak/Ibu pada
Hari, Tanggal : sabtu , 14 November 2017
Waktu : pukul 08.00
Tempat : ruang Aula SMP Pelita Harapan



2. Perhatikan ilustrasi di bawah ini!

Bagus akan mengunjungi korban bencana alam yang ada di Malang. Dia akan menyumbangkan pakaian layak pakai. Bagus bermaksud untuk mengajak Tio, sahabatnya yang kini tinggal di kota lain.

Isi surat pribadi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Tio, aku akan mengunjungi korban bencana alam yang ada di Malang. Kamu mau ikut tidak? Kalau ikut jangan lupa bawa pakaian layak pakai untuk disumbangkan ya!
- B. Tio, sekarang saudara-saudara kita yang ada di Malang sedang tertimpa musibah. Aku berencana akan mengunjungi mereka dan menyumbangkan pakaian-pakaian layak pakai milikku. Aku harap kamu bisa ikut serta menyumbang untuk mereka.
- C. Tio saudara-saudara kita yang tertimpa musibah di Malang sedang membutuhkan bantuan kita. Aku harap kamu bisa menyumbangkan pakaian-pakaian layak pakai untuk mereka.
- D. Tio, ayo menyumbang pakaian-pakaian layak pakai untuk korban bencana alam di Malang!

3. Cermatilah ilustrasi berikut!

Temanmu akan berlibur ke pantai pada liburan sekolah nanti. Dia mengajakmu melalui surat untuk ikut berlibur bersama. Setelah membaca surat dari temanmu tersebut, kamu menyatakan tidak bisa hadir karena akan mengunjungi keluarga yang ada di desa.

Isi surat pribadi yang sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Maaf, aku tidak bisa berlibur denganmu.
- B. Senang sekali menerima suratmu, terutama tawaranmu berlibur bersama. Aku bersedia berlibur denganmu karena sudah lama aku tidak berlibur ke pantai.
- C. Senang sekali mendapat ajakan berlibur ke pantai denganmu, pasti seru apalagi kita belum pernah berlibur bersama. Tapi aku minta maaf tidak bisa memenuhi ajakanmu karena aku dan keluarga akan berkunjung ke desa. Sampaikan



salamku kepada keluargamu, semoga acara berliburnya menyenangkan. Jangan lupa bawakan aku oleh-oleh ya!

D. Wah, terima kasih ajakannya untuk berlibur ya. Aku akan ikut berlibur jika tidak ada acara keluarga, karena sudah lama aku tidak berkunjung ke desa.

4. DICARI

Sebuah perusahaan bidang komunikasi membutuhkan seorang sekretaris

Syarat:

- pendidikan terakhir S-1
- IPK min 3.00
- menguasai bahasa asing min inggris aktif-pasif
- mampu berkerjasama dalam tim
- mampu berkomunikasi dengan baik

Harian Matahari, 20 maret 2017

Penulisan pembukaan surat lamaran berdasarkan iklan, yang tepat adalah ...

- A. Sehubungan dengan iklan yang terdapat di Harian Matahari, saya berniat untuk melamar sebagai sekretaris di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
- B. Dengan kemampuan saya yang sesuai dengan iklan Bapak di Harian Matahari, saya bermaksud melamar ...
- C. Sehubungan dengan iklan yang termuat pada Harian Matahari, tanggal 20 Maret 2017, dengan ini saya mengajukan lamaran pekerjaan ...
- D. Saya berharap bapak menerima saya karena saya memiliki ijazah sesuai yang diminta ...

5. Apa kabar sahabat terbaikku Burhan?

Burhan, sudah hampir dua minggu aku tidak bisa masuk sekolah karena aku mengalami cedera pada kaki kiri, peristiwa tersebut aku alami pada saat mengikuti pertandingan sepak bola tingkat SMP se-kabupaten. Jika kamu tidak sibuk, aku harap kamu bersedia menjengukku. Sudah lama pula kita tidak bertemu, apa kamu tidak kangen denganku, dengan masakan ibuku, dan suasana desa tempat kelahiranmu? Semenjak kamu pindah ke kota, kita hanya bisa berkomunikasi melalui surat. Aku harap kita segera bisa bertemu dan tidak hanya berbalas surat.

Sekian sahabatku burhan, semoga kamu dan keluarga disana selalu sehat walafiat.



Sahabatmu,

Darto

Apa tujuan Darto mengirim surat kepada Burhan?

- A. Darto ingin mengajak burhan berlibur.
- B. Darto menanyakan kabar burhan.
- C. Darto menyuruh burhan untuk berkunjung ke desa.
- D. Darto meminta burhan untuk mengunjunginya.

6. Dalam rangka memperingati hari seni nasional, OSIS SMP pelita harapan mengundang group band dewa untuk menjadi juri pada kegiatan lomba band pelajar SMP.

Isi surat permohonan OSIS SMP pelita harapan kepada group band dewa yang tepat adalah ...

- A. Saya berharap band kamu bisa tampil dan menjadi juri di acara saya.
- B. Untuk memperingati hari seni nasional kami mengundang band dewa menjadi bintang tamu sekaligus juri untuk mencari pada lomba band tingkat pelajar SMP.
- C. Band dewa sangat digandrungi oleh remaja-remaja indonesia, maka dari itu kami berharap band dewa bisa hadir dan mengisi acara. Terima kasih
- D. Dalam rangka memperingati hari seni nasional, kami selaku OSIS SMP pelita harapan berharap group band dewa bersedia hadir pada acara yang kami selenggarakan untuk menjadi juri pada lomba band tingkat pelajar SMP.

7. Bacalah kutipan surat pribadi di bawah ini !

Halo Eni,

[...] Aku di surabaya juga dalam keadaan sehat walafiat. Semenjak kamu pindah ke Madura, aku belum bisa menemukan sahabat yang sebaik kamu Eni. Rasanya aku sangat rindu padamu. Rindu mendengar cerita lucumu, rindu mengerjakan tugas sekolah berdua, dan rindu melihat tingkah konyolmu.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi surat tersebut adalah ...



- A. Mudah-mudahan kamu dan keluarga dalam keadaan sehat.
- B. Bagaimana kabarmu keluarga di Madura ?
- C. Apakah kamu betah tinggal di Madura?
- D. Semoga kamu di Madura dalam keadaan sehat selalu.

8. OSIS SMP Pelita Harapan akan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Ketua OSIS mengundang pengurus OSIS untuk rapat pembentukan panitia. Rapat tersebut akan dilaksanakan pada Kamis, 9 Februari 2017, pukul 15.00 di ruang OSIS.

Isi surat resmi yang paling sesuai dengan ilustrasi tersebut adalah ...

A. Kami mengharapkan kehadiran para pengurus OSIS SMP Pelita Harapan dalam rapat yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Kamis, 9 Februari 2017

waktu : Pukul 15.00

tempat : Ruang Aula

acara : Pembentukan panitia LDKS

B. Teman-teman pengurus OSIS SMP Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Kamis, 9 Februari 2017

waktu : Pukul 15.00

tempat : Ruang Rapat

acara : Persiapan Bakti Sosial

C. Kami mengharapkan kehadiran pengurus OSIS SMP Bangsa dalam rapat yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Jumat, 9 Februari 2017

waktu : Pukul 15.00

tempat : Ruang OSIS

acara : Pembentukan Panitia LDKS

D. Para pengurus OSIS Bangsa harap hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada

hari, tanggal : Jumat, 9 Februari 2017

waktu : Pukul 15.00

tempat : Ruang Media

acara : Pembagian Kerja



9. Cermati ilustrasi berikut!

Sahabatmu yang ada di desa sedang mengalami musibah tanah longsor, dia mengirim surat kepadamu dengan tujuan kamu dapat membantunya. Namun kamu tidak bisa membantunya karena untuk hidup sehari-hari kamu juga berkekurangan.

Balasan surat pribadi yang tepat untuk mengungkapkan permohonan maaf berdasarkan ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Mohon maaf aku tidak bisa membantumu.
- B. Sahabatku, besar harapanku ingin membantumu tetapi untuk hidup sehari-hari aku juga berkekurangan. Mohon maaf jika aku belum bisa meringankan bebanmu, aku harap kamu bisa mengerti keadaanku. Semoga kamu dan keluarga diberikan ketabahan dalam menghadapi musibah yang sedang menimpa saat ini.
- C. Baiklah nanti akan aku carikan bantuan kepada teman-temanku karena aku sendiri juga berkekurangan.
- D. Sahabatku kali ini aku tidak bisa membantumu, aku harap kamu dapat mengerti.

10. Ungkapan yang biasa disampaikan kepada penerima surat pada isi surat dinas di bawah ini, kecuali ...

- A. Untuk itu kami . . .
- B. Dengan ini kami . . .
- C. Bagaimana kalau . . .
- D. Oleh sebab itu . . .



C. Menelaah Struktur dan Bahasa Surat Pribadi dan Surat Dinas

Petunjuk Mengerjakan Soal



Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. *Sekian dulu, aku tunggu balasan suratmu secepatnya.*
Kutipan penutup surat di atas ditujukan untuk?
 - A. Orang Tua
 - B. Kakak
 - C. Guru
 - D. Teman sebaya

2. Yth. Dr. Haris
Jalan Jawa 22 Makasar.

Kesalahan penulisan bagian alamat surat di atas adalah...
 - A. penulisan Yth. yang seharusnya Yang Terhormat
 - B. penulisan Jalan seharusnya Jln.
 - C. Penulisan 22 seharusnya no. 22
 - D. penggunaan tanda titik (.) di belakang kata Makasar

3. Penulisan lampiran surat yang tepat adalah ...
 - A. Lampiran: 2 eksemplar
 - B. Lamp: dua eks
 - C. Lampiran: dua eks
 - D. Lampiran: dua eksemplar

4. Nomor : 12/K/2017
Penjelasan nomor surat di atas adalah...
 - A. tanggal surat/kode surat/angka tahun
 - B. nomor urut penulisan surat/ kode surat/angka tahun
 - C. nomor urut penulisan surat/inisial nama pengirim/agka tahun
 - D. bulan penulisan surat/kode surat/ angka tahun

5. Di bawah ini penulisan alamat tujuan surat yang tepat adalah ...
- A. Yth. Dr. Linda
 Jalan Cokelat 7 Surabaya
 - B. Yth. Ibu Dr. Linda
 Jalan Cokelat 7 Surabaya
 - C. Yth. dr. Linda
 Jalan Cokelat 7 Surabaya
 - D. Yth. Ibu dr. Linda
 Jalan Cokelat 7 Surabaya
6. Kalimat pembuka paragraf pertama surat yang sesuai digunakan untuk menyapa orang tua adalah ...
- A. Apa kabarmu?
 - B. Dengan hormat,
 - C. Ayah, Rio merindukan Ayah.
 - D. Bagaimana keadaanmu?
7. Beberapa fungsi perihal pada surat dinas di bawah ini kecuali
- A. Sebagai referensi
 - B. Sebagai petunjuk alamat luar pada amplop
 - C. Sebagai petunjuk tentang intisari dari isi surat
 - D. Sebagai petunjuk bagi petugas administrasi dan kearsipan
8. Penulisan alamat yang benar di bawah ini adalah ...
- A. Jalan Melati Putih Nomor 45, Semarang 46578
 - B. Jalan perak nomor 78, Surakarta
 - C. Jalan Melati Putih Nomor 45, Semarang 4678
 - D. Jalan Perak Nomer 78, SURAKARTA

9. Penulisan tanggal yang benar adalah ...
- A. Surabaya, 23 Februari 2017
 - B. surabaya. 23 Februari 2017
 - C. Surabaya/23/Februari/2017
 - D. Surabaya, 23 Feb 2017
10. Kalimat penutup surat dinas yang tepat di bawah ini adalah ...
- A. saya tunggu kedatangannya. Terima kasih.
 - B. tolong hadir dan tidak diwakilkan.
 - C. atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
 - D. Kehadiranmu sangat aku tunggu.

Bab 8 **Buku Fiksi dan Non Fiksi**

C. Menelaah Unsur Buku dan Membuat Komentar

Petunjuk Mengerjakan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Buku yang berisi cerita atau kejadian yang tidak sebenarnya disebut?
 - A. Buku nonfiksi
 - B. Buku pelajaran
 - C. Buku fiksi
 - D. Buku biografi

2. Di bawah ini yang termasuk jenis dari buku nonfiksi, kecuali ...
 - A. Novel
 - B. Buku pelajaran
 - C. Biografi
 - D. Laporan penelitian

3. Di bawah ini yang bukan merupakan unsur buku fiksi yang dapat dikomentari adalah
- A. Bagian cover buku
 - B. Judul subbab
 - C. Sitematika
 - D. Bahasa yang digunakan

4. Di bawah ini yang bukan merupakan unsur buku nonfiksi yang dapat dikomentari adalah
- A. Bagian cover buku, sistematika, dan isi buku
 - B. Rincian subbab buku, isi buku, dan judul subbab
 - C. Tema cerita, bahasa yang digunakan, dan alur cerita
 - D. Bahasa yang digunakan, cara menyajikan isi buku, dan sistematika

5. Perhatikan kutipan data buku berikut!

Judul : Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar

Penulis : Bambang Yulianto

Penerbit : Unesa University Press

Tahun : 2016

Setelah dibaca, ternyata buku tersebut sangat praktis dan bermanfaat untuk panduan penulisan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami.

Komentar yang tepat untuk menggambarkan kutipan di atas adalah

- A. Isi buku ini sangat praktis dan mudah dipahami, tetapi bahasanya berbelit-belit.
- B. dari judul sudah terlihat jelas bahwa buku ini praktis, tetapi dalam segi penyajian buku ini susah dipahami.
- C. cover buku ini menarik, tetapi panduan penulisan ejaannya kurang lengkap.

D. buku ini sangat menarik. Selain praktis, buku ini juga dapat dijadikan panduan untuk menulis ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan juga sangat mudah dipahami.

6. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh pujian terhadap buku adalah ...

- A. Cerita buku ini sangat menarik, seakan mengajak pembaca ikut menjelajah surga Indonesia di Papua.
- B. Dalam buku ini penulis memberikan gambaran yang nyata tentang keindahan Indonesia. Dengan didukung beberapa gambar wisata yang ada di Indonesia menjadikan buku ini terlihat sempurna.
- C. Belum sampai pada halaman terakhir, membaca buku ini sudah sangat membosankan.
- D. Dari sampul buku sudah terlihat bahwa buku ini sangat menarik, apalagi pada saat membaca isinya, penulis berhasil mengajak pembaca merasakan alur cerita yang ada di buku tersebut.

7. Cermati kutipan komentar buku berikut ini !

Buku ini menginformasikan tentang cagar budaya di Indonesia, seperti museum dan candi-candi peninggalan kerajaan Jawa. Buku ini sangat bermanfaat bagi semua karena bertujuan untuk mengingatkan pembaca bahwa menjaga dan melestarikan aset negara merupakan tugas kita semua. Dengan banyaknya museum serta candi di Indonesia, akan meningkatkan devisa negara karena akan banyak turis yang ingin berkunjung ke negara kita.

Hal yang dikomentari dari kutipan tersebut adalah ...

- A. Gambaran isi buku
- B. Tampilan fisik buku

C. Judul buku

D. Identitas buku

8. Dalam novel ini, pengarang berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembaca. Hal tersebut terbukti dengan adanya sosok Ardi yang diceritakan menjadi kepala desa dan memiliki sifat yang bijak. Ardi tidak pernah pilih kasih kepada semua petugas desa. Jika ada petugas yang melanggar peraturan, ardi tidak segan untuk memberikan sanksi, begitu juga jika ada petugas yang bekerja dengan sangat baik, ardi akan memberikan apresiasi. Sebagai kepala desa sekaligus kepala rumah tangga, sosok ardi banyak mendapat pujian dari warga karena sifat yang dimilikinya patut dicontoh oleh warganya.

Hal yang dikomentari dari kutipan buku di atas adalah ...

- A. Tema cerita
 - B. Alur cerita
 - C. Isi cerita
 - D. Watak tokoh
9. Di bawah ini yang merupakan komentar kekurangan buku, kecuali ...
- A. Bahasa yang digunakan dalam buku ini berbelit-belit dan susah dipahami.
 - B. Ceritanya membosankan dan tidak masuk akal.
 - C. Pengarang mampu menulis cerita sesuai dengan kehidupan nyata.
 - D. Bahasa yang digunakan sulit dipahami karena banyak terdapat sisipan bahasa jawa.
10. Buku karya Syamsul Shodiq ini sangat bagus karena mempermudah pembaca untuk mengenal afiksasi bahasa indonesia. Dalam menjelaskan materi penulis masih banyak menggunakan kata yang sulit dimengerti oleh pembaca terutama pelajar SMP, namun . Contoh-contoh afiksasi yang dijabarkan sangat rinci.

Komentar yang menyatakan kekurangan buku adalah ...

- A. Buku ini sangat bagus karena mempermudah pembaca untuk mengenal afiksasi

- B. Penulis sangat teliti dalam menjelaskan materi.
- C. Penjelasan materi masih banyak menggunakan kata yang tidak dimengerti.
- D. Contoh afiksasi yang dijabarkan sangat rinci.

11. Buku bersampul perpaduan warna biru dan merah muda ini berisi 127 halaman dan terdapat 6 bab. Cara penulis merinci subbab sangat jelas sehingga tidak membingungkan pembaca. Rincian tiap bab berisi inti bahasan, kemudian rincian subbab berisi penjelasan yang mendukung inti bahasan yang terdapat pada tiap bab. Seperti yang terdapat pada bab pertama, bab pertama berisi tentang mengasah potensi menjadi penulis. Pada subbab pertama berisi cara-cara mudah belajar menulis, pada subbab kedua penulis memaparkan cara mengembangkan tulisan, dan pada subbab ketiga berisi langkah-langkah menyunting tulisan. Rincian subbab pada buku ini sangat urut karena dimulai dari menjelaskan hal yang paling sederhana.

Kutipan komentar di atas memaparkan tentang ...

- A. ringkasan buku
- B. bagian cover buku
- C. penyajian isi buku
- D. rincian subbab buku

12. Di bawah ini yang merupakan komentar berdasarkan tampilan buku adalah ...

- A. kalimat yang digunakan mudah dipahami.
- B. Buku ini mudah dipahami bagi orang yang bukan dari bidang linguistik.
- C. Ilustrasi pada buku sangat menarik dan tidak membosankan.
- D. Isi buku ini menceritakan kenakalan-kenakalan remaja yang banyak terjadi di kehidupan nyata.

13. Isi buku ini sangat bagus karena banyak memberikan informasi tentang biografi para sastrawan Indonesia. Namun dalam menjelaskan latar belakang kehidupan

sastrawan, penulis cenderung menggunakan kalimat kompleks sehingga pembaca awam terutama pelajar pada tingkat sekolah dasar akan kesulitan memahami isi buku.

Kutipan komentar di atas memaparkan tentang ...

- A. Isi buku
- B. Biografi sastrawan
- C. Latar belakang sastrawan
- D. Bahasa yang digunakan

14. Tokoh ari yang diceritakan dalam novel sama sekali tidak memiliki hati nurani. Kejam, jahat, pelit, dan sombong. Sepertinya penulis ingin memberikan nasihat kepada pembaca agar tidak meniru sifat dan sikap yang terdapat pada tokoh ari tersebut. Namun dalam menyampaikan pesannya dia tidak memberikan cerita sampai pada klimaks sehingga pembaca sulit memahami amanat apa yang sebenarnya ingin disampaikan penulis.

Kalimat yang mengungkapkan kelemahan buku sesuai ilustrasi tersebut adalah ...

- A. Penulis menceritakan tokoh ari dengan sikap yang buruk.
 - B. Penulis ingin menyampaikan pesan terhadap pembaca.
 - C. Cerita pada novel tidak sampai pada klimaks sehingga pembaca kesulitan memahami amanat yang ingin disampaikan oleh penulis.
 - D. Cerita pada novel datar dan tidak ada amanat.
15. Buku karya Abdul Zainal ini menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh pembaca awam. Buku ini tidak cocok dibaca oleh anak-anak, meskipun isinya juga bertujuan untuk memotivasi semua kalangan. Isi buku tersebut merupakan bentuk kepeduliannya terhadap sikap manusia yang semakin acuh dengan lingkungannya. Tulisannya menggambarkan jati dirinya, terlihat jelas bahwa dia adalah seorang lelaki yang berwawasan luas. Analogi yang dia tulis sangat masuk akal dan dapat diterima oleh pembaca.

Kalimat yang mengungkapkan kelebihan buku sesuai ilustrasi di atas adalah ...

- A. Buku tersebut menggunakan bahasa yang sulit dipahami.
- B. Buku tersebut tidak cocok dibaca oleh anak-anak.
- C. Penulis menceritakan kepeduliannya terhadap manusia yang semakin acuh.
- D. Aanalogi yang ditulis sangat masuk akal dan dapat diterima pembaca

Lampiran 3: Foto Kegiatan



